

TIGA TANTANGAN ZAMAN MODERN

BERITAINDONESIA[®]

Edisi 16/Th.I/ 23 Juni - 6 Juli 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



**YANG LOLOS
DAN
YANG KANDAS**

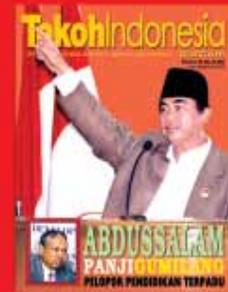


FIFA WORLD CUP
**GERMANY
2006**



TokohINDONESIA

Majalah Biografi
Pertama dan Satu-satunya
di Indonesia



www.tokohindonesia.com

The Excellent Biography



Sampul:
Eri Irawan

Edisi No.16/Th.I/23 JUNI - 6 JULI 2006

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA

YANG LOLOS DAN YANG KANDAS

Pesta sepakbola Piala Dunia Jerman 2006 melaju ke babak 16 besar, menyisihkan 16 tim yang ikut berlaga di babak pembukaan. Pentas olahraga terfavorit ini telah beralih menjadi ajang hiburan dan bisnis yang sangat menggiurkan. FIFA dan tuan rumah meraup segunung fulus dari penjualan hak siaran TV, 14



LENTERA

TIGA TANTANGAN ZAMAN MODERN

Kita tinggal di dunia yang penuh godaan, tantangan dan kesempatan. Kita sebagai sesama manusia selalu menghadapi semua hal itu. 34

BERITA KHUSUS

Ujian Nasional 2006
 Al-Zaytun Menuai Prestasi Gemilang 54
 Tapi Masih Banyak yang Tidak Lulus 56

BERITA IPTEK

Simulasi Virtual Piala Dunia 2006 57

BERITA MEDIA

Jurnalisme Kaum Blogger 58
 Ampun, Gusti..... 59

BERITA PARIWARA

KA PRAMEKS Kendaraan Pilihan Solo-Yogya 60

BERITA KESEHATAN

Bahaya Pemusnah Nyamuk 62

BERITA HUMANIORA

Bersekolah di Atas Karpet Rumah Sendiri 63

BERITA PEREMPUAN

Angelique Wijaya 64

BERITA LINGKUNGAN

Menunggu Mudiknya Pongo 65

BERITA BUDAYA

Melayu Tua Penjaga Hutan 66



Pernik Piala Dunia..... 16
Tim-tim Unggulan Piala Dunia 2006 17
Profil Empat Macan Asia 20
Para Bintang Piala Dunia 2006 22
Piala Dunia Pesta Fulus 24
Mulailah dengan Mimpi 26
Jules Sang Penggagas 28
Piala Dunia dari Masa ke Masa 29
Mbak Titiek di Pesta Bola 30

BERITA NASIONAL

Gaya Kepemimpinan yang Kuat 31

BERITA WAWANCARA

Dr Syamsul Maarif 38

BERITA POLITIK

Pancasila, Tali Pengikat yang Nyaris Putus 40
 Aroma Perda yang Menggelisahkan 41

BERITA EKONOMI

Republik Utang Terus 42

BERITA MANCANEGARA

Pembantaian Tokoh Al-Qaeda 45

BERITA NEWSMAKER

Jaksa Agung RI, Abdul Rahman Saleh 46

BERITA DAERAH

Lumpur Panas Berulah 48
 jarah Kayu Beralih Perkebunan 49

BERITA HUKUM

Tuntutan Terberat untuk Sang Koruptor 50
 Cari Bos ke India 51

BERITA HANKAM

Wujud Kepekaan Prajurit Sapta Marga 52



BERITA TOKOH

Bismar Siregar 32

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

Pemimpin Umum:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:

Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:

MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto
Anis Fuadi

Redaktur Pelaksana:

Anna Fauzia Diponegoro
Mangatur Lorieclide Paniroy (Website)

Sekretaris Redaksi

Retno Handayani

Kepala Litbang dan Pusat Data:

Suryo Pranoto

Staf Redaksi:

Hapason Tampubolon
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruasas
Christian Natamado
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:

Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak

Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:

Eri Irawan, Esero Design

Biro Redaksi:

Medan: H. M. Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, **Purwakarta:** Benhard
Sihite, **Tarakan:** Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:

PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan
PT Citraprinsip Publikitas Indoaprint

Komisaris:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/ Pemimpin Perusahaan:

Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:

Samsuri

Iklan dan Promosi:

Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:

Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:

Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:

PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:

www.beritaindonesia.co.id



KANTOR BISA DI MANA SAJA: Syaykh Dr AS Panji Gumilang setelah menandatangani hasil Ujian Nasional di perkebunan. Seperti yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW, "Setiap jengkal tanah adalah Masjid, kecuali WC dan kuburan".

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam Sejahtera

Pembaca yang budiman,

Ketika majalah ini sampai ke tangan Anda, barangkali pesta bola telah memasuki babak pertengahan. Namun demikian, para 'pendeman' bola tetap setia mengikuti perhelatan 4 tahunan bertaraf dunia ini. Bahkan bukan hanya di layar kaca setiap rumah tangga, di hotel-hotel, kafe-kafe, mall dan tempat-tempat hiburan lain sengaja merancang acara 'nonton bareng' Piala Dunia ini, sejak pesta itu dibuka Jum'at, 9 Juni lalu.

Berbagai kuis dengan jutaan hadiah dari sponsor pun digelar untuk mendukung dan meramaikan pesta yang berpusat di Jerman itu. Di sisi bisnis, tentu acara ini sangat potensial untuk promosi, mengingat jutaan orang menyaksikan secara langsung pertandingan ini di Jerman. Sedangkan miliaran pasang mata di mancanegara menonton lewat layar kaca. SCTV sebagai satu-satunya TV official siaran Piala Dunia yang memiliki hak relai untuk Indonesia memiliki hak penuh penyiaran.

Di balik hingar bingarnya perhelatan Piala Dunia ini, muncul Titiek Soeharto sebagai presenter SCTV dalam acara itu. Tentu, kehadiran 'putri cendana' ini memunculkan berbagai reaksi penonton. Ada yang menganggap pengaruh kekuasaan Soeharto masih mencengkeram, ada yang menganggap bahwa kehadiran mbak Titiek sarat misi politis dan lain-lain. Namun yang jelas, sebagai satu-satunya TV official, SCTV memiliki wewenang penuh atas pemilihan presenter andalannya.

Hingar-bingarnya pesta Piala Dunia inilah yang menarik kami untuk menyajikannya kepada pembaca. Dan tentu saja kami juga menyajikan berita-berita menarik lainnya tentang pembatalan SKP3 Pak Harto yang diterbitkan Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan, tentang republik ini yang hutang terus, Perda-Perda yang bermasalah dan berita menarik lainnya.

Selama membaca!

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email: redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

Rumah Tahan Gempa

Banyaknya jumlah korban gempa di Bantul dan Jateng ditengarai akibat model dan bahan dasar pembuatan rumah yang agak rapuh. Kampung halaman saya di Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara yang berbatasan dengan Aceh dan relatif dekat Nias termasuk jalur gempa dan rata-rata setiap bulan digoyang gempa ringan (kecuali satu tsunami di Aceh dan Nias). Sejak kecil kami diajari mitos menyerukan "Suhul" supaya gempa

pa reda. Mengingat lokasi di jalur gempa, maka konstruksi rumah 95 persen terbuat dari kayu yang bila gempa lebih elastis atau setengah permanen bahan beton/tembok dengan atap seng. Oleh sebab itu wacana rumah tahan gempa yang dicanangkan di Bantul dan daerah jalur gempa lainnya sebaiknya menggunakan konstruksi kayu yang meski sederhana namun lebih aman.

S. Sitorus,

ssitoruss@hotmail.com

Kekerasan terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak meningkat. Akan seperti apakah anak-anak itu 10 tahun kedepan nanti? Jawabannya, ada dua kemungkinan. Anak-anak itu menjadi warga yang sulit mengemukakan pendapat, bingung, minder, sulit membuat keputusan. Atau, menjadi warga yang lebih keras dari orang tuanya, kasar, cepat marah, dan tidak segan-segan memukul atau menyiksa orang lain. Kalau kemungkinan yang

pertama yang akan terjadi, tidak apa-apa. Tapi kalau kemungkinan yang kedua yang tumbuh, kekacauan yang akan terjadi, karena jumlah manusia-manusia yang tak berperasaan pun meningkat.

Seharusnya orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak-anaknya mendapat bimbingan dan ancaman berat. Di samping itu, orang tua adalah pendidik anaknya, jadi setiap orang tua harus mengerti cara mendidik anak-anak. Kalau biaya pendidikan sulit diadakan, acara-acara di TV lah yang harus bisa diandalkan. Hidangkanlah acara-acara yang bersifat mendidik, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak.

Anak-anak adalah manusia yang sedang dalam proses belajar. Mereka belajar dari orang-orang dewasa dan lingkungannya. Kalau kekerasan terhadap anak-anak tidak segera di berhentikan, kita akan memperoleh hasilnya, yang menyusahkan kita semuanya

pada 10 tahun mendatang nanti.

Dewi Dermawan,

dewidermawan@yahoo.com

Ramalan yang Meresahkan

Beberapa waktu belakang, setelah terjadinya gempa berkekuatan 5,9 SR, saya banyak mendapat pesan baik dari Yahoo Messenger maupun via email yang menyatakan bahwa DKI akan mengalami gempa setelah 2 daerah istimewa terkena gempa (Aceh dan Jogja). Ada pula berita yang menyatakan bahwa informasi dari CNN bahwa terdapat pergerakan dari lempeng Australia dan Asia yang akan menyebabkan gempa dahsyat di sekitar Juni (diberitakan tanggal 7 Juni 2006). Padahal jika memang dari CNN dimana CNN dapat diakses dari seluruh dunia, mengapa koran atau media lokal tidak sedikit pun memberitakan hal tersebut? Hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat. Terutama bagi orang awam, yang cepat percaya pada

BUNG WARTO



FINAL TH 3004 : ARGENTINA VS. INDONESIA

informasi yang di dapat, tanpa mencari kebenaran dari informasi tersebut. Mohon, bagi para penyebar berita, agar tidak menyebarkan berita-berita yang dapat meresahkan masyarakat luas. Mengingat, bahwa musibah yang sering menimpa NKRI belakangan ini banyak menelan korban jiwa. Juga diharapkan bagi masyarakat luas, agar tidak mudah percaya pada berita yang belum jelas kebenarannya.

Christian Sulistryoni,
blue_eyes590@yahoo.com

Ada Apa dengan Indonesiaku?

Mungkin klise kedengarannya, namun itulah yang saya amati belakangan ini. Baru satu setengah tahun lalu terkena bencana tsunami, sekarang kembali dilanda gempa, entah apa yang terjadi pada bangsa ini? Mungkin melalui dua peristiwa di atas kita diajak untuk bercermin untuk menata bangsa ini kepada tatanan yang baik. Tidak hanya pemerintah saja, tapi seluruh warga negara In-

donesia. Mungkin dapat dilakukan melalui hal-hal mudah seperti menjaga kelestarian alam. Saya yakin melalui dua peristiwa ini kita sadar untuk berbenah diri.

Florence Tuhumury,
ndhut_purple_gals@yahoo.com

Gas Bikin Rakyat Tambah Miskin

Rencana pemerintah meniadakan minyak tanah untuk diganti dengan gas menurut hemat saya adalah hal yang mustahil mengingat bangsa Indonesia 80 persen masih hidup di bawah garis kemiskinan. Apakah pemerintah sudah berpikir panjang akan akibat dari pemberlakuan peraturan itu? Sebab untuk membeli tabung gas yang harganya sudah mencapai Rp 350.000 dan tidak tertutup kemungkinannya nanti seandainya pemerintah menerapkan peraturan itu harga tabung gas akan melambung tinggi akibat ulah pedagang yang ingin mengeruk keuntungan lebih besar. Makin hari makin melaratlah rakyat mis-

kin Indonesia. Apakah ini solusi yang terbaik untuk pemerintahan sekarang untuk rakyatnya yang sudah miskin ini? Apakah kita akan kembali lagi ke zamannya kayu bakar dengan segala risiko yang lebih parah lagi? Niscaya hutan kita akan lebih gundul lagi akibat BBM nya diganti dengan kayu bakar.

Syafril Mulia,
syafril_mulia@yahoo.com

Bandung Lautan Sampah

Kota yang pernah mendapat julukan Kota Kembang kini kondisinya sangat ironis dengan julukannya dahulu sehingga banyak pihak terutama penduduknya yang menderita. Berbagai kecaman terlontar karena bau sampah yang menyengat tersebut, sampai dengan seruan untuk mundur kepada pengelola pemerintahannya. Mungkin bisa diciptakan alat pembakar sampah tertentu untuk mengurangi beban yang ada, atau mungkin dengan proses yang lain dapat menghasilkan sesuatu yang

bermanfaat bagi umat manusia. Mengenai biaya, tentunya berbagai pihak dapat menggerakkannya terutama masyarakat Bandung. Penting tindakan konkret untuk mengatasi masalah ini. Kepada bapak Gubernur, walikota dan seluruh jajarannya selamat bekerja semoga masalah ini dapat segera diatasi.

Histianto,
histiant@yahoo.com

Nasib Tragis Permana

Membaca berita mengenai nasib Permana, bocah berusia 12 tahun yang ditendang oleh Polsuska KA sungguh membuat geram. Begitu nistanya kah bocah gelandangan ini yang menjadi penyapu KA untuk dapat sesuap nasi sehingga untuk diusir keluarnya harus ditendang? Saya hanya ingin mengetuk hati si penendang ini, apakah anda bisa tidur nyenyak? Apakah anda sadar apabila anak anda tidur bersemitut hangat sementara Permana berjuang untuk menahan sakit perih sehingga ia meninggal. Bahkan Rumah Sakit pun tidak memberikan bantuan cepat yang optimal untuk menyelamatkan nyawa anak bangsa ini. Berbeda tentunya kalau Permana adalah anak konglomerat, tentu mata duitan serta air liur para pegawai Rumah Sakit akan menservisnya secara berlebihan. Ya Allah, hanya azabMulah yang dapat menyadarkan bangsa ini, kami hanya bisa menangis melihat betapa bobroknya moral dan nurani bangsa kami. Mohon bantuan Bapak Ibu di DPR untuk mengusut kasus ini khususnya PJKA dan RSCM. Kalau perlu menindak tegas semua personel yang terlibat, karena ini adalah kejahatan kemanusiaan, tindak pidana kriminal, menghilangkan nyawa seseorang, khususnya anak-anak. Semoga Permana meninggalkan kita dengan tenang, diampuni segala kekhilafannya. Amin.

Harry Prakusya,
Harprack22@graffiti.net

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITAINDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan	@ Rp. 5.000.000	

PEMASANGAN IKLAN: Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736 Fax. (021) 8293113, 9101871

► 01/06/2006

Ny Shinta Nuriyah Adukan Fadholi

Ny Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid didampingi Tim Pembela Perempuan Bhineka Tunggal Ika (TPPBTI) mengadakan Ketua Forum Betawi Rempug Fadholi El Muhir ke Polda Metro Jaya. Kedatangan Ny Shinta bersama TPPBTI diterima Kepala Polda Metro Jaya Irjen Firman Gani di ruang rapatnya. Dalam pernyataan sikapnya yang dibacakan langsung di depan Firman, Ny Shinta, yang juga Ketua Yayasan Puan Amal Hayati, menegaskan, pernyataan Fadholi dalam acara dialog di Metro TV pada 21 Mei pukul 22.30 telah melecehkan dan menghina pribadi dan integritasnya sebagai peserta pawai Bhineka Tunggal Ika yang dilaksanakan pada 22 April lalu untuk menolak Rancangan Undang-Undang Antipornografi dan Pornoaksi. Dalam dialog itu, Fadholi menyatakan, "Peserta pawai budaya adalah perempuan-perempuan bejat berwatak iblis yang merusak moral bangsa Indonesia."

Hari Kelahiran Pancasila

Presiden SBY menyatakan, hiruk-pikuk reformasi sejak delapan tahun lalu telah melupakan ajaran-ajaran besar para pendiri bangsa, seperti ideologi Pancasila. Kini masyarakat terlihat takut menyuar-

kan Pancasila karena takut dicap tidak reformis. Presiden mengajak semua pemimpin bangsa dan masyarakat untuk merefleksikan kembali Pancasila tanpa takut dalam kehidupan sehari-hari. "Mari melihat masalah ini secara jernih", ujarnya pada puncak acara peringatan hari kelahiran Pancasila di Balai Sidang Senayan, Jakarta. Ditegaskannya, Pancasila bukanlah dogma yang statis dan menakutkan, tapi dasar negara yang bersifat terbuka. Bahkan pada tahun 1998, MPR mengeluarkan ketetapan yang menguatkan Pancasila sebagai dasar negara, sehingga menyudahi perdebatan soal ini.

► 02/06/2006

Partai Lokal Aceh

Hasil lobi antarfraksi di Panitia Kerja RUU Pemerintahan Aceh menyepakati dibentuknya partai lokal di Aceh. Partai lokal yang akan dibentuk itu polanya sama seperti Parpol nasional, cuma skalanya lokal. "Kita tinggal merumuskan bagaimana format Parpol lokal sehingga bisa masuk dalam sistem politik nasional", kata Ketua Pansus RUU PA, Ferry Mursidan Baldan di Jakarta. Syarat pendirian partai lokal sama seperti Parpol nasional. Hanya diterapkan dalam konteks lokal. Misalnya harus punya kepengurusan di 50 persen kabupaten/kota, termasuk

turunan-turunan ketentuan di bawahnya. "Wilayah Pemilu yang bisa mereka ikuti hanya sampai di pilkada, DPR Aceh dan DPR Kabupaten/Kota. Kalau ikut dalam level Pemilu nasional, maka akan menimbulkan ketidakadilan bagi Parpol nasional lain," jelas Ferry.

► 03/06/2006

Revolusi Lahan di Bolivia

Presiden Bolivia Evo Morales meneruskan langkah besarnya untuk mewujudkan janjinya memperkecil jurang kemiskinan di Bolivia. Sabtu (3/6), Morales memulai langkah awal "revolusi lahan" menuju penyerahan seperlima lahan negara kepada petani-petani miskin di Bolivia. "Kita mengubah Bolivia bersama-sama. Mendapatkan kembali lahan berarti kita mendapatkan kembali seluruh sumber daya alam, kita menasionalisasikan seluruh sumber daya alam," ujarnya kepada ribuan warga Indian yang berkumpul untuk mendapatkan hak mereka atas tanah di kota Santa Cruz, wilayah timur Bolivia. Revolusi lahan itu dilakukan Morales hanya sehari setelah pembicaraan dengan para penguasa lahan yang marah dengan kebijakan retribusi lahan itu. Para penguasa lahan itu bertekad membentuk kelompok - kelompok pembelaan diri untuk melindungi lahan-lahan mereka.

Karikatur Berita



► 04/06/2006

Garcia Menangi Pemilu Peru

Alan Garcia (57) yang pemerintahannya tahun 1985-1990 membawa Peru ke kehancuran ekonomi, menang dalam Pemilu hari Minggu (4/6) mengalahkan nasionalis radikal yang mantan letkol Angkatan Darat. Hasil itu merupakan pukulan bagi Presiden Venezuela Hugo Chaves yang menimbulkan pertengkaran diplomatik dengan Peru setelah mencoba memanfaatkan gelombang populis anti Amerika Serikat di Amerika Latin dengan mendukung Humala. Garcia mendapatkan hampir 55 persen suara unggul lebih dari sembilan poin dari Humala, menurut penghitungan 84 persen suara yang diumumkan Senin dini hari. Garcia sangat bergembira atas kemenangan itu, melambai-lambaikan sebuah sapu tangan putih- sebuah lambang kemenangan tradisional dari APRA.

► 05/06/2006

Abdul Latief Diperiksa

Komisaris Utama PT Lativi Karya Media (LMK) Abdul Latief untuk pertama kalinya diperiksa sebagai tersangka perkara korupsi pemberian kredit Bank Mandiri kepada perusahaan tersebut. Setelah empat jam pemeriksaan dihentikan karena Latief sakit flu. Latief tiba di Gedung Bundar Kejaksaan Agung sekitar pukul 10.00. Ia didampingi kuasa hukum PT LMK, Ari Yusuf Amir. Selepas pemeriksaan, Latief mengatakan dirinya datang memenuhi panggilan untuk melengkapi pemeriksaan sebelumnya. Sementara itu, Ari Yusuf Amir menjelaskan, pertanyaan

yang diajukan penyidik kepada Latief lebih banyak mengulang pemeriksaan sebelumnya, saat Latief masih sebagai saksi. Yusuf Amir menegaskan, sampai saat ini tidak ada unsur kerugian negara maupun melawan hukum yang didugakan kepada Abdul Latief. Ketua Tim Penyidik Perkara Korupsi Pemberian Kredit Bank Mandiri kepada PT LMK, I Ketut Murtika, mengatakan, PT LMK masih memiliki tunggakan tahun 2002-2003 sebesar Rp 154 miliar. Tunggakan utang pokok dan bunga tersebut baru dibayar Rp 104 miliar. Sisanya Rp 50 miliar mestinya dibayar akhir tahun 2005, namun sampai sekarang belum dibayar.

Pengadilan Kabulkan PKB Versi Muhaimin

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan gugatan perdata Partai Kebangkitan Bangsa hasil muktamar Semarang, kubu Muhaimin Iskandar. Ketua Majelis Hakim Wahjono dalam putusannya mengatakan PKB versi Surabaya (Choirul Anam) tidak boleh menggunakan atribut dan logo Partai Kebangkitan Bangsa.

“Jika putusan tidak ditaati, mereka diwajibkan menyerahkan uang paksa sebesar Rp 1 juta kepada pihak pemohon,” ujar Wahjono saat membacakan putusannya. Bermula dari gugatan PKB kubu Muhaimin kepada kubu Anam. Mereka mempersoalkan pemakaian logo dan atribut Partai Kebangkitan Bangsa pasca-muktamar PKB, baik dari kubu Muhaimin di Semarang maupun kubu Anam di Surabaya.

► 05/06/2006

Ekonomi Indonesia Gagal Karena Mafia Berkeley

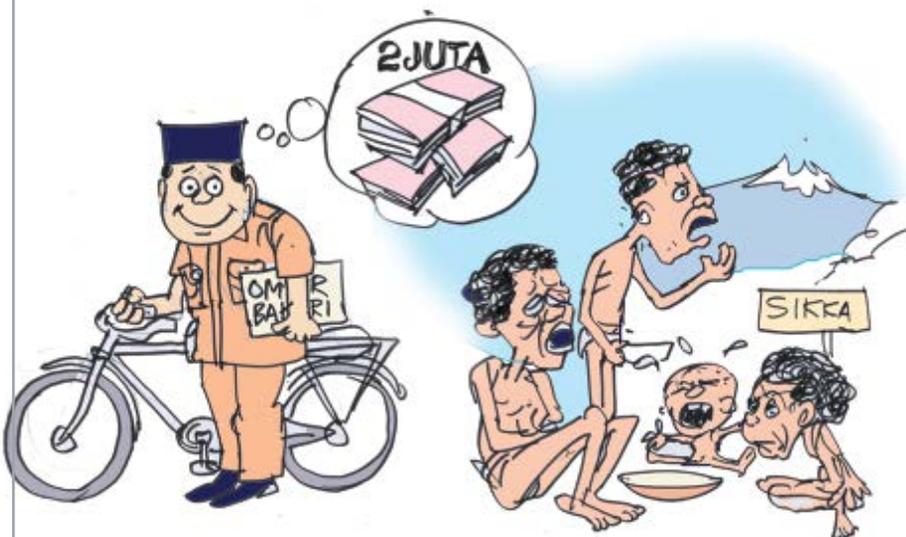
Kegagalan Indonesia menjadi negara besar di Asia dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia selama 40 tahun terakhir disebabkan ekonomi yang disebut Mafia Berkeley. Mafia Berkeley adalah ekonom-ekonom yang dirancang untuk mendukung hegemoni Amerika Serikat (AS) dan merusak ekonomi Indonesia. Demikian diungkapkan ekonom, Rizal Ramli, dalam seminar yang bertema “50 tahun, Mafia Berkeley vs Gagasan Alternatif Pembangunan Ekonomi Indonesia,” di Jakarta. Ekonom Mafia Berkeley masih bercokol di Indonesia, meskipun rezim Soeharto telah terguling pada 1998. “Karenanya tak aneh jika tidak ada perubahan kebijakan ekonomi di Indonesia, kata Rizal.

► 06/06/2006

RUU Perpajakan Dirombak

Pemerintah telah mengajukan perbaikan naskah paket Rancangan Undang-undang (RUU) Perpajakan yang sedang dibahas di DPR. Perombakan dilakukan untuk mengakomodasi penolakan dan kritik terhadap RUU yang lama dinilai tidak probisnis. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan hal itu kepada wartawan di Jakarta. Draf naskah susulan telah disampaikan ke DPR pada 1 Juni 2006 yang lalu. Paket RUU Perpajakan terdiri dari tiga RUU, yaitu RUU Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (KUP), RUU Pajak Penghasilan (PPh), RUU Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPN dan

KarikaturBerita



PPn BW). Menurut Sri Mulyani, dalam paket RUU perbaikan, pemerintah menyampaikan 18 poin perubahan, antara lain menyangkut kesetaraan antara wajib pajak dan petugas pajak dalam RUU (KUP), pencabutan pasal berkaitan tarif baru dalam RUU PPh, serta pencabutan pengesahan tarif 10% atas produk tidak berwujud yang dipasarkan di luar negeri, seperti tertuang di RUU PPN dan PPnBW. Penyempurnaan naskah RUU, ia menambahkan, bertujuan melindungi hak wajib pajak dan pelayanan. Pada sisi lain, kewenangan aparat pajak tetap terjaga dan bertanggung jawab agar kita lebih kompetitif, meningkatkan kepatuhan, dan tercipta iklim investasi yang lebih baik di Indonesia," tegas Menkeu.

► 07/06/2006

Majalah Playboy Beredar Lagi

Penyerangan terhadap kantor redaksi majalah Playboy 12 April lalu tak membuat pihak redaksi menyerah. Majalah berlogo kelinci itu terbit kembali, Selasa (7/6). Wajah sampulnya model cantik berdarah Perancis, Amar Doriane. Saat ini model berambut pirang itu menetap di Bali. Bila pada edisi pertama majalah ini di jual di jalanan dan di lampu merah maka sejak edisi kedua majalah ini hanya bisa didapat di agen dan toko resmi. Beberapa kios majalah dan tabloid di Jakarta mulai memajang majalah Playboy edisi II. Seperti terlihat di deretan kios di Jalan Budi Utomo, Sawah Besar, Jakarta Pusat. Sementara itu, majalah Playboy Indonesia resmi berkantor di Jalan Tukad Citarum 99, Renon, Dempasar, Bali.

Sampai edisi kedua ini tidak ditemukan foto telanjang didalamnya.

Delapan Pengemplang BLBI Kabur

Setelah diberi keringanan untuk membayar utang dan dihapus tuntutan hukumannya, pengemplang Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) berulah lagi. Selain tak membayar utang-utangnya, beberapa pengemplang kini dikabarkan telah kabur ke luar negeri. Takut semua obligator BLBI kabur, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati akhirnya mengusulkan cekal. Mereka yang dicekal adalah Marimutu Sinivasa (Bank Putra Multi Karsa), Ulung Bursa (Bank Lautan Berialian), Atang Latief (Bank Indonesia Raya), Lidya Muchtar (Bank Tamara), Omar Putirai (Bank Tamara), Adis Saputra Januarydy (Bank Namura Internusa), James Januarydy (Bank Namura Internusa), dan Agus Anwar (Bank Pelita dan Bank Istimarat). Pencekalan sekarang bisa jadi terlambat. Sebab, beberapa nama ditengarai telah berada di negeri orang. Lidya Muchtar diketahui masih menetap di Singapura. Marimutu Sinivasa dinyatakan buron dan dimasukkan ke daftar pencarian orang (DPO). Diduga bos Texmaco itu berada di India. Agus Anwar pernah disebut-sebut berada di Singapura. Atang Latief juga pernah bersembunyi di Singapura pada 2001. Januari 2006, dia kembali ke Indonesia dan menyatakan sanggup memenuhi kewajibannya. Minggu depan, tim pelaksana Penyelesaian Kewajiban Pemegang Saham (PKPS) akan memanggil obligator untuk menyatakan kesanggupan mem-

bayar. Pernyataan itu bakal mengindikasikan seberapa jauh itikad baiknya. Kooperatif tidaknya baru bisa dinilai setelah mereka menandatangani pernyataan kesanggupan tersebut.

Mobnas Tommy Mulai Diusut

Kejaksaan Agung (Kejagung) mulai mengusut kasus program Mobnas (mobil nasional) Timor yang melibatkan Tommy Soeharto. Untuk kali pertama, sejumlah saksi menjalani pemeriksaan di depan tim penyelidik Kejagung. Mereka adalah para pejabat BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional). Selain dari BPPN, Hendarman Supandji, Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (JAM Pidsus) mengatakan, saksi lain juga diperiksa. Akan tetapi, Hendarman menolak menjelaskan dari mana saksi tersebut. Sementara itu, Kejagung memastikan tidak terlalu rumit membuka lagi penyelidikan kasus korupsi program Mobnas PT Timor Putra Nasional dan tata niaga cengkik lewat BPPC (Badan Penyelenggara dan Pemasaran Cengkik). Ini karena dokumen terkait dua kasus yang melibatkan Tommy Soeharto itu tersimpan rapi di bagian kearsipan di Gedung Bundar. Menurut Kapuspenkum Kejagung Wayan Pasek Suarta, JAM Pidsus menginstruksikan tim penyelidik untuk membuka dokumen tersebut. Sebelumnya, Kejagung membuka lagi penanganan kasus korupsi Mobnas Timor dan tata niaga cengkik BPPC. Dua kasus itu menjerat Tommy menjelang pembebasannya September mendatang. Hendarman menyatakan penanganan kasus tersebut tak lepas dari permintaan kala-



ngan Komisi III DPR, khususnya pengusutan kroni dan kerabat Soeharto. Baik kasus Mobnas maupun tata niaga diduga merugikan negara lebih dari Rp 1 triliun.

► 08/06/2006

Pak Harto Berulang Tahun

Mantan Presiden Soeharto berulang-tahun ke-85 di kediaman Jl.Cendana, Jakarta. Sejumlah tamu hadir dalam acara tersebut. Diantaranya Menteri Perindustrian Fahmi Idris, Frans Seda, Ali Alatas, Fuad Hasan, Emil Salim, Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso, Subagio HS dan Ny. Sampurno. Selama acara berlangsung, yakni potong tumpeng dan menerima tamu, Pak Harto duduk di kursi roda. Senyum yang dulu masih tetap ada. Menurut para tamu yang punya hubungan dekat dengan keluarga Cendana, mantan presiden kedua itu masih mengenal para tamunya. Menurut pengawal Pak Harto, para tamu tidak diperkenankan bersalaman dengan Pak Harto. "Itu nasehat dokter", ujar Sweden, pengawal Pak Harto sejak masih jadi presiden.

► 09/06/2006

Pesta Sepak Bola Piala Dunia

Pesta sepak bola Piala Dunia 2006 dimulai di Muenchen, Jerman. Parade para legenda Piala Dunia seperti Pele dan Maradona, supermodel Jerman Claudia Schiffer, dan pertandingan perdana tuan rumah Jerman menghadapi Costa Rika menjadi acara paling menarik dari pesta olahraga setiap empat tahun ini. Pesta yang berlangsung di Stadion Piala Dunia FIFA Muenchen, atau lebih dikenal de-

ngan Allianz Arena, ini akan dilihat langsung sekitar 1,5 miliar pasang mata melalui televisi dari berbagai pelosok dunia. Para penggemar sepak bola Indonesia juga bergabung bersama penonton televisi ini. Ini berarti 23 persen dari 6,5 miliar penduduk dunia (data Biro Sensus AS, Juni 2006) akan terpaku di kursi masing-masing menatap televisi. Termasuk diantaranya sekitar 15 - 20 juta penduduk di Jerman.

RSUD Disambut Gembira

Warga Jakarta yang tinggal di sekitar tiga rumah sakit milik pemerintah yang statusnya diubah menjadi perseroan terbatas, menyambut gembira adanya keputusan pembatalan perubahan status itu yang diperintahkan Mahkamah Agung. Mahkamah Agung mengabulkan keberatan hak uji materi terhadap tiga peraturan daerah (Perda) DKI Jakarta mengenai tiga perubahan status RS Pasar Rebo, RS Haji Jakarta, dan RS Cengkareng. Gubernur dan DPRD DKI Jakarta diminta segera mencabut ketiga Perda tersebut.

Sejumlah warga dan pasien di sekitar RS Pasar Rebo, RS Haji Jakarta, dan RS Cengkareng, tidak banyak yang tahu soal status rumah sakit itu, apakah sepenuhnya milik pemerintah pusat atau perseroan terbatas. Mereka hanya mengharapkan supaya biaya pengobatan dan perawatan bisa terjangkau semua lapisan masyarakat.

► 10/06/2006

65.000 Penduduk Sikka Kelaparan

Puluhan ribu penduduk Kabupaten

Sikka, Pulau Flores, NTT menderita kelaparan akibat kehabisan persediaan pangan, sejak Mei lalu. Pemerintah setempat sudah membagikan 346 ton beras yang disiapkan untuk menghadapi rawan pangan. Namun pembagian beras itu hanya membantu untuk beberapa hari. Bupati Sikka Alexander Longginus mengaku tidak dapat berbuat banyak guna membantu sekitar 15.000 KK atau sekitar 65.000 jiwa yang saat ini menderita kelaparan.

Akibat ketiadaan bahan pangan, warga mulai mengonsumsi 'putak'. (bagian dalam pohon siwalan/lontar yang diolah menjadi tepung). Kepala Badan Bimas Ketahanan Pangan NTT, Petrus Langoday menyatakan, tujuh dari 16 kabupaten/kota di NTT terancam rawan pangan. Yakni Ngada, Ende, Sikka, Lembata, Belu, Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara. Hal ini disebabkan angin kencang yang merusak tanaman, kurangnya curah hujan maupun kelebihan curah hujan yang menyebabkan tanah longsor dan banjir sehingga menghancurkan areal tanaman pangan.

Pembayaran Pajak 30 Juta, Gaji PNS Minimal Rp 2 Juta

Gaji pegawai negeri sipil tahun 2007 akan dinaikkan minimal Rp 2 juta. Dengan catatan, target pembayaran pajak mencapai 30 juta penduduk tahun ini. Demikian dikatakan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Taufiq Effendi saat melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. "Saya katakan, kalau target penerimaan

Karikatur Berita



negara dari sektor pajak tahun ini mencapai 30 juta orang, gaji PNS naik minimal Rp 2 juta,” ujarnya. Kenaikan pemasukan dari sektor pajak pada tahun 2005 mendorong dinaikkannya gaji pegawai negeri sipil yang semula minimal Rp 668 ribu menjadi Rp 1.060.000.

Target pemasukan dari sektor pajak, menurut dia akan bisa tercapai dengan cara mengoptimalkan pelayanan publik. “Dalam setahun saja dari tahun 2004 ke tahun 2005 kenaikannya sudah luar biasa seperti itu. Saya optimistis akan tercapai dengan pelayanan publik, seperti yang dilakukan Kabupaten Sragen Karangayar, Sidoarjo, dan Gorontalo. Kalau bisa 30 juta wajib pajak tercapai, negara kita akan makmur,” kata Taufiq.

► 11/06/2006

GAM Mundur dari BRA

Gerakan Aceh Merdeka (GAM) mundur dari kepengurusan Badan Reintegrasi Aceh (BRA), lembaga yang mengurus program reintegrasi Aceh sebagai bagian dari kesepakatan damai Helsinki. Alasannya, struktur BRA tidak efektif karena dinilai terlalu besar. “Juga adanya anggota Pembela Tanah Air (Peta) menjadi salah satu penyebab GAM menarik diri dari struktur BRA,” ujar Munawar Liza Zein. Munawar yang menjabat Deputy Hukum dan HAM di BRA mengaku, keinginan GAM untuk mundur sebenarnya sudah lama. Sebelumnya GAM pernah mengusulkan mengeluarkan orang-orang yang dinilai tidak efektif untuk restrukturisasi. Ketua BRA Yusni Sabi berharap siapapun yang duduk di BRA tidak lagi mengatas-

namakan kelompok tertentu. “Yang duduk di BRA nanti hanya atas nama pemerintah,” ujarnya seraya berharap semua anggota BRA hanya memikirkan bagaimana menjalankan program reintegrasi secepatnya.

► 12/06/2006

Soeharto Tetap Diadili

Proses hukum terhadap mantan Presiden Soeharto jalan terus. Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan Perkara (SKP3) yang dikeluarkan Kejaksaan Agung 11 Mei lalu dinyatakan tidak sah oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Karena itu, Soeharto harus tetap diadili dalam kasus korupsi tujuh yayasan yang diduga merugikan negara Rp 1,7 triliun. Pencabutan SKP3 tersebut diputuskan Andi Samsan Nganro, hakim tunggal sidang permohonan praperadilan atas SKP3 Soeharto di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Atas putusan hakim yang mengabulkan permohonan praperadilan sejumlah LSM itu, Kejaksaan Agung (Kejagung) menyatakan banding.

Dalam amar putusannya, Andi berpendapat, SKP3 yang dikeluarkan Kejagung tidak memenuhi alasan sesuai ketentuan Pasal 140 ayat 2 huruf a KUHAP, yaitu perkara ditutup karena tidak mempunyai alat bukti, bukan merupakan tindak pidana, serta ditutup demi hukum, tetapi didasarkan pada kondisi kesehatan terdakwa Soeharto yang tidak layak diadili. Selain itu, tidak dilaksanakannya fatwa Mahkamah Agung (MA) yang menugaskan Kejagung untuk mengobati sakit Soeharto hingga sembuh

dan menghadirkan mantan kepala negara itu di persidangan. “Atas sejumlah hal yang dikemukakan tersebut, pengadilan berpendapat, penghentian penuntutan perkara Soeharto bertentangan dengan putusan MA, tidak tepat dan bersifat prematur,” tegas Andi.

Tangerang dan Bekasi Raih Predikat Kota Terkotor

Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bekasi tercatat sebagai kota terkotor di Indonesia. Pengumuman kota terkotor itu disampaikan pada malam anugerah lingkungan 2006 di Jakarta. Dalam acara yang dihadiri Wakil Presiden M Jusuf Kalla itu juga disebutkan Kota Bandung dan Banjarmasin sebagai kota terkotor kategori metropolitan. Sedangkan Balikpapan terpilih sebagai kota favorit. Kota Bandung layak mendapatkan predikat itu karena walikotanya tak mampu mengelola sampah. Berminggu-minggu pada Mei lalu kota itu diliputi bergunung-gunung sampah yang tak terangkut.

Tahun lalu, Kabupaten Tangerang sudah masuk daftar kota terkotor, kini masuk daftar lagi. Sementara itu, Kota Depok dan Kabupaten Bogor lolos dari klarifikasi tersebut. Tahun 2005, Depok dan Kabupaten Bogor tercatat sebagai kota terkotor.

Pengumuman kota terkotor atau istilah lainnya kota belum bersih itu dilengkapi pemberian penghargaan Adipura sebagai simbol kota terbersih. Penghargaan Adipura diberikan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yodhoyono di Istana Negara.



Pengadilan Melawan Takdir

Dalam usia yang semakin uzur, peruntungan Pak Harto terombang-ambing. Tiadakah penutup yang menyejukkan buat seseorang yang sangat berjasa pada negara dan bangsanya?

Pesta ulang tahun *the old great general* Soeharto belum lama usai. Setelah sekian lama sepi, kediaman Pak Harto di Jalan Cendana, Jakarta, Kamis malam (8/6) lalu, dipenuhi sekitar dua ratus tamu. Karang bunga ulang tahun ke 85, termasuk kiriman Wakil Presiden Jusuf Kalla, berderet di halaman depan.

Dalam kondisi yang masih lemah, Pak Harto mengenakan batik coklat muda motif daun, muncul dengan kursi roda. Tak lama kemudian mantan presiden 32 tahun itu dipersilakan putrinya, Hj. Siti Hardiyanti Rukmana, untuk memotong nasi tumpeng ulang tahun warna kuning. Hanya satu jam Pak Harto berada di antara para tamunya, kebanyakan menterinya ketika masih berkuasa. Dokternya meminta Pak Harto istirahat lantaran kondisi kesehatannya yang masih rapuh. Pesta sederhana itu pun ditutup dengan doa oleh bekas Menteri Agama Quraish Shihab.

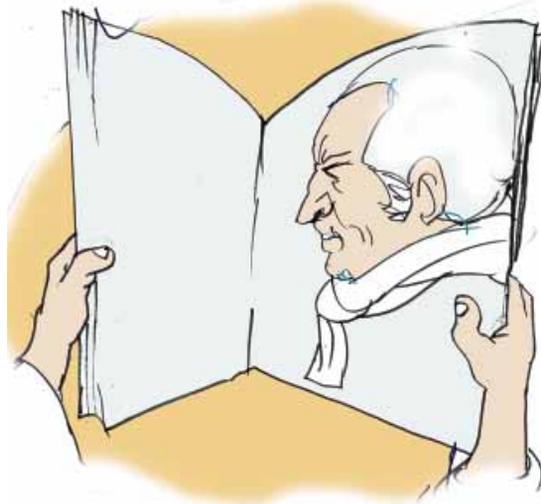
Hanya empat hari usai pesta (12/6), Pak Harto dan keluarganya menerima kabar yang menyedihkan. Ketua Pengadilan Jakarta Selatan, Andi Samsan Nganro, yang mengangkat dirinya sendiri sebagai hakim tunggal menjatuhkan vonis; membatalkan SKP3 Pak Harto yang diterbitkan Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan, 11 Mei 2006.

"Dengan demikian penuntutan perkara atas nama Soeharto dibuka kembali dan dilanjutkan," kata Andi Samsan pada sidang praperadilan yang dipimpinnya sendiri. Tepuk tangan pun bergemuruh dari para pengunjung, kebanyakan anggota LSM yang mengajukan permohonan prapengadilan tersebut.

Niat baik Kejaksaan Agung untuk menutup perkara Pak Harto pun kandas sudah. Jaksa Marwan Effendy hanya bisa berkomentar: "Kejaksaan menghormati putusan pengadilan meskipun akan mengupayakan banding." DPR-pun terbelah antara yang setuju dan tidak setuju pembatalan SKP3 yang baru berusia sebulan itu.

Alasan Andi Samsan, kejaksaan menggunakan kondisi kesehatan sebagai dasar

untuk menghentikan penuntutan, padahal perkara hanya bisa dihentikan bilamana terdakwa meninggal, terdakwa dua kali disidangkan dalam perkara yang sama, dan perkaranya sudah kadaluwarsa. Tetapi dia juga mengedepankan putusan Mahkamah Agung Nomor 1846 K/Pid/2000, tanggal 2 Februari 2001 untuk mementahkan SKP3 tersebut. Putusan MA itu memerintahkan jaksa melakukan pengobatan pada terdakwa sampai sembuh atas biaya negara, untuk selanjutnya setelah sembuh dihadapkan ke persidangan. Alasan Andi Samsan: "Penghentian penuntutan perkara atas nama terdakwa Soeharto ber-



KARIKATUR DANDY HEINDRIAS

tentang dengan putusan MA sehingga penerbitan SKP3 tidak tepat dan prematur."

Sebenarnya putusan MA itu sudah gamblang bahwa kelanjutan proses hukum Pak Harto sangat tergantung pada penyembuhan kerusakan jaringan syaraf otaknya. Dan semua tim dokter yang terlibat dalam perawatan penyakit Pak Harto sudah memberi rekomendasi medis bahwa kerusakan syaraf tersebut bersifat permanen, artinya tidak bisa disembuhkan.

Menurut Wakil Ketua Tim Pemeriksa Medis Pak Harto, Prof Dr Yusuf Misbach penyumbatan darah otak menyebabkan mantan presiden 32 tahun itu sulit berkomunikasi. Awal Mei lalu, Pak Harto menjalani *computed tomography scan*

(CT-Scan) otak, kata Yusuf: "Hasilnya, kondisi kerusakan jaringan syaraf otak Pak Harto permanen dan lebih buruk dibandingkan hasil pemeriksaan tahun silam." Dampaknya, kata Yusuf, penderita tidak bisa menerima perintah secara bersamaan, dan bahasa yang disampaikan-pendek-pendek.

Agaknya Andi Samsan mengabaikan rekomendasi medis yang menjadi prasyarat bagi dibukanya kembali proses hukum Pak Harto, memilih meloloskan permohonan praperadilan yang diajukan oleh Asosiasi Peranahat Hukum dan HAM Indonesia, Koalisi Gerakan Masyarakat Adili Soeharto (Gemas) dan Aktivis 98. Mewakili para pemohon, Johnson Panjaitan, Ketua Badan Pengurus PBHI, memuji putusan Andi Samsan. Kata Johnson: "Putusan praperadilan ini harus dijunjung tinggi. Sidang pengadilan perkara Soeharto harus segera dibuka kembali."

Hakim berdarah Bugis ini mengatakan kepada *Kompas* (12/6) bahwa dia merasa dirinya sudah cukup populer, karenanya putusan tersebut bukan untuk mencari popularitas. Dia pun menyadari bahwa putusannya akan mengundang banyak reaksi tidak setuju.

Ketika Pak Harto masuk RSP Pertamina awal Mei, mantan hakim agung Bismar Siregar mengirim surat empati, menyatakan keyakinan nuraninya, "mengadili seseorang yang sudah berusia 80 tahun ke atas merupakan penganiayaan hukum." Dia meminta agar Pak Harto yang sudah uzur dipandang dari kebaikan dan jasanya yang sangat besar kepada negara dan bangsa ini.

Bismar teringat pada suatu kesempatan bertemu, Pak Harto bertanya: "Saudara Bismar, dalam keadaan saya seperti sekarang ini harus mengalami cobaan, apa dan bagaimana sikap saya?" Jawab Bismar: "Jangan abaikan mengembalikan segala sesuatu yang terjadi kepada-Nya, seraya berkata: 'tidak percuma Dikau jadikan ini Ilahi, kecuali ada hikmah terkandung di dalamnya.'"

Bismar sangat berharap lahirnya kata kunci dari Majelis Ulama Indonesia tentang penanganan perkara Pak Harto. ■ SH

Demam Sepakbola

Laga akbar Piala Dunia Jerman 2006 menyebarkan demam sepakbola ke seantero dunia. Sungguh fantastis. Sekitar 36 miliar pemirsa di 200 negara bisa menikmati 64 pertandingan yang disuguhkan dalam pesta akbar sebulan penuh yang diperkirakan meraup fulus Rp 318 triliun (setara 34 miliar dolar AS). Uang yang mengalir ke kocek FIFA dan tuan rumah Jerman berasal dari pembelian hak siaran televisi di 200 negara, para sponsor iklan, penjualan karcis dan belanja jutaan turis asing dari tanggal 9 Juni sampai 10 Juli.

Karenanya, laga Turnamen Piala Dunia (TPD) telah beralih dari ajang olahraga menjadi ajang bisnis yang tak tertandingi oleh cabang-cabang olahraga lainnya, seperti tenis lapangan dan basket. Tak pelak lagi, ke 36 tim nasional berjuang mati-matian agar bisa lolos ke babak puncak dengan harapan meraih prestise, kebanggaan, dan (sudah tentu) bonus yang menggiurkan dari FIFA, pemilik turnamen akbar tersebut. Selebihnya, penampilan tim-tim nasional di TPD membangkitkan semangat nasionalisme, melupakan konflik-konflik internal dan memperkokoh persatuan nasional. Dan laga TPD juga membangkitkan semangat setiakawan global.

Agak berbeda dengan laga-laga TPD sebelumnya, perebutan Piala Dunia 2006 di Jerman diorganisir oleh FIFA dengan sangat teliti dan penuh disiplin. Tak seorang pun pemain atau kesebelasan diberi toleransi bermain kasar. Para wasit yang memimpin pertandingan tak akan segan-segan mengeluarkan kartu kuning, bahkan kartu merah bagi setiap pelanggaran. Karena itu laga sepakbola di TPD Jerman menjadi sangat bermutu. Dengan demikian miliaran pemirsa di seluruh dunia mendapatkan suguhan permainan dan hiburan gratis yang sangat berharga.

Dalam hal ini, para pemirsa di Indonesia harus berterima kasih kepada stasiun SCTV yang membeli hak tunggal siaran TPD dengan harga cukup mahal, Rp 100 miliar, untuk sebulan penuh. Tentu SCTV sudah menghitungnya dengan kalkulasi bisnis



KARIKATUR DANDY HENDRIAS

yang teliti dan menguntungkan. Bayangkan, puluhan jutaan pemirsa Indonesia harus terpaku di depan satu layar kaca (SCTV) sebulan penuh lantaran tidak punya pilihan lain. Hasilnya, rating pemirsa SCTV naik berlipat-lipat, sehingga mengalirkan iklan dari sponsor utama Extra Joss dan Jarum Super serta puluhan pemasangan iklan pada setiap detik pertandingan.

Mudah-mudahan dengan menonton siaran langsung, semua pihak yang terlibat di dalam pembinaan dan pengembangan sepakbola nasional bisa memetik pelajaran. Juga tim-tim dan para pemain nasional semestinya memetik pelajaran berharga dari TPD Jerman agar mereka tidak menjadikan lapangan hijau sebagai ajang kekerasan dan perkelahian. Sepak bola merupakan permainan dan hiburan. Karena itu harus menonjolkan sportivitas, ketrampilan dan seni bermain. Bukan kekerasan, kekuatan fisik dan perkelahian. Apalagi menjadikan wasit sebagai bulan-bulanan, seperti yang diperlihatkan para pemain dan klub nasional.

Harapan jutaan pecinta sepakbola tanah air, semoga TPD Jerman memberi inspirasi kepada PSSI untuk membenah secara total dan radikal persepakbolaan nasional. Sebab, Indonesia pernah mencatat rekor dan

prestasi di ajang sepak bola olimpiade Australia tahun 1950-an. Nama-nama, seperti Saelan dan Ramang, melegenda puluhan tahun dan menjadi idola setiap pencinta bola Indonesia. Demikian pula generasi Sucipto, Risdianto, Abdul Kadir, Roni Paslah dan Roni Patinasarani. Mereka pemain-pemain nasional yang cukup disegani di tingkat Asia. Di era 1980-an, tim Korea Selatan sejajar dengan tim PSSI. Tetapi apa yang terjadi sekarang? Tim Indonesia semakin tertinggal, ibarat katak memandang tim Korsel yang sudah berada di batas langit.

Analogi ini tidak dimaksudkan untuk mengkerdikan semangat sepakbola di Indonesia. PSSI sudah harus memulai kerja keras untuk menciptakan bintang-bintang harapan di masa datang, entah melalui turnamen di setiap daerah secara bertingkat atau sekolah-sekolah sepak bola seperti dulu. Pernah suatu periode dunia sepakbola Indonesia diruntuhkan oleh isu suap dan bandar judi. Dan kompetisi-kompetisi liga saat ini lebih diwarnai oleh nafsu meraup uang sehingga dampaknya menciptakan kekerasan dan pemaksaan kehendak di lapangan. Kenyataan yang terjadi, masuknya para pemain asing ke klub-klub liga dan perserikatan tidak memajukan sepakbola nasional, malah mematikan tumbuhnya bibit-bibit baru berbakat dalam negeri. Kita lebih senang memanen cepat di ladang orang daripada menanam, memupuk dan membesarkan bibit-bibit berbakat di ladang sendiri.

Sah saja kita sekarang bermimpi bahwa suatu saat, barangkali tahun 2020, tim Indonesia masuk ke putaran final TPD. Namun mimpi hanya tinggal mimpi bilamana tim-tim sepakbola, PSSI, KONI, Menteri Pemuda dan Olahraga, dan pemerintah daerah, tidak memberi perhatian serius serta motivasi konkrit bagi pembenahan dan pembibitan bintang-bintang sepakbola. Momentumnya, TPD Jerman 2006.

Bangkitlah sepakbola nasional. Karena hanya itu jalan yang mudah, efisien dan efektif untuk menegakkan kembali semangat, martabat, kebanggaan, kesetiakawanan dan persatuan nasional. Percayalah inil bukan slogan kosong, karena sudah dibuktikan oleh tim-tim nasional yang berlaga di TPD Jerman 2006. ■

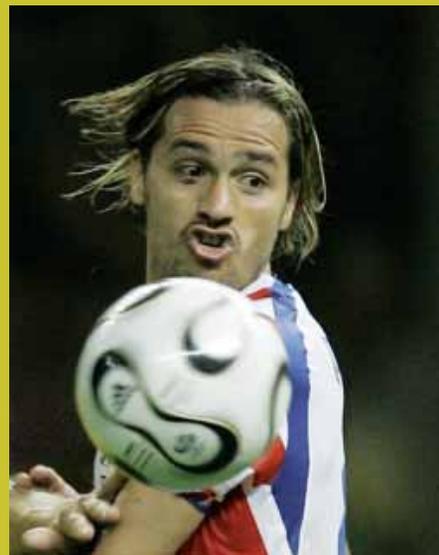
Piala Dunia Jerman 2006



YANG LOLOS DAN YANG

Pesta sepakbola Piala Dunia Jerman 2006 melaju ke babak 16 besar, menyisihkan 16 babak pembukaan. Pentas olahraga terfavorit ini telah beralih menjadi ajang hiburan menggiurkan. FIFA dan tuan rumah meraup segunung fulus dari penjualan hak siaran





Memang harus ada yang kandas. Dan sampai partai final 10 Juli nanti sebanyak 30 tim mesti berguguran. Perjalanan Piala Dunia Jerman 2006 menuju hari H, masih panjang dan akan penuh kejutan. Namun mayoritas dari 32 tim yang berlaga di babak penyisihan awal telah menyuguhkan permainan terbaik mereka.

Dipandu oleh para wasit FIFA yang menegakkan disiplin ketat (tetapi tidak kaku), permainan yang mereka suguhkan memuaskan miliaran penonton, baik lewat siaran TV langsung ke masing-masing negara maupun di arena pertandingan di delapan kota di Jerman. Sampai Selasa (20/6) wasit telah mengeluarkan 147 kartu kuning dan 10 kartu merah.

Lebih dari itu semua, laga Piala Dunia Jerman 2006 diperkirakan meraup fulus Rp 318 triliun atau setara 34 miliar dolar AS untuk FIFA dan tuan rumah. Tumpukan uang yang sangat fantastis dari sebuah pentas olahraga yang telah beralih menjadi ajang bisnis dan hiburan. Belum termasuk kucuran fulus yang mengalir ke kantong-kantong para bandar judi dunia dan nasional.

Simulasi video game "FIFA World Cup 2006" buatan Electronic Arts memastikan kesebelasan Ceko-Slovakia sebagai juara setelah menundukkan tim favorit Brasil di partai final (10/7) dengan skor tipis 2-1. Namun terlalu dini untuk memastikan siapa juara sesungguhnya di dalam pesta akbar tersebut. Sebab keunggulan yang diperlihatkan tim-tim favorit pada babak penyisihan awal masih sangat rentan dengan pergeseran-pergeseran yang tak terduga.

Tim Ceko memang tampil gemilang pada penampilan perdana, mencukur tim terlemah Amerika Serikat dengan skor telak 3-0. Bermain cepat dalam tempo tinggi, anak-anak asuhan pelatih Karel Brueckner ini menggempur lini pertahanan AS selama 90 menit sampai kedodoran tiga gol tanpa balas. Namun di luar tim Ceko dan juara bertahan Brasil—peraih lima kali juara—masih ada sederet tim favorit lainnya, seperti tuan rumah Jerman, Argentina, Inggris, Belanda, Por-

tugal, Spanyol, dan Ghana serta sederet kuda hitam; Meksiko, Australia, bisa juga Korea Selatan, semi finalis Piala Dunia Seoul-Tokyo 2002.

Misalnya, tim-tim Argentina dan Spanyol. Pada pertandingan keduanya, Argentina mempecundangi tim Serbia Montenegro dengan skor telak 6-0, dan Spanyol pada penampilan perdananya mencukur Ukraina dengan skor telak 4-0. Argentina pernah dua kali meraih Piala Dunia. Kecuali tim ini kandas ketika melawan tim yang sangat diunggulkan kembali menjadi juara dunia bertahan, Brasil. Tim tuan rumah Jerman, juga peraih gelar Piala Dunia dua kali, tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan dukungan penonton, kekuatan dan kekompakan, yang sudah diperlihatkan pada babak penyisihan, Jerman bisa saja merengkuh pameo juara tuan rumah. Peta kekuatan tim-tim unggulan setelah melewati babak penyisihan awal, kemudian memasuki partai 16 besar, masih akan bergeser dengan tak terduga.

Di antara 16 tim yang pasti lolos ke putaran penyisihan babak kedua; (sementara) yang lolos ke babak penyisihan kedua: Jerman dan Ekuador (Grup A); Inggris dan Swedia (Grup B); Argentina dan Belanda (Grup C); Portugal dan Meksiko (Grup D); Itali (Grup E); Brasil (Grup F); Spanyol (Grup H). Sedangkan yang sudah pasti kandas; Kosta Rika, Polandia, Trinidad, Paraguay, Pantai Gading, Serbia Montenegro, Angola, Iran, AS, Jepang, Togo, Arab Saudi dan Tunisia.

Calon Juara

Perkiraan sementara, partai puncak akan ditandai oleh pertarungan raksasa sepakbola Amerika Latin yang diwakili oleh Brasil, Argentina dan (mungkin) Meksiko, dan Eropa yang diwakili oleh tuan rumah Jerman, Belanda, Inggris (mungkin) Spanyol. Bisa juga tim-tim yang

KANDAS

16 tim yang ikut berlaga di arena dan bisnis yang sangat menguntungkan di TV, karcis dan sponsorship.



FOTO: FOTO REPRO

tersisa di per delapan final, termasuk—Korea Selatan dari Asia dan Ghana dari Afrika.

Pesta gol Argentina (6-0) melawan Serbia-Montenegro dalam turnamen sepakbola Piala Dunia Jerman 2006, membuatnya bisa dijuluki “*storm squad*” (pasukan badai). Dan banyak pencinta sepakbola mengunggulkannya sebagai juara Piala Dunia 2006. Kesan itu mengental dari prestasi Argentina mencetak gol terbanyak di putaran awal. Akankah Argentina konsisten menjaga karakter permainannya ataukah pelatihnya jeli mengubahnya untuk meredam karakter permainan lawan?

Berbeda dengan tim favorit juara bertahan Brasil. Tim Samba ini berupaya menjaga tempo permainan dan stabilitas stamina pemain karena perjalanan menuju partai puncak Piala Dunia (10/7) masih panjang dan penuh tantangan. Meskipun tidak setara, Brasil tetap menjaga “tempo” ketika melawan tim *socceros* (keras) Australia, menang dengan skor telak 2-0. Kalkulasi yang terukur ternyata menghasilkan sebuah kemenangan.

Tim Brasil, ketika melawan Australia (19/6), memperlihatkan karakter permainannya yang sesungguhnya yang

belum begitu tampak ketika melawan tim karakter Eropa, Kroasia (1-0). Strategi menjaga tempo, stabilitas stamina dan emosi pemain, sangat mujarab untuk menghadang lawan yang bermain keras dalam tempo tinggi, seperti Australia dan Kroasia. Sebab karakter Eropa, selain keunggulannya, punya kelemahan; mengurangi energi pemain, cenderung emosional dan meninggalkan lubang-lubang di lini pertahanan.

Menghadapi karakter permainan (Eropa) Australia—keras dalam tempo tinggi—Brasil membiarkan energi tim kanguru itu terkuras di babak pertama. Pada babak kedua, Brasil memanfaatkan lobang-lobang pertahanan Australia. Peran ini hanya bisa dilakukan oleh pemain-pemain sekaliber Ronaldo dan Ronaldinho. Duel Ronaldo dan Ronaldinho, membangun serangan dari lini tengah, menciptakan kemelut di depan gawang lawan, mengumpan bola pada rekan yang berdiri bebas di kotak penalti. Strategi ini teruji dari hasil satu gol di gawang Kroasia (pencetak gol Kaka), dan dua gol di gawang Australia (pencetak gol Adriano dan Fred). Agaknya Ronaldo dan Ronaldinho tidak dirancang sebagai pencetak gol oleh pelatih Carlos Alberto Parreira. Dua kali, setelah misinya

berhasil, Ronaldo ditarik keluar.

Di manakah letak keunggulan tim Brasil? Paling tidak ada pada empat hal—ketrampilan individu, stabilitas emosi dan stamina pemain, kekompakan dan ketangguhan tim, dan kejelian pelatih membaca karakter permainan lawan. Sebab semua tim yang lolos ke putaran final Piala Dunia Jerman 2006, rata-rata punya skill, stamina dan motivasi yang tinggi untuk menang.

Namun tidak semua tim memiliki pemain-pemain yang mampu mengendalikan emosi alias bertindak rasional, terutama ketika berada di kotak penalti. Wajar, sebab mereka rata-rata pemain usia muda. Banyak tendangan di depan gawang yang dilakukan dengan emosional (atau tidak rasional), sehingga sering melenceng. Tembakan rasional (penuh perhitungan) lebih berpeluang menghasilkan gol ketimbang tendangan emosional. Brasil memiliki banyak eksekutor tipe rasional. Mungkin ini keunggulan prima tim Brasil.

Kalau laga Piala Dunia menjadi arena pertarungan raksasa Eropa dan Amerika Latin, maka bisa jadi partai puncak (10/6) diwakili oleh Jerman versus Brasil. Atau ajang pertarungan dua raksasa Amerika Latin—Brasil dan Argentina. ■ SH

Pernik Piala Dunia

Tuan rumah Jerman, tak ingin terulangnya tragedi berdarah Olimpiade Muenchen (1980-an) akibat serangan dan penyanjeraan oleh para teroris Black September, meminta bantuan pesawat pengintai NATO untuk menjaga keamanan pesta Piala Dunia di 8 kota yang membentang dari selatan ke utara Jerman. Menteri Dalam Negeri Jerman telah meminta NATO untuk mengoperasikan pesawat pengintai Airborne Warning and Control System (AWACS). Olimpiade Athena 2004 juga diamankan oleh AWACS.

Dua stadion di Muenchen yang digunakan untuk laga Piala Dunia—Allianz Arena dan Olimpiastadion—adalah yang termahal di Jerman. Namun keduanya kalah modern dari Arena Aufschalke di Gelsenkirchen. Stadion terakhir paling modern di Eropa, dilengkapi fasilitas audio visual canggih, atap lapangan yang bisa digeser serta lalu lintas pembayaran parkir dengan sensor digital.

Di tengah riuh rendah demam Piala Dunia ada saja pihak-pihak yang mencari keuntungan. Pemerintah Trinidad-Tobago terpaksa turun tangan di dalam penjualan tiket Piala Dunia. Reaksi cepat

pemerintah muncul setelah surat kabar *Trinidad and Tobago Express* melaporkan bahwa penjualan tiket di negeri tersebut dilakukan oleh Simpul Travel Service Ltd. milik keluarga Jack Warner, penasihat senior tim nasional Trinidad, juga Wakil Presiden FIFA. Simpul menawarkan paket 4.785 dolar AS (Rp 46,6 juta) untuk tiga pertandingan plus menginap di hotel 12 malam dan cinderamata. Sedangkan tarif resmi FIFA untuk tiga tiket hanya 363 dolar AS (Rp 3,6 juta).

Tropi Piala Dunia yang diciptakan oleh seniman asal Milano, Silvio Gazzaniga, pertama kali diperebutkan pada laga sepakbola dunia di Jerman tahun 1974. Piala sebelumnya, Jules Rument Cup menjadi milik tetap Brasil yang berhasil meraih gelar juara dunia tiga kali berturut-turut.

FIFA World Cup lebih banyak disimpan di markas FIFA di Zurich, sangat jarang diperlihatkan kepada publik. Tropi ini terbuat dari emas 18 karat dengan ukuran 36,8 cm. beratnya 6,175 kilogram, termasuk dua lapisan alas terbuat dari malachite. Di bagian bawah diukir nama-nama juara dunia sejak



tahun 1974. Tropi ini berbeda dengan Jules Rument Cup, selamanya akan tetap menjadi milik FIFA. Sedangkan untuk para juara diberikan replica yang terbuat dari besi berlapis emas.

Tropi yang asli pernah dibawa keliling dunia—dalam kampanye Piala Dunia 2006—menjelajah 28 negara dan 31 kota. Dimulai dari Kota Accra (Ghana), Rio de Janeiro (Brasil), San Jose (Kosta Rika), Benua Amerika, masuk Asia lewat Tokyo (Jepang), kemudian berada di Jakarta (6/3-2006) dan terakhir di Roma (Italia). ■ SH—dari berbagai sumber

Tim-Tim Unggulan PD 2006

Laga sepakbola dunia yang dibuka 9 Juni di stadion Allianz Muenchen, Jerman, sudah melewati babak penyisihan 32 besar. Pertarungan babak penyisihan masih berlangsung dalam partai 16 besar. Turnamen Piala Dunia 2006 berlangsung di delapan kota di Jerman—Muenchen, Leipzig, Stuttgart, Nuremberg, Kaiserslautern, Cologne, Dortmund, dan Hanover. Berikut ini tim-tim unggulan, menurut pengamatan *Berita Indonesia*, melangkah ke partai 16 besar.



Brasil

Pelatih : Carlos Alberto Parreira
Rekor Piala Dunia : 18 kali ikut putaran final
Terbaik : Juara 1958, 1962, 1970, 1994 dan 2002.
Lolos ke Jerman : Urutan Kedua Zona Amerika Selatan
Bintang : Ronaldinho
Peringkat FIFA : 1
Skor Prediksi : 11-4
Karakter Permainan: Menyerang dalam tempo yang terkendali dengan operan-operan pendek, menusuk pertahanan lawan dari lini tengah.



Argentina

Pelatih : Jose Pakermann
Rekor Piala Dunia : 14 kali ikut putaran final
Terbaik : Juara 1978 dan 1986.
Lolos ke Jerman : Urutan Pertama Zona Amerika Selatan
Bintang : Juan Riquelme
Peringkat FIFA : 4
Skor Prediksi : 13-2
Karakter Permainan: Pola menyerang dari kedua sayap dengan operan-operan pendek yang menusuk ke jantung pertahanan lawan.



Jerman

Pelatih : Juergen Klinsmann
Rekor Piala Dunia : 16 kali ikut putaran final
Terbaik : Juara 1954, 1974 dan 1990
Lolos ke Jerman : Tuan Rumah
Bintang : Michael Ballack
Peringkat FIFA : 16
Skor Prediksi : 8-1
Karakter Permainan: Bermain keras, menyerang dengan operan panjang dan tendangan jarak jauh.





Inggris

Pelatih : Sven Goran Erikson
Rekor Piala Dunia : 12 kali ikut putaran final
Terbaik : Juara 1966
Lolos ke Jerman : Juara group 6 Zona Eropa
Bintang : Wayne Rooney
Peringkat FIFA : 9
Skor Prediksi : 7-1
Karakter Permainan: Keras, disiplin, tempo tinggi.



Belanda

Pelatih : Marco Van Basten
Rekor Piala Dunia : 8 kali ikut putaran final
Terbaik : Runner Up 1974 dan 1978
Lolos ke Jerman : Juara Group I Zona Eropa
Bintang : Rafael Van der Varrt
Peringkat FIFA : 3
Skor Prediksi : 11-1
Karakter Permainan: Menyerang secara total dalam tempo tinggi dan cepat.



Italia

Pelatih : Marcello Lippi
Rekor Piala Dunia : 16 kali masuk putaran final.
Terbaik : Juara 1934, 1938 dan 1982
Lolos ke Jerman : Juara group 5 Zona Eropa
Bintang : Luca Toni
Peringkat FIFA : 12
Skor Prediksi : 9-1
Karakter Permainan: Bertahan dikombinasi dengan serangan-serangan balik secara kilat.



Republik Ceko

Pelatih : Karel Brueckner
Rekor Piala Dunia : 9 kali masuk putaran final Piala Dunia, 8 kali atas nama Cekoslowakia.
Terbaik : Runner Up 1934, 1962
Lolos ke Jerman : Salah satu pemenang playoff Zona Eropa
Bintang : Millan Baros
Peringkat FIFA : 2
Skor Prediksi : 20-1
Karakter Permainan: Tempo tinggi dan cepat, pola menyerang dengan operan-operan pendek yang menusuk ke jantung pertahanan lawan.





Kroasia

Pelatih : Zlatko Kranjcar
Rekor Piala Dunia : 3 kali masuk putaran final
Terbaik : Semi final 1998
Lolos ke Jerman : Juara group 8 Zona Eropa
Bintang : Darijo Srna
Peringkat FIFA : 20
Skor Prediksi : 50-1
Karakter Permainan: Bermain cepat, melancarkan serangan dari kedua sayap, menusuk ke lini tengah.



Ekuador

Pelatih : Luis Fernando Sueres
Rekor Piala Dunia : 2 kali masuk putaran final
Terbaik : Penyisihan group 2002
Lolos ke Jerman : Juara 2 Zona Afrika
Bintang : Michael Essien
Peringkat FIFA : 51
Skor Prediksi : 200-1
Karakter Permainan: Menekan tempo, melancarkan serangan mendadak yang dibangun dari lapangan tengah.



Spainyol

Pelatih : Luis Aragones
Rekor Piala Dunia : 12 kali masuk putaran final
Terbaik : urutan ke 4 tahun 1950
Lolos ke Jerman : Pemenang salah satu *playoff* Zona Eropa.
Bintang : Fernando Torres
Peringkat FIFA : 6
Skor Prediksi : 16-1
Karakter Permainan: Tempo tinggi, membangun tembok pertahanan, mencuri peluang serangan kilat.



Tunisia

Pelatih : Roger Lemerre
Rekor Piala Dunia : 4 kali masuk putaran final
Terbaik : Penyisihan group 1978, 1998, 2002
Lolos ke Jerman : Juara group 5 Zona Afrika
Bintang : Francileudo Santos
Peringkat FIFA : 28
Skor prediksi : 300-1
Karakter Permainan: Bermain dalam tempo yang terkendali lewat operan-operan panjang, menusuk dari kedua sayap.



Tiga dari Empat Macan Asia Terjungkal

Pada Piala Dunia 2006 di Jerman, Benua Asia mendapat jatah empat negara (Korea Selatan, Jepang, Arab Saudi, dan Iran). Tapi, Tim Ginseng tetap yang terdepan.



Korea Selatan: Ginseng memang ampuh. Korea Selatan (Korsel) –berjuluk Negeri Ginseng—telah menyelamatkan wajah Asia di mata miliaran pencinta bola dunia yang sedang dilanda demam Piala Dunia 2006 di Jerman. Dari empat negara dari Benua Asia (Korsel, Jepang, Iran, dan Arab Saudi), Korsel menjadi wakil Asia yang langkahnya paling jauh. Pada 1990, 19994, dan 1998, Korsel tidak mampu menembus babak kedua. Namun, di ajang Piala Dunia 2002, yang berlangsung di Jepang dan Korsel, bukan hanya melampau babak kedua, Tim Ginseng bahkan mampu mencapai babak Semi Final. Kini, empat tahun berselang, Korsel menunjukkan tanda-tanda bakal mengulangi prestasi gemilang yang pernah diraihinya, sebagai yang terdepan di antara negara-negara Asia.

Korsel berada di Grup G bersama Perancis, Swiss, dan Togo. Pada pertandingan pertama melawan Togo, tim *The Red Devils* ini meraih sukses awal dengan skor 2-1. Kemenangan itu mengisyaratkan, Korsel kembali menjadi andalan nomor satu Asia.

“Penting sekali untuk meraih poin penuh di partai pertama. Biasanya itu akan berarti lolos ke 16 besar,” ujar pelatih Korsel berkebangsaan Belanda, Dick Advocaat, pada jumpa pers usai pertandingan.

Tim Ginseng tujuh kali lolos ke putaran final dengan prestasi terbaik sebagai semifinalis Piala Dunia 2002. Sejumlah pemain bintang memperkuat Korsel, seperti Park Ji-Sung (gelandang Manchester United, Inggris), Lee Young-Pyo (Tottenham Hotspur, Inggris), dan Ahn Jung Hwan (Duisburg, Jerman).



Arab Saudi: Tim “singa padang pasir” Saudi yang kaya minyak pernah empat kali mengikuti putaran final Piala Dunia. Prestasi terbaik yang pernah diraih peringkat ke-34 FIFA ketika mencapai babak kedua pada Piala Dunia 1994. Pada tiga ajang Piala Dunia terakhir, prestasi Arab Saudi memang menurun drastis. Pada Piala Dunia 1994 di Amerika Serikat, Tim Singa Padang Pasir tampil hebat, lolos ke babak 16 besar. Di penyisihan grup, mereka sempat menang 2-1 atas Maroko dan 1-0 atas Belgia. Arab Saudi lolos ke 16 besar sebelum kalah 1-3 dari Swedia.

Pada Piala Dunia 1998, prestasi Arab Saudi anjlok. Hanya menjadi juru kunci grup. Pada Piala Dunia 2002, Arab Saudi hanya menempati juru kunci di grupnya plus kisah memalukan ditekuk 0-8 oleh Jerman di pertandingan pertama. Di Piala Dunia 2006, Tim “Al Sogour” (Elang Pemburu) berada di Grup H bersama dengan Spanyol, Ukraina, dan Tunisia. Kecuali Spanyol, tiga tim lainnya memiliki kekuatan setara. Selama kualifikasi Piala Dunia 2006, Arab Saudi tidak pernah kalah.

Apalagi Arab Saudi punya pengalaman dua kali mengalahkan Korea Selatan di babak kualifikasi. Seharusnya mereka malu apabila pencapaian di Jerman lebih buruk dari Tim Ginseng.

Tim Nasional Arab Saudi dilatih oleh Marcos Paqueta (Brasil) menggantikan Gabriel Calderon (Argentina), yang sukses meloloskan negara tersebut ke putaran final Piala Dunia 2006. Sedangkan, Hamed al-Montashari dan Sami Al-Jaber adalah dua pemain yang diandalkan sebagai motor Timnas Arab Saudi. Untuk pentas sepakbola Asia dan Kawasan Teluk, ‘negeri petrodolar’ itu adalah salah satu yang terbaik. Putra Gurun (*Sons of The Dessert*), julukan Timnas Arab Saudi, pernah menjuarai Piala Teluk sebanyak dua kali (1994 dan 2002) serta tiga kali memboyong Piala Asia (1984, 1988, dan 1996).

Namanya juga negeri kaya raya –dengan pendapatan per kapita US\$ 10.000—pemerintah Arab Saudi menjanjikan bonus dengan angka yang luar biasa besar, 160.000 dolar AS (Rp1,5 miliar) per pemain dan resmi bilamana lolos ke babak 16 besar.

Namun hanya Korea Selatan yang lolos ke per delapan final, sedangkan tiga tim lainnya—Iran, Arab Saudi dan Jepang terjungkal.



Jepang: Jepang adalah negara pertama yang membukakan tiket ke Piala Dunia 2006. Namun pada penampilan pertamanya, Jepang ditundukkan oleh Australia dengan skor 3-2. Sepak bola profesional relatif baru tumbuh di Jepang ketika J-League diselenggarakan pada 1993, satu tahun setelah Jepang menjuarai Piala Asia untuk pertama kalinya. Jepang menjadi tuan rumah Piala Dunia 2002 bersama Korea Selatan.

Pengaruh Brasil sangat kental pada dunia sepak bola Jepang. Di 18 klub J-League, pemain asing terbanyak berasal dari Brasil. Jepang bahkan sering jadi persinggahan karier terakhir bagi bintang sepak bola Brasil. Misalnya, Dunga, Kapten Brasil yang memenangi Piala Dunia 1994. Dia mengakhiri karir sepaknya di Jepang. Begitu pun Zico, si Pele Putih pelatih Timnas Jepang, selain mengakhiri karir di Jepang juga menjadi legenda sepak bola negeri itu.

Di bawah asuhan pelatih Zico (Brasil), peringkat ke-15 FIFA ini berlaga di putaran final Piala Dunia 2006. Itu berarti, Negeri Matahari Terbit ini telah tiga kali berturut-turut masuk ke putaran final Piala Dunia. Pada Piala Dunia 2002, Jepang berhasil lolos sampai babak kedua. Kini di Jerman, Jepang berada di Grup F bersama Brasil, Kroasia, dan Australia.

Sejumlah bintang memperkuat Timnas Jepang pada Piala Dunia 2006, antara lain, Hidetoshi Nakata (Bolton, Inggris), Naohiro Takahara (Hamburg SV, Jerman), Shinji Ono (Pemain Terbaik Asia 2002), dan Sunshuke Nakamura (Celtic, Skotlandia).



Iran: Tim “gurun pasir” Iran diperkuat sejumlah pemain yang merumput di Eropa, khususnya di Liga Jerman (*Bundesliga*), seperti striker legendaris Ali Daei (Saba Battery, Iran), Wahid Hashemian (Hanover, Jerman), Mehdi Mahdavia (Hamburg, Jerman) dan Ali Karimi (Bayern Munich, Jerman). Di bawah asuhan pelatih Branko Ivankovic (Kroasia), di Piala Dunia 2006 ini, Iran yang berjudul *Tim Melli* berada di Grup D bersama Meksiko, Angola, dan Portugal. Sepanjang sejarah piala dunia berlangsung, Iran telah tiga kali lolos ke putaran final Piala Dunia. Pada penampilan pertamanya kalah 2-1 dari Meksiko.

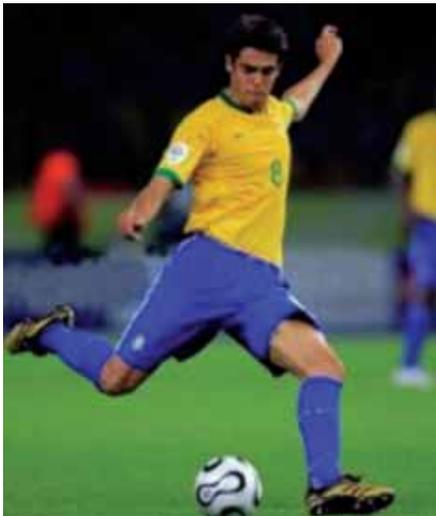
Hasil terbaik diraih oleh negara yang berada di peringkat ke-19 FIFA itu dalam penyisihan grup pada Piala Dunia 1978 di Argentina dan Piala Dunia 1998 di Prancis. Di Prancis, Iran menjadi satu-satunya wakil Asia yang mampu mengalahkan lawan, yakni menang atas Amerika Serikat dengan skor 2-1.

Di tingkat Asia, Iran adalah salah satu dedengkotnya. Tiga kali menjuarai Piala Asia (1968, 1972, dan 1976). Di ajang Asian Games, empat kali menjadi juara (1974, 1990, 1998, dan 2002).



Para Bintang Piala Dunia 2006

Laga Piala Dunia empat tahun sekali selalu menghasilkan bintang-bintang sepakbola kaliber dunia. Dua bintang dunia dari Brasil dan Argentina, Pele (1970) dan Diego Maradona (1986) melegenda sepanjang putaran Piala Dunia sampai sekarang. Kebesaran nama keduanya di lapangan hijau belum tergantikan oleh para bintang pendaftar baru.



Kaka (Brasil)

Dia ditempatkan di posisi gelandang serang Brasil. Sinar terang pemain berusia 24 tahun itu mulai terlihat sejak kurang lebih tiga tahun terakhir. Seiring suksesnya bersama klub Inter Milan, Itali, pemain kelahiran 22 April 1982 itu mulai mendapatkan tempat utama di tim utama *Selecao* yang bertabur bintang. Piala Dunia 2006 merupakan keikutsertaannya yang kedua. Sedangkan pada Piala Dunia 2002 di Jepang-Korea, Kaka lebih banyak duduk di bangku cadangan, diturunkan pelatih Luiz Felipe Scolari hanya selama 19 menit.

Namun dalam debut awalnya di Piala Dunia 2006, Kaka menjadi "pahlawan" bagi tim Samba ini karena dialah satu-satunya yang berhasil membukukan goal ke gawang Kroasia (14/6). Tak hanya itu, Kaka juga diberi gelar *man of the match*.

Zinedine Zidane (Prancis)

Zidane adalah salah satu ikon sepak bola Prancis. Meskipun sudah lewat kepala tiga, Zidane masih menjadi inspirator tim laskar biru. Dia malah dipercaya menjadi kapten tim. Pemain Real Madrid, Spanyol, ini pernah menerima uang transfer sebesar 64,5 juta dolar AS (kira-kira Rp 6 triliun) dan membayar pajak Rp 1,3 miliar seminggu.

Wayne Rooney (Inggris)

Usianya baru 20 tahun. Piala Dunia 2006 merupakan debut pertamanya di laga internasional bertaraf dunia. Karena mengalami patah tulang metatarsal (tulang punggung telapak kaki) saat pertandingan MU melawan Chelsea akhir April 2006, Wayne sempat diperkirakan tidak diikuti di Piala Dunia Jerman. Namun, pelatih Inggris Sven Eriksson punya alasan dan perhitungan tersendiri, sehingga Rooney tetap dipasangkan dalam tim Piala Dunia Inggris. Dia masuk dalam barisan berjuduk, *Three Lions* Inggris.

Kata Eriksson, Inggris memang memiliki pemain lain yang berkelas dunia, tapi negeri itu hanya punya satu Wayne Rooney. Seperti disampaikan pelatih asal Swedia itu di situs resmi Piala Dunia 2006, "Saya pasti sudah gila jika tidak membawa Rooney, sementara masih ada kemungkinan dia bisa bermain."



David Beckham (Inggris)

Dia pujaan rakyat Inggris. Tidak hanya dikenal sebagai gelandang dengan tendangan bebas yang menunduk dan umpan yang akurat, Beckham juga sosok selebritis. Tak pelak lagi, Beckham, meskipun sudah beristri, jadi idola kaum wanita. Pemilik wajah aristokrat ini sering mengubah model rambutnya, beranting di telinga, dan gemar memakai cat kuku bila sedang tidak bertanding. Beckham merupakan pemain dengan nilai kontrak tertinggi di dunia (2002-2005).

Citra yang membuatnya semakin kesohor, Beckham beristrikan Victoria,





Ronaldinho (Brasil)

Pemain berkulit hitam legam ini bukan hanya pujaan rakyat Brasil dan pendukung Barcelona, tapi juga dunia. Dia penyandang gelar ‘Pemain Terbaik Dunia’ versi FIFA (Federasi Sepak Bola Internasional) dua kali berturut-turut, tahun 2004 dan tahun 2005. Ronaldinho menjadi andalan tim Brasil, setelah Ronaldo mulai tampak lamban.

Lionel Messi (Argentina)

Masa depan tim nasional Argentina ada pada sepaas kakinya. Messi dijuluki Bocah Ajaib. Pada usia 13 tahun, dia dibawa hijrah ke Spanyol oleh keluarganya karena krisis ekonomi. Menginjak usia 19 tahun, dia bermain di Klub Barcelona, Spanyol, sejak 2004. Saat bergabung di klub tersebut, Messi masih berusia 16 tahun.

Bintang Messi mulai bersinar ketika usianya 17 tahun 10 bulan dan 7 hari. Dia menjadi pencetak gol termuda saat Barcelona menghadapi Albacete. Keharuman nama Messi menyebar sampai ke negeri asalnya, Argentina. Federasi Sepak Bola Argentina merekrutnya, bergabung dalam Tim Nasional U-20 yang berlaga di Kejuaraan Dunia Junior di Belanda, tahun 2005. Agaknya Messi menjadi inspirator kemenangan Tim U-20 Argentina di dalam turnamen tersebut.

Pemuda kelahiran 24 Juni 1987 ini juga memboyong Sepatu Emas sebagai pencetak gol terbanyak dan pemain terbaik kejuaraan tersebut. Perawakannya yang mungil memberinya julukan baru “Maradona Muda”. Piala Dunia 2006 adalah debut ke tujuhnya dalam tim nasional Argentina.

Michael Essien (Ghana)

Dia pemain paling bersinar di tim Ghana, negara yang telah empat kali menjadi juara Piala Afrika. Essien generasi penerus bintang Ghana di pentas dunia, seperti Abadi Pele dan Anthony Yeboah.

Essien bermain di klub Inggris, Chelsea, setelah dibeli dari Olympique Lyon, Prancis, dengan harga 38 juta Euro (sekitar Rp 418 miliar). Dengan nilai transfer sebesar itu, dia memegang rekor sebagai pemain termahal di Benua Afrika. ■ **AF-SH**

mantan penyanyi kelas dunia. Karenanya, tidak berlebihan bila ada anekdot, orang Inggris lebih ingin foto Beckham dipasang di mata uang Inggris, pound sterling, ketimbang foto PM Tony Blair. Di Piala Dunia 2006 ini, Beckham didaulat sebagai kapten kesebelasan nasional Inggris.

Lukas Podolski (Jerman)

Podolski disejajarkan dengan Wayne Rooney (Inggris), bintang muda masa depan yang akan bersinar pada ajang Piala Dunia 2006. Dalam 21 tahun, Podolski menjadi pemain termuda Timnas Jerman. Debutnya di Timnas Jerman dimulai di Kejuaraan Eropa 2004. Dua tahun silam, pemuda kelahiran 4 Juni 1985 itu bermain di klub junior FC Cologne. Kini dia memperkuat tim senior FC Cologne. Tahun 2006 ini, Prinz Poldi” alias Pangeran Poldi—julukan yang diberikan para penggemarnya—berhasil membawa FC Cologne kembali masuk lima besar Bundesliga.

Dia satu-satunya pemain Jerman yang menjadi bintang iklan sepatu Adidas bersama David Trezeguet, Alessandro del Piero, Javier Saviola, dan Arjen Robben. Dengan Ronaldinho, namanya muncul dalam *game* komputer. Sudah banyak klub besar dunia yang melirikinya, seperti Bayern Muenchen, Jerman, dan Barcelona, Spanyol.

Didier Drogba (Pantai Gading)

Berbadan tinggi besar dan berkulit hitam merupakan ciri khas fisik Didier Drogba. Dia striker andalan klub Chelsea, Inggris. Namanya lebih terkenal ketimbang negaranya, Pantai Gading (Ivory Coast). Kesuksesannya berangkat dari sebuah perjuangan panjang. Dia jebolan

akademi sepak bola Pantai Gading yang dibangun oleh Jean-Marc Guillou, bekas pemain nasional Prancis era 1970-an.

Christiano Ronaldo (Portugal)

Masih sangat muda tetapi menyandang gelar pemain muda termahal dunia. Manchester United, Inggris, membelinya dari Sporting Lisbon, Portugal, seharga 12,25 juta pound sterling (Rp 186 miliar) tahun 2003. Ketika itu, Ronaldo berusia 18 tahun.

Kehadirannya disambut dengan sukacita dan decak kagum oleh para pendukung MU. Dia mendemonstrasikan kepiawaiannya di lapangan hijau dalam partai final FA Cup 2004 antara MU dan Millwall. Ronaldo menyumbangkan satu dari tiga gol yang mengantarkan si Setan Merah meraih gelar juara FA kesepuluh. Pada musim semi 2005, dia memperpanjang kontrak dengan MU hingga 2010.

Karl Fredrik Ljungberg (Swedia)

Gelandang penyerang Klub Arsenal, Inggris, ini merupakan motor tim nasional Swedia. Dan, dia menjadi penentu kemenangan Swedia atas Paraguay. Dalam pertandingan itu, Ljungberg membuktikan dirinya sebagai pemain yang seharusnya diperhitungkan penjaga pertahanan lawan.

Pemain berusia 29 tahun ini mampu menjadi motor serangan di tengah kebuntuan lini depan Swedia, yang sejak awal sudah menekan pertahanan Paraguay. Lewat tandukan kepalanya, dia menjebol gawang Paraguay, satu menit sebelum pertandingan berakhir. Penampilannya hari itu juga membuahkan gelar *man of the match*.

Piala Dunia Pesta Fulus

Sejak Joao Havelange memimpin FIFA 30 tahun lalu, turnamen sepakbola Piala Dunia bergeser dari pentas olahraga ke ajang bisnis. Uang mengalir ke pundi-pundi FIFA lewat penjualan karcis, iklan sponsor dan penjualan hak siaran televisi. Tuan rumah Jerman seperti kejatuhan durian runtuh. Gaji para pemain meroket.

Tak ada kata-kata yang paling tepat untuk menggambarkan kucuran fulus alias uang dari bisnis, hiburan, pariwisata dan perjudian di tengah-tengah gemuruh pertandingan sepakbola Piala Dunia di Jerman saat ini. Sungguh luar biasa. Selaku tuan rumah, Jerman mengeruk keuntungan yang sangat besar dari lebih kurang satu juta pengunjung asing, mulai 9 Juni lalu sampai 10 Juli nanti. Bayangkan berapa besar yang mereka belanjakan untuk penginapan, makanan, busana, hiburan dan rekreasi.

Tidak berlebihan bilamana ada perkiraan yang sangat fantastis bahwa Piala Dunia 2006 Jerman menjadi sebuah pesta yang bernilai tak kurang dari Rp 318 triliun (setara 34 miliar dolar AS). Upacara pembukaannya saja ditonton oleh 1,5 miliar manusia dari 200 negara. Dengan

menjual hak siaran ke stasiun-stasiun TV lokal di seluruh dunia, misalnya SCTV membayar ±Rp 100 miliar, maka dari itu saja FIFA dan Jerman meraup fulus Rp 60 triliun. Belum lagi dari iklan sponsor dan karcis masuk. Diperkirakan 36 miliar penonton di seluruh dunia dapat dijangkau oleh total 64 pertandingan. Jadi tidak salah jika setiap stasiun televisi lokal berani membeli hak siaran tunggal selama sebulan senilai Rp 100 miliar.

Sebanyak 1-1,3 juta turis asing diperkirakan menghuni 8 kota yang menjadi tempat-tempat pertandingan, mulai dari Muenchen di selatan sampai ke Hanover di utara Jerman. Selama lima hari rata-rata berada di Jerman, jutaan turis asing itu masing-masing diperkirakan menghabiskan uang belanja 1.000 euro untuk membeli barang konsumsi termasuk cinderamata, di luar biaya karcis masuk, sewa hotel, dan tiket pesawat terbang pp.



Selama Piala Dunia, lima juta kamar hotel dipesan oleh tamu asing dan domestik, yang sudah mengantongi 3 juta tiket masuk stadion. Harga tiket bervariasi mulai 35 euro (Rp 385.000) hingga 600 euro (Rp 6,6 juta). Jerman, secara arif mengalokasikan hanya 750.000 tiket untuk warganya untuk 64 pertandingan. Sisanya untuk tamu-tamu asing.

Putaran uang selama Piala Dunia bisa mengundang decak kagum. Kata Franz Beckenbauer, Ketua Panitia Pelaksana Piala Dunia Jerman 2006, diperkirakan Jerman akan memperoleh keuntungan ekonomi hingga 12,8 miliar dollar AS.

Setelah Piala Dunia 2006, Jerman mematok target peningkatan produk domestik bruto (PDB) minimal 0,5%. Ekonom lain menyebutkan, Piala Dunia 2006 akan memberikan pendapatan kotor bagi Jerman hingga 34 miliar dollar AS, setara Rp 318 triliun.

Sebagai perbandingan sebelumnya pada Piala Dunia 2002 Korsel-Jepang, Korsel berhasil meraup keuntungan 4,1 miliar dollar AS, dan PDB negeri ginseng ini naik 0,74% dibanding setahun sebelumnya. Perusahaan-perusahaan lokal Korea juga mengalami peningkatan citra, yang berujung pada peningkatan laba yang tak terhitung akumulasinya.

Sihir Piala Dunia turut pula mengubah peta bisnis perdagangan saham internasional. Pasar saham dunia dibuatnya sepi transaksi 'berganti' menjadi pasar taruhan bola.

Pada Piala Dunia 1998, misalnya, volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) turun dari 266,92 juta menjadi 255,1 juta. Lalu, sepuluh hari setelah selesai terjadi *rebound* besar menjadi 351,89 juta





dengan nilai kapitalisasi Rp 4561,63 miliar.

Peristiwa sama terulang di tahun 2002. Sepuluh hari sebelum Piala Dunia digelar volume perdagangan saham masih mencapai 682,69 juta, saat dibuka anjlok menjadi 582,87 juta. Pesta sepakbola dunia 2006 diprediksi membuat transaksi saham di BEJ relatif sepi. Indeks diprediksi bergerak *flat* dengan kecenderungan melemah. Bursa saham negara lain seperti di Thailand dan Malaysia mengalami nasib sama. Di setiap Piala Dunia, investor banyak yang meninggalkan pasar.

Aktivitas di pasar uang dunia terpukul karena para bankir banyak yang pergi menyaksikan langsung pertandingan di Jerman, baik itu sebagai bagian dari paket pelayanan keramahtamahan perusahaan. Bank-bank London, misalnya, membeli sekitar 20 ribu-350 ribu tiket Piala Dunia. Bila saja kesebelasan Inggris kalah di babak awal pengaruh Piala Dunia mungkin tak seberapa. Tapi jika Inggris lolos ke semifinal atau menjadi juara dunia efek besarnya kemungkinan akan menaikkan indeks di bursa London 50-100 poin.

Kemajuan teknologi televisi telah menjadikan Piala Dunia 2006 Jerman sebagai salah satu tontonan terpenting saat ini. Revolusi satelit komunikasi membuat tayangan televisi secara *live* lebih murah dan lebih luas jangkauannya. FIFA, setelah sebelumnya dimotori Joao Havelange, sadar bahwa pertandingan sepakbola dunia adalah pesta uang. Dari hak siar dan penjualan hak siar televisi, serta dan sponsorship saja Panitia sudah mengantongi pendapatan 1,6 miliar euro setara Rp 17,6 triliun.

Surya Citra Televisi (SCTV) terpilih

sebagai pemenang hak siar Piala Dunia Jerman 2006 untuk wilayah Indonesia. Tak satu jadwal pertandingan pun yang hak siarnya dibeli oleh stasiun televisi lain.

SCTV membeli hak siar Piala Dunia Jerman 2006 dua tahun lalu dari Infront Sports & Media WM, diperkirakan senilai 10 juta dollar AS, naik dua kali lipat dibanding empat tahun silam. RCTI mendapatkan hak siar Piala Dunia Korsel-Jepang 2002 senilai 5 juta dollar AS,

Demi menyajikan tontonan mengasyikkan dan bermutu, SCTV menambah delapan stasiun transmisi, dari sebelumnya tersebar di 31 kota menjadi di 39 kota.



SCTV juga menggandeng perusahaan decoder merek Matrix untuk penyiaran lewat parabola, dan bekerjasama dengan stasiun televisi lokal dan stasiun televisi milik sejumlah pemerintah daerah.

“Kami ingin memegang komitmen dengan status keberadaan kami sebagai pemegang hak eksklusif siaran FIFA World Cup 2006 di Indonesia. Walaupun tidak ada stasiun televisi swasta lain yang ikut mengambil salah satu jadwal pertandingan, kami tidak merugi,” kata Haryanto, Public Relation Officer SCTV kepada harian *Indo Pos*.

SCTV awalnya cukup cerdas menyiarkan Piala Dunia Jerman 2006, dengan menempatkan Titiek Soeharto sebagai presenter yang berbicara mengantar setiap pertandingan dengan sejumlah komentator sepakbola ternama. Walau terkesan kaku, putri kedua mantan Presiden Soeharto ini berhasil menyedot perhatian pemirsa televisi pada dua hal: merindukan kabar Pak Harto yang sakit-sakitan, yang lalu terpuaskan dengan menyaksikan Titiek Soeharto, dan menunggu detik-detik *kick off* setiap pertandingan.

Haryanto memastikan masyarakat di seluruh tanah air akan dapat menikmati siaran piala dunia. Dengan memonopoli hak siar Piala Dunia, para pecandu dan pencinta bola di seluruh tanah air harus terpaku di depan layar kaca SCTV. Jadi sudah bisa diperkirakan berapa keuntungan yang diperoleh SCTV dari iklan dan iklan sponsor utama akibat melonjaknya rating pemirsa selama sebulan ini. ■ HT-SH

Mulailah Dengan Mimpi

Melahirkan bintang sepakbola berkelas dunia bisa bermula dari mimpi. Bila demam Piala Dunia 2006 masih bermakna, bersama-sama mimpi jutaan penggemar sepakbola Indonesia, satu generasi lagi (tahun 2020) akan lahir para bintang sepakbola kaliber piala dunia.



Sekarang, di tengah keasyikan menonton siaran langsung pertandingan Piala Dunia, luangkan waktu Anda untuk memejamkan mata sejenak. Bayangkan di antara kesebelasan yang berlaga, ada tim Indonesia dengan kostum merah-putih, memainkan putaran final Piala Dunia tahun 2020, di Jakarta. Siapa tahu mimpi saat ini—katakanlah 150 juta pecinta bola di seluruh tanah air—bisa jadi kenyataan di tahun 2020.

Sepasang pengantin baru memulai impian mereka dengan memberi nama Ukok Del Pierro kepada bayi mereka yang lahir pada laga Piala Dunia 2002 di Korea Selatan-Jepang. Sang istri, masih muda, baru menikah tiga bulan. Di sela-sela keasyikan menonton pertandingan Piala Dunia berdua selama sebulan, sang istri mengalami telat datang bulan, alias hamil. Sang suami, seorang karyawan swasta, secara spontan memberi nama sementara bagi jabang bayi yang masih dalam kandungan istrinya: Ukok Del Pierro, kombinasi dari nama Ukok Baba dan Alessandro Del Pierro.

Saat itu pemegang hak tayang siaran langsung Piala Dunia 2002 adalah RCTI, menampilkan si cebol Ukok Baba sebagai maskot kuis sepakbola bersama Dick Doang. Sedangkan Alessandro Del Pierro adalah ujung tombak tim Italia yang namanya sedang melambung di turnamen tersebut.

Mungkin karena bawaan bayi, sang ibu muda yang sesungguhnya tak begitu menyukai tontonan sepakbola, saban malam selama sebulan penuh begadang di depan teve menonton sepakbola, mememani suaminya. Sang suami yang sesungguhnya penggila bola malah tertidur, sebab memilih-milih tim favoritnya.

Benar adanya. Januari 2003 lahirlah si bayi laki-laki dan nama Ukok Del Pierro diresmikan untuknya oleh kedua orang tuanya. Dia tumbuh sehat dan terlihat menyukai tontonan sepakbola di teve, gambar bintang-bintang bola di koran dan majalah. Kata pertama tatkala dia mulai bisa berucap adalah “gool”.

Dan memang, ketika tumbuh menjadi anak-anak, dia sangat menyukai permainan sepakbola. Di rumahnya yang tak seberapa luas di kawasan Tangerang, tiada

hari terlewatkan tanpa menyepak si bola bundar berbahan sintesis. Ini sebuah kisah sungguhan. Impian lahirnya seorang bintang sepakbola ternyata harus dimulai sejak janin berada di dalam rahim ibunya. Tetapi dia harus dibina dan dilatih secara kelanjutan sampai benar-benar terbentuk menjadi bintang sepakbola.

Hal ini berlaku pada bintang sepakbola legendaris Argentina, Diego Armando Maradona. Si anak emas dari Buenos Aires ini, sedari kecil di kampungnya Villa Fioritto, dibentuk oleh orangtuanya supaya menjadi bintang sepakbola. Ia kemudian jatuh ke tangan pelatih pertamanya Fransisco Cornejo, lalu Caesar Louis Menotti (1982), sehingga menjadi bintang yang mampu mengantarkan Argentina menjadi juara dunia pada turnamen Piala Dunia Meksiko 1986. Semua orang yang berada di sekitar Maradona mengerti bahwa profesi sepakbola sangat menjanjikan. Begitu Maradona sudah menjadi bintang yang melegendaris, seluruh pihak yang memberikan andil ikut menikmati kesuksesan Maradona.

Sebagai sebuah kisah sukses, seorang bintang bisa dilahirkan dengan usaha bersama, membangun karakter dan ketrampilannya bermain sepakbola. Usaha ini membutuhkan kerjasama, kedewasaan, kesediaan untuk mendengar, memberi, menerima, dan saling mengisi demi kesuksesan bersama.

Pernah Berjaya

Dalam hal sepakbola, Indonesia memang bukan Argentina atau Brasil. Tetapi Indonesia tidak berangkat dari nol sama sekali. Di tahun 1950-an, Indonesia pernah mengukir prestasi gemilang di olimpiade Australia dengan menahan imbang kesebelasan tuan rumah. Nama legendaris penjaga gawang Saelan dan penyerang Ramang menjadi idola setiap penggemar sepakbola Indonesia. Di era 1980-an, tim PSSI senior sejajar dengan tim Korea Selatan, dan sering menjuarai kejuaraan sepakbola di tingkat Asia.

Demam sepakbola terjadi di seluruh penjuru tanah air. Setiap tanah kosong dijadikan ajang bermain sepakbola. Setiap desa diharuskan membangun lapangan sepakbola. Turnamen antar kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional diadakan secara teratur pada setiap musim kompetisi yang berjalan sepanjang tahun. Para pencari bibit sepakbola bertebaran di seluruh tanah air. Sekolah sepakbola diadakan di setiap daerah.

Sekarang, kenapa terjadi titik balik? Pertama, tidak mudah bagi anak-anak dan pemuda memperoleh tanah kosong untuk



bermain sepakbola. Sebagian besar lapangan sepakbola sudah berubah fungsi menjadi mall, pasar swalayan dan pusat belanja. Turnamen antar perserikatan terhenti. Para petinggi daerah tidak lagi berminat untuk menggalakkan olahraga sepakbola. Pencarian bakat terhenti, turnamen liga-liga didominasi pemain asing.

Tak banyak lagi ibu hamil yang mengidamkan anak lelakinya menjadi bintang sepakbola. Ibu-ibu tak mengizinkan pemuda ciliknya menggeluti sepakbola sebab citra para pemain Indonesia lebih banyak berkelahi daripada mempertontonkan seni bermain sepakbola. Nafsu menang mengalahkan akal sehat dan tontonan yang diinginkan para penonton. Kemenangan ditentukan oleh kekuatan bermain kasar dan berkelahi di lapangan. Keberanian mereka di lapangan didukung oleh para pendukung maniak sepakbola di barisan penonton. Wasitpun terpaksa mengalah, ketimbang kena bogem mentah para pemain dan dimusuhi fans tim-tim tertentu.

Sepakbola belum menjadi profesi menjanjikan sebab pengurus terasnya di PSSI tak serius membangun sepakbola berskala industri. Sepakbola telah menjadi ajang bagi bos-bos judi. Galatama sebagai medan kompetisi bagi klub-klub sepakbola semi profesional yang dibentuk pertama kali di Asia Tenggara, berakhir tragis di era 1980-an.

Turnamen tahunan antar klub perserikatan memperebutkan Piala Presiden malah mengentalkan sentimen kedaerahan. Keinginan Ketua Umum PSSI era Azwar Anas membawa Indonesia ke pentas dunia, dengan menggelar kompetisi

Liga Indonesia, pesertanya terdiri gabungan klub semiprofesional dan amatir, ternyata gagal mentas bahkan ke tingkat Asia Tenggara sekalipun.

Padahal, nama pemain-pemain sepakbola Indonesia era 1970-an seperti Sutjipto Suntoro, Abdul Kadir, atau Roni Paslah pernah berjaya di tingkat Asia dan menjuarai beberapa turnamen seperti Agha Khan di Pakistan. Atau nama legendaris Maulwi Saellan dan Ramang tak pernah berbekas di antara para pemain muda Indonesia sekarang.

Pada era 1950-an hingga 1960-an itu sepakbola Indonesia telah berhasil mengeratkan rasa persatuan nasional, sebab seluruh rakyat bangga sebagai bangsa yang memiliki kesebelasan yang disegani di tingkat Asia.

Lahirkan Bintang

Mungkin salah satu harapan lahirnya bintang sepakbola Indonesia datang dari tempat terpencil di Indramayu, Lembaga Pendidikan Al-Zaytun yang memiliki lapangan sepakbola yang bertaraf internasional. Al-Zaytun, mempersiapkan secara konsisten dan berkesinambungan para pemain muda yang sedang menempuh pendidikan, baik segi ketahanan, standar fisik dan keterampilan bermain sepakbola. Dalam hitungan Koes Pujianto, pemain sepakbola yang memiliki kebugaran fisik prima, dalam sehari harus mengonsumsi makanan bergizi tinggi, paling tidak 3.500 kalori dan 55 gram protein ditambah suplemen. Kelak tak lagi sulit mencari postur 11 orang dari 220 juta rakyat Indonesia.

Dalam persiapan melahirkan bintang sepakbola berkelas dunia 2020, Al-Zaytun

memotivasi siswa dengan membentuk klub-klub internal di setiap kelas. Nama klubnya dipersandingkan dengan nama klub-klub dunia terkenal, misalnya Student United meniru klub Manchester United dari Inggris. Al-Zaytun secara teratur mengadakan kompetisi antar klub, termasuk berkompetisi dengan klub-klub lain di luar Al-Zaytun, hingga mengajak klub-klub luar bertanding di Al-Zaytun.

Untuk merealisasikan mimpinya melahirkan bintang sepakbola dunia, Al-Zaytun mendirikan tiga stadion sepakbola berstandar internasional, dilengkapi fasilitas dan lampu-lampu bervoltase tinggi agar pertandingan bisa digelar malam hari. Pertandingan sepakbola adalah hiburan utama bagi tamu-tamu yang berkunjung ke Al-Zaytun.

Tampaknya demam Piala Dunia 2006 Jerman terbukti merebak sampai ke dusun-dusun yang dijangkau listrik. Di tingkat RT warga lebih suka mengeluarkan televisi, menaruh di luar, dan mengajak tetangga menonton beramai-ramai. Ada jalinan rasa setiakawan, padahal yang ditonton adalah pemain-pemain negar-negara lain yang letaknya sangat jauh dari Indonesia. Andaikan yang main itu tim nasional Indonesia, tak pelak sepakbola mampu merekatkan rasa setiakawan, persaudaraan, persatuan dan nasionalisme yang membara seperti Korea Selatan.

Karena itu, setiap ibu hamil dan pencinta sepakbola bermimpilah mulai sekarang agar kesebelasan Indonesia masuk dalam babak final Piala Dunia 2020. Jangan cemas, ibu-ibu yang punya putra bintang sepakbola akan menjadi bilioner seperti Maradona, David Beckham, Ronaldo dan banyak bintang dunia lainnya. ■ #T-SH

Jules Sang Penggagas

Turnamen sepakbola Piala Dunia tidak terlepas dari peran dua tokoh legendaris, Jules Rimet dan Henri Delaunay, presiden dan sekretaris Federasi Sepakbola Prancis (1919-1949). Sekarang, turnamen tersebut telah merambah menjadi bisnis raksasa yang meraup triliunan rupiah ke kantong FIFA.

Uraguay, sebuah negara kecil di Amerika Latin, ditunjuk oleh Federation Internationale de Football Association (FIFA), sebagai tuan rumah turnamen Sepakbola Piala Dunia pertama, tahun 1930. Keputusan itu diambil dalam kongres FIFA, tahun 1929, di Barcelona Spanyol dengan dua alasan; berkenaan dengan peringatan 100 tahun kemerdekaan Uruguay, dan kesanggupannya untuk membiayai seluruh peserta. Selaku tuan rumah, Uruguay menjuarai Piala Dunia Pertama. Sang pemegang Piala Jules pertama itu tidak masuk di antara 32 negara yang berlaga di Piala Dunia 2006.

Tim-tim sepakbola nasional yang berlaga di Piala Dunia 2006 di Jerman; Amerika Serikat, Angola, Argentina, Arab Saudi, Australia, Belanda, Brasil, Ekuador, Ghana, Inggris, Jerman, Kosta Rika, Kroasia, Iran, Italia, Jepang, Korea Selatan, Meksiko, Pantai Gading, Paraguay, Polandia, Portugal, Prancis, Republik Ceko, Serbia & Montenegro, Spanyol, Swedia, Swiss, Togo, Trinidad & Tobago, Tunisia dan Ukraina.

Meskipun Jules dan Henri selaku penggagas Piala Dunia, FIFA sudah terbentuk jauh sebelumnya, di deklarasikan di Paris 21 Mei 1904. FIFA terbentuk atas prakarsa Belgia, Spanyol, Swedia, Prancis, Denmark, Swiss dan Belanda. Pemimpin FIFA pertama, Robert Querin dari Prancis. Tetapi setahun kemudian dia diganti oleh Daniel Hurley Woodfall dari Inggris.

Gagasan penyelenggaraan Turnamen Piala Dunia (TPD) bisa muncul kembali setelah Jules memegang tampuk pimpinan FIFA tahun 1920. Gagasan untuk memisahkan turnamen PD dan Olimpiade dimunculkan pada kongres FIFA di Antwerpen, Jerman, 1920. Jules melakukan lobi yang tidak kenal lelah selama empat tahun untuk mewujudkan ide tersebut.

Di sela-sela pelaksanaan Olimpiade di Amsterdam, Belanda, tahun 1928, FIFA menetapkan pelaksanaan TPD lewat pemungutan suara; 25 negara setuju dan

lima lainnya menolak. Kelima negara yang menolak; Denmark, Estonia, Norwegia, Swedia dan Finlandia. Akibatnya, terjadi keretakan di dalam tubuh FIFA. Dan Inggris yang sudah mengembangkan olahraga sepakbola ke arena profesional, bahkan memilih keluar dari FIFA. Namun FIFA tidak bergeming. FIFA dalam kongresnya di Barcelona tahun 1929, memutuskan untuk menggelar TPD di Uruguay tahun 1930. Uruguay di dalam partai final, 30 Juli 1930, menundukkan kesebelasan Argentina. Uruguay pun menerima piala yang diberi nama, Jules Rimet, Ketua FIFA.

Setelah itu, TPD bergulir ke seluruh dunia setiap empat tahun sekali. Pada kongres FIFA di Stockholm, Swedia tahun 1932, Italia ditetapkan sebagai tuan rumah TPD II. Hampir semua anggota FIFA menerima Italia sebagai tuan rumah TPD II, tahun 1934. Tradisi tuan rumah menjadi mulai muncul. Di dalam pertandingan final melawan Cekoslovakia, Italia memenangkan Piala Dunia dengan skor 2-1. Namun juara bertahan Uruguay menolak ikut di dalam TPD II sebagai balasan boikot negara-negara Eropa pada TPD I di negeri itu.

Di dalam TPD III di Prancis, empat tahun kemudian, Italia berhasil membuktikan dirinya sebagai juara sejati dengan mempertahankan Piala Jules. Dalam pertandingan final, Italia mengalahkan Prancis dengan angka 3-1. TPD sempat terhenti selama Perang Dunia II, dimulai kembali tahun 1950 di Brasil. Inggris setelah bergabung kembali di FIFA, satu-satunya negara Inggris Raya yang ikut dalam turnamen tersebut. Di partai final, Uruguay berhasil mengalahkan tuan rumah Brasil dengan skor 2-1.

TPD yang diikuti oleh peserta yang lengkap ketika Swiss menjadi tuan rumah tahun 1954. Turnamen itu mulai menyedot perhatian dunia. Partai final dimenangkan oleh Jerman melawan Hongaria dengan skor 3-2. Dalam TPD tahun 1958, Brasil dengan bintang mudanya, Pele, mem-



pesona pemirsa dunia dengan pertunjukan sepakbola indah. Brasil berhasil menjadi juara dalam TPD tahun 1958, 1962, 1970, 1994 dan 2002, sehingga berhak memboyong Piala Jules selamanya.

Pada TPD di Jerman 1974, FIFA membuat piala baru. Sejak itu dikukuhkan turnamen sepakbola memperebutkan piala dunia. Saat TPD di Jerman Pele sudah pensiun, sehingga turnamen itu dimenangkan oleh Jerman melawan Belanda. Sekarang, Jerman menjadi tuan rumah untuk kedua kalinya. Jerman pemenang dua kali TPD, tahun 1974 dan 1990. Mampukah Jerman memegang tradisi, tuan rumah menjadi juara dunia yang ketiga kalinya? Bisa jadi, namun bola itu bundar. ■ AD

Piala Dunia dari Masa ke Masa

Berikut ini tabel Turnamen Piala Dunia (TPD) untuk memberi gambaran lengkap kepada pecinta sepakbola di tanah air tentang perkembangan turnamen tersebut dari masa ke masa.

TPD Tahun 2002

Tuan rumah : Korea-Jepang
Jumlah peserta : 192 (putaran final 32)
Jumlah pertandingan : 64
Jumlah gol : 161
Total penonton : 2.705.134
Topskor : Ronaldo (Brasil), 8 gol
Pemain terbaik : Oliver Kahn (Jerman)
Partai Final: Brasil x Jerman, 2-0

TPD Tahun 1998

Tuan rumah : Prancis
Jumlah peserta : 172 (putaran final 32)
Juara : Prancis
Jumlah pertandingan : 64
Jumlah gol : 171
Total penonton : 2.785.100
Topskor : Davor Suker (Kroasia), 6 gol
Pemain terbaik : Ronaldo (Brasil)
Partai Final: Prancis x Brasil, 3-0

TPD Tahun 1994

Tuan rumah : Amerika Serikat
Jumlah peserta : 144 (putaran final 24)
Jumlah pertandingan : 52
Jumlah gol : 141
Total penonton : 3.587.538
Topskor : Igor Salenko (Rusia), Hristo Stoichkov (Bulgaria), 6 gol
Pemain terbaik : Romario Faria (Brasil)
Partai Final: Brasil x Italia, 3-2

TPD Tahun 1990

Tuan rumah : Italia
Jumlah peserta : 110 (putaran final 24)
Jumlah pertandingan : 52
Jumlah gol : 115
Total penonton : 2.517.348
Topskor : Salvatore Schilacci (Italia), 6 gol
Pemain terbaik : Salvatore Schilacci (Italia)
Partai Final: Jerman Barat x Argentina, 1-0

TPD Tahun 1986

Tuan rumah : Meksiko
Jumlah peserta : 121 (putaran final 24)
Jumlah pertandingan : 52
Jumlah gol : 132
Total penonton : 2.407.431
Topskor : Gary Lineker (Inggris), 6 gol
Pemain terbaik : Diego Maradona (Argentina)
Partai Final: Argentina x Jerman Barat, 3-2

TPD Tahun 1982

Tuan rumah : Spanyol
Jumlah peserta : 109 (putaran final 24)
Jumlah pertandingan : 52
Jumlah gol : 146
Total penonton : 1.856.277



Topskor : Paolo Rossi (Italia), 6 gol
Partai Final: Italia x Jerman Barat, 3-1

TPD Tahun 1978

Tuan rumah : Argentina
Jumlah peserta : 106 (putaran final 16)
Jumlah pertandingan : 38
Jumlah gol : 102
Total penonton : 1.610.215
Topskor : Mario Kempes (Argentina), 6 gol
Partai Final: Argentina x Belanda, 3-1

TPD Tahun 1974

Tuan rumah : Jerman Barat
Jumlah peserta : 99 (putaran final 16)
Jumlah pertandingan : 38
Jumlah gol : 97
Total penonton : 1.774.022
Topskor : Grzegorz Lato (Polandia), 7 gol
Partai Final: Jerman Barat x Belanda, 2-1

TPD Tahun 1970

Tuan Rumah : Meksiko
Pemain Terbaik: Pele (Brasil)
Partai Final: Brasil x Italia, 4-1

TPD Tahun 1966

Tuan rumah : Inggris
Jumlah peserta : 71 (putaran final 16)
Jumlah pertandingan : 32
Jumlah gol : 89
Total penonton : 1.614.677
Topskor : Eusebio (Portugal) - 9 gol
Partai Final: Inggris x Jerman Barat, 4-2

TPD Tahun 1962

Tuan rumah : Chile
Jumlah peserta : 56 (putaran final 16)
Jumlah pertandingan : 32
Jumlah gol : 89
Total penonton : 776.000
Topskor : Garrincha, Vava (Brasil), Leonel Sanchez (Chili), Drazen Jerkovic (Yugoslavia), Valentin Ivanov (Uni Sovyet), Florian Albert (Hongaria), 4 gol
Partai Final: Brasil x Ceko, 3-1

TPD Tahun 1958

Tuan rumah : Swedia
Jumlah peserta : 53 (putaran final 16)
Jumlah pertandingan : 35
Jumlah gol : 126
Total penonton : 868.000
Topskor : Just Fontaine (Prancis), 11 Gol
Partai Final: Brasil x Swedia, 5-2

TPD Tahun 1954

Tuan rumah : Swiss
Jumlah peserta : 39 (putaran final 16)
Jumlah pertandingan : 26
Jumlah gol : 140
Total penonton : 943.000
Topskor : Sandor Kocsis (Hongaria), 11 gol
Partai Final: Jerman Barat x Hongaria, 3-2

TPD Tahun 1950

Tuan Rumah: Brasil
Jumlah Peserta: 34 (putaran final 13)
Jumlah pertandingan : 22
Jumlah gol : 88
Total penonton : 1.337.000
Topskor : Ademir (Brasil), 9 Gol
Partai Final: Uruguay x Brasil, 2-1

TPD Tahun 1938

Tuan rumah : Prancis
Jumlah peserta : 37 (putaran final 15)
Jumlah pertandingan : 18
Jumlah gol : 84
Total penonton : 483.000
Topskor : Leonidas (Brasil), 8 Gol
Partai Final: Italia x Hongaria, 4-2

TPD Tahun 1934

Tuan Rumah: Italia
Partai Final: Italia x Ceko, 2-1

TPD Tahun 1930

Tuan Rumah: Uruguay
Tuan rumah : Uruguay
Jumlah peserta : 13
Jumlah pertandingan : 18
Jumlah gol : 70
Total penonton : 434.500
Topskor : Guillermo Stabile (Argentina), 8 gol
Partai Final: Uruguay x Argentina, 4-2.
Sb-SH (dari berbagai sumber).

Mbak Titiek di Pesta Bola

Pemunculan Titiek Soeharto, sebagai presenter acara Piala Dunia 2006 di SCTV mengundang beragam reaksi. Ada yang menilai kehadiran Mbak Titiek itu, 'salah alamat' apalagi menjadi komentator sebuah perhelatan akbar sekelas Piala Dunia. Bahkan ada yang mengkaitkannya dengan sisi politik. Tapi, bagaimana sebenarnya?

Karikatur sebuah harian menyoroti seputar reaksi masyarakat tentang Titiek Soeharto yang sedang menjadi presenter Piala Dunia di stasiun SCTV.

Mbak Titiek: "Selamat malam pemirsa. Saya menemani Anda menyaksikan Piala Dunia 2006..."

Seseorang mengomentari: "Mbak Titiek kok tiba-tiba jadi presenter bola. Apa ada agenda politik?"

Seorang lainnya: "Memangnya *nggak* boleh, *sah-sah aja kan?*"

Komentar-komentar masyarakat yang dimuat di beberapa media massa justru lebih pedas lagi, bukan sekadar ditujukan kepada Mbak Titiek pribadi, tetapi juga SCTV. Sampai ada yang menuding, SCTV yang sahamnya juga dimiliki keluarga Cendana, sedang memainkan peran untuk memperbaiki citra Soeharto. "Mbak Titiek tidak *capable* membawakan acara Piala Dunia," kata Ade Armando, Anggota Komisi Penyiaran Indonesia yang juga pakar komunikasi Universitas Indonesia.

Bahkan menurut Ade, SCTV telah terjebak dalam sebuah permainan yang mestinya tidak dilakukan oleh sebuah media besar bergengsi ini. "Sangat disayangkan, SCTV tanpa malu-malu melakukan propaganda untuk memulihkan citra keluarga Cendana yang dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi sasaran utama pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)," katanya seperti dikutip *Investor Daily*.

Komentar serupa dicetuskan Sukardi Rinakit, peneliti dari Sugeng Sarjadi Syndicate (SSS) pada harian ini. "Jujur saja, penampilan Titiek mengganggu kenya-



Titiek Soeharto

manan penonton. Masa membawakan acara piala dunia pakai blazer. Pakai kaos *dong*, biar *sporty*," kata Sukardi.

Sukardi menilai, setidaknya ada tiga skenario di balik penampilan Titiek sebagai presenter Piala Dunia. Pertama, sebagai bagian dari komunikasi politik keluarga Cendana. Kedua, pertimbangan bisnis dimana Keluarga Cendana masih memiliki nilai jual dalam meraup iklan. Ketiga, kemungkinan lobi-lobi keluarga Cendana ikut menentukan kemenangan SCTV memperoleh hak siar Piala Dunia dalam tender penayangan. Pemunculan Mbak Titiek bisa jadi kompensasinya," jelas Sukardi.

Faktor Surprise

Sementara itu peneliti dari Lingkaran Survey Indonesia (LSI) Denny JA berpendapat, SCTV telah melakukan blunder besar dengan memilih Titiek sebagai presenter. "Secepatnya di *cut* saja, daripada semakin banyak penonton Piala Dunia merasa terganggu. Ini kesalahan marketing," saran Denny. Menurutnya, keluarga Soeharto sebaiknya memfokuskan pada kegiatan sosial saja bila ingin memperbaiki citranya.

Menanggapi berbagai tuduhan miring tersebut Kepala Humas SCTV Budi Darmawan menegaskan. Penunjukkan Mbak Titiek sebagai presenter bukan pesanan

siapa pun. Titiek dipilih sudah sejak lama. "Tidak ada alasan apa-apa menunjuk Mbak Titiek, selain sebagai faktor *surprise* saja," tutur Budi Darmawan kepada *Investor Daily*.

Memang jika dilihat dari sisi harmonisasi sebuah tayangan televisi, Mbak Titiek yang pada hari pertama pertandingan didampingi dua komentator, Dali Taher dan Danurwindo, masih terlihat kaku di depan kamera. Ketika memberikan prolog sebelum pertandingan dimulai, dia harus membaca beberapa lembar kertas di tangannya. Begitu juga ketika melontarkan pertanyaan untuk dua komentator tersebut. Dia harus melihat dulu catatan di lembar kertas yang dibawanya.

Dia mengaku memang tidak ada persiapan khusus untuk tampil membawakan acara itu. "Saya hanya penggila bola," ujarnya kepada *Indopos*. Penampilan Titiek saat itu memang mengejutkan. Sebab selama ini yang sering tampil adalah Mbak Tutut, kakak perempuannya dan itu pun bukan sebagai presenter.

Ketika kondisi Soeharto kritis, Titiek juga lebih akrab menyapa wartawan, dibanding Mak Tutut. Titiek pula yang diutus Soeharto menyampaikan bantuan kepada para pengungsi Gunung Merapi, 20 Mei lalu di Magelang, melalui Yayasan Dana Gotong Royong. Dalam kesempatan itu pula atas nama keluarga Cendana Titiek meminta maaf atas kesalahan ayahnya selama berkuasa. Putri keempat Soeharto ini juga memberikan bantuan kepada para korban gempa di Yogya dan Jawa Tengah.

Di antara beberapa penampilan Titiek di depan publik, yang paling mengejutkan memang ketika dia menjadi presenter untuk acara siaran langsung Piala Dunia. "Ini pengalaman pertama saya. Namun soal bola saya sudah suka sejak SMP," katanya. Alasan pihak SCTV, dipilihnya Titiek sebagai presenter perhelatan kelas dunia itu karena Titiek suka menonton bola. Dengan kehadiran Titiek, SCTV berharap bisa merangkul segmen ibu-ibu untuk ikut menyaksikan pesta akbar insan sepak bola ini. Selain memang *surprise!* ■ **RD**

Gaya Kepemimpinan yang Kuat

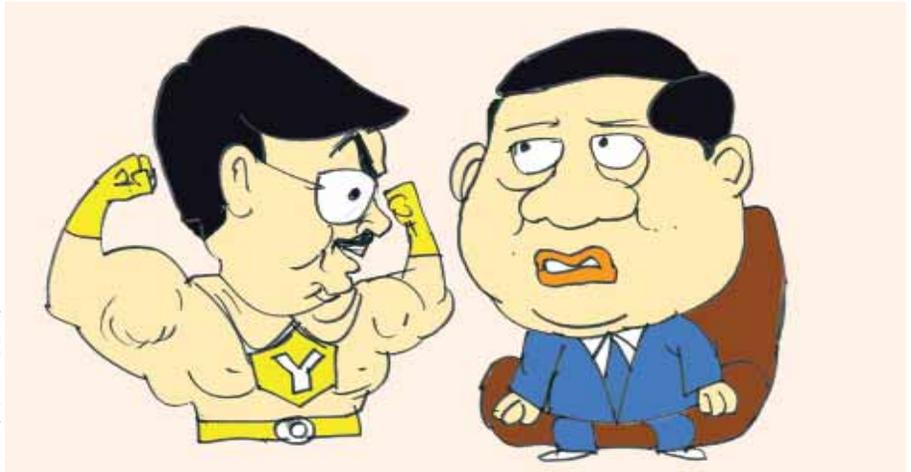
Indonesia perlu gaya kepemimpinan yang kuat. Ada persaingan terselubung antara Presiden dan Wapres?

Ada wacana baru yang berkembang di masyarakat. Yakni soal kepemimpinan yang kuat. Ini dilontarkan Wapres Jusuf Kalla saat memberi pembekalan kepada peserta Kursus Singkatan Angkatan XIV Lemhannas di kantor Wapres, Rabu (7/6) lalu. Saat itu Jusuf Kalla (JK) mengemukakan, Indonesia memerlukan pemimpin-pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang kuat di tengah perubahan-perubahan mendasar dalam kehidupan politik dan masyarakat selama delapan tahun reformasi.

Menurut Wapres, upaya yang dilakukan pemerintah sekarang ini jauh lebih berat dari dulu. "Kalau pemerintahan zaman dulu menemui masalah sedikit, telepon saja polisi, tentara, maka selesai persoalan. Sekarang tidak bisa lagi semua itu. Jadi, memang kita harus memiliki gaya kepemimpinan yang lebih kuat," ujarnya. (*Kompas*, 8/6).

Tak pelak pernyataan ini menimbulkan tanggapan di kalangan masyarakat, khususnya para elite dan pengamat politik. Bahkan ada yang berpendapat pernyataan JK ini mengarah pada kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Syamsuddin Haris, pakar politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) misalnya. Dia menyatakan, pernyataan Wapres itu bisa menyerempet gaya kepemimpinan Presiden SBY. Hal ini tentu tidak terlalu menguntungkan bagi situasi nasional saat ini. Menurut Haris, gaya kepemimpinan SBY sangat lemah dalam pengertian tidak berani mengambil risiko, kurang konsisten dan kurang inisiatif. Tapi di sisi lain, pernyataan JK juga memunculkan rivalitas dan otokritik kepada presiden. (*Sinar Harapan*, 8/6).

Sementara mantan Ketua DPR Akbar Tandjung menyatakan, Presiden SBY saat ini adalah Dewan Pembina Partai Demokrat, partai yang mengusungnya menjadi presiden. Sedangkan Wapres Jusuf Kalla juga adalah Ketua Umum DPP Partai Golkar. Dalam perspektif ini, menurut Akbar, setiap pemimpin partai pasti bersaing untuk



KARIKATUR DANDY HENDRIUS

kekuasaan. "Jadi memang bukan rahasia lagi jika antara Presiden dan Wapres terjadi persaingan dalam konteks kekuasaan tadi. Tidak ada pemimpin partai yang tidak ingin meraih kekuasaan," ujarnya.

Krisis Kepemimpinan

Mantan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebelumnya dalam sebuah acara di Gedung Joang, Jakarta, menyatakan Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan di tengah derasnya arus globalisasi. Menurut Gus Dur yang Ketua Umum Nusantra Bangkit Bersatu (NBB), derasnya arus globalisasi membuat para pemimpin nasional tidak berani bersikap, terutama dalam menegakkan hukum. Hukum tidak lagi memiliki kepastian dan hanya menghamba kepada kepentingan politik elite. Tebang pilih dalam penegakkan hukum terjadi. "Globalisasi telah membuat para pemimpin nasional kita ketakutan dan tidak mampu mengendalikan reaksi berlebihan yang terjadi di bawah. Reaksi berlebihan itu adalah fundamentalisme dan nasionalisme sempit," ujar sang kiai.

Ketidakkampuan mengendalikan reaksi berlebihan itu akhirnya membuat para pemimpin kehilangan kepercayaan publik. "Bila keadaan terus berlanjut, bukan hal mustahil terjadi revolusi sosial", katanya mengingatkan.

Ketua DPP Partai Golkar, Burhanuddin Napitupulu, yang dikenal sangat dekat dengan Jusuf Kalla, punya pendapat lain. Dia bahkan menampik jika dikatakan pernyataan JK dikaitkan dengan adanya persaingan antara Wapres dan Presiden. "Saya tahu persis bagaimana gaya kepemimpinan JK yang terbuka dan ingin

cepat menyelesaikan persoalan. Jadi usulan perlunya gaya kepemimpinan yang kuat itu sudah benar."

Burhanuddin yang juga Wakil Ketua Ikatan Alumni Lemhannas (IKAL) mengungkapkan bahwa alumni Lemhannas pada tahun 2004 pernah membuat kajian soal kepemimpinan ini. Saat itu memang direkomendasikan perlunya kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*). Usulan itu muncul karena Presiden banyak ragu dalam mengambil keputusan. Misalnya dalam proyek pembangunan jalan tol yang panjangnya ratusan kilometer, penempatan eselon I bidang perpajakan, sehingga 12 kanwil pajak tidak bisa dilantik, padahal ini ujung tombak keuangan.

Peneliti senior LIPI Mochtar Pabottingi mengakui, memang susah dan rumit menampilkan kepemimpinan yang kuat di tengah masa transisi, di mana sejumlah peraturan perundang-undangan bertabrakan satu sama lain. "Bagaimana menegakkan kepemimpinan dengan undang-undang yang saling bertabrakan," ujarnya. Untuk itulah, menurutnya, pertama-tama koherensi undang-undang harus dibenahi.

Dikemukakan pula, kepemimpinan akan kuat dan tegak dalam arti berwibawa, jika supremasi hukum ditegakkan. Untuk memberantas korupsi, misalnya, jangan ada kebijakan tebang pilih. Sekali kebijakan itu (tebang pilih) diterapkan, wibawa pemimpin akan merosot. Rakyat tidak akan patuh dan akan banyak protes.

Memang, kepemimpinan akan kuat dan semakin kuat jika didasarkan pada pemihakan yang jelas kepada rakyat. Pemihakan kepada rakyat itu harus dilakukan secara konsisten. Sudahkah itu dilakukan oleh para pemimpin? ■ SP

◆ BISMAR SIREGAR

PRIBADI LEMBUT, VONIS MENGGEGEGAR

Tutur bicaranya lembut dan menyejukkan. Bahkan terkadang diselingi dengan dalil-dalil Al Quran dan kata-kata petuah. Namun, tak tanggung-tanggung dalam menjatuhkan vonis. Dialah Bismar Siregar, Mantan Hakim Agung Mahkamah Agung RI, yang bertugas pada masa pemerintahan Orde Baru.

Sangat bersahaja dalam menjalani hidup, itulah kesan pertama setelah *Berita Indonesia* bertemu dan berbincang-bincang dalam beberapa jam di kediamannya yang asri, kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Kebersahajaan itu, bukan saja ditunjukkannya dengan tutur kata, sikap dan perilaku, namun juga putusan-putusan pengadilan ketika dirinya menjadi hakim. Putusan-putusan pengadilan yang bisa mempengaruhi dan merubah jalan hidup seseorang.

Sebagai hakim, Bismar 'pernah' memiliki kekuatan yang terletak pada palu tangannya. Namun, dia tidak menggunakan kekuatan itu dengan semena-mena. Semua putusan-putusannya selalu berpegang pada ajaran dan kitab suci agama si terdakwa, Al Quran, Injil dan lain-lainnya dan memperhatikan Undang-undang, sisi budaya, akal dan hati nurani.

Dengan berbagai pegangan itu, dia berharap agar hukum dapat mencerminkan keadilan. "Hati nurani ini adalah bagian yang paling bening dalam diri manusia. Hati nurani ini tidak bisa dibeli dan disuap," katanya sambil meletakkan tangan kanan di dadanya.

Hakim Kontroversial

Sebagai hakim, Bismar mengaku hanya takut kepada Allah. Itulah maka setiap

memeriksa perkara yang menjadi pertimbangan pertama adalah bisikan hati nuraninya sendiri. Untuk itu, sebelum putusan dijatuhkan, Bismar pun bertanya kepada hati nuraninya, 'salahkah orang ini? Jahatkah dia? Bagaimana hukumannya, berat atau ringan?' Setelah hati nuraninya mengambil keputusan, maka barulah dia mencari pasal-pasal dalam undang-undang untuk menghukum terdakwa.

Terkadang putusan yang diambil Bismar berbeda dengan putusan Pengadilan Negeri. Bahkan dia pernah menaikkan hukuman pengadilan bawahan menjadi 10 kali lipat. Misalnya, kasus Cut Mariana dan Bachtiar Tahir, yang oleh Pengadilan Negeri Medan dihukum 10 bulan penjara, karena dituduh memperdagangkan 161 kg ganja. Waktu itu Bismar Ketua Pengadilan Tinggi Sumatra Utara, di Medan merubah menjadi 15 dan 10 tahun penjara.

Lalu, hukuman 7 bulan penjara yang dijatuhkan Pengadilan Negeri Tanjungbalai terhadap Kepala SMP Negeri Kisaran Sumatra Utara yang berbuat cabul kepada anak didiknya, diubah Bismar menjadi 3 tahun penjara. Status Kepala Sekolah sebagai pegawai negeri juga dicabutkan. Waktu itu Bismar masih sebagai Ketua Pengadilan Tinggi Sumatra Utara.

Vonis Bismar benar-benar mengggelegar, bagai petir di siang bolong, terutama bagi mereka yang terdakwa. Sikap keras dan berani itu sudah dimiliki alumnus Fakultas Hukum UI ini sejak awal menjadi hakim. Pernah ketika Mei 1967, Bismar mengadili seorang tokoh BTI/PKI. Dengan berani dia melawan tekanan PKI. "Tetapi dengan menyerah kepada kuasa Tuhan, tokoh BTI itu mendapat hukuman juga," tuturnya.

Karena sikap yang 'berbeda' dari biasanya itulah maka selama kariernya sebagai hakim, dia terkenal sebagai hakim kontroversial. Padahal menurut Prof. DR. Satjipto Rahardjo, SH, Guru Besar Emeritus Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, justru sebenarnya Bismar adalah sosok hakim yang lurus-lurus saja. Hanya karena dia tidak mau 'mengikuti arus' yang kala itu bisa diubah-ubah

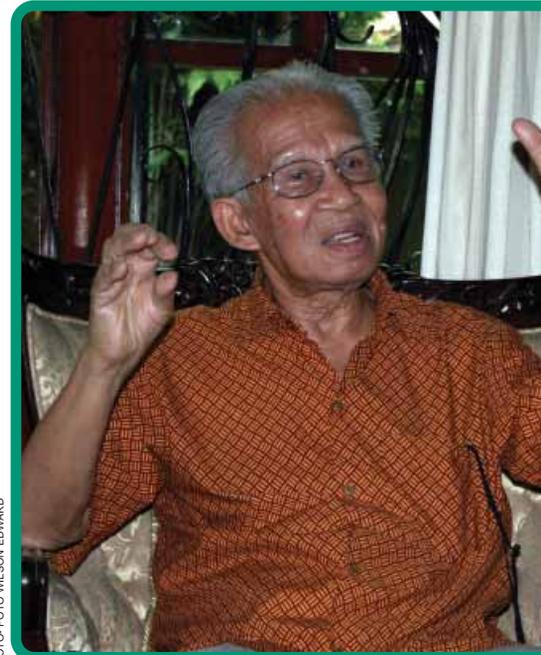


FOTO: FOTO WILSON EDWARD

dengan uang, maka dia dianggap kontroversial.

Putra Petani Pikirkan Nasib Petani

Perjalanan hidupnya diyakini sebagai perjalanan panjang atas kehendak Tuhan. Dia mengaku, sejak kecil tidak pernah memiliki cita-cita sebagai hakim. "Saya lahir dari keluarga yang pernah berada di garis kemiskinan. Ayah saya seorang guru sekolah dasar yang merangkap menjadi petani. Kami hanya bisa makan nasi satu kali sehari. Malam harinya cukup makan ubi rebus," katanya mengenang.

Namun demikian, Bismar mengaku bangga lahir sebagai keluarga petani.

"Saya hidup bersama orangtua saya. Tidur di tengah persawahan, tiap malam yang terdengar hanya suara jangkrik dan katak. *Duh*, nikmat sekali," kenangannya lagi. Kendati mengaku hidupnya sulit, orantunya tidak kesulitan dalam mencari penghidupan. "Asal mau kerja keras sedikit, kita akan mudah mendapatkan makanan waktu itu. Lain dengan sekarang," ujar anak kelima dari 13 bersaudara ini membandingkan kondisi dulu dan kini.

Manis getirnya menjalani kehidupan sebagai keluarga petani demikian lekat dirasakannya. Dia mengakui, sejak dulu nasib petani belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Belum ada petani yang hidupnya berkecukupan. Maka, wajar jika generasi-generasi selanjutnya jarang yang mau menjadi petani. Belum lagi lahan persawahan yang kian hari-kian sempit. "Jadi, salahkah jika anak-anak



yang hidup di desa lalu meninggalkan kampungnya untuk merantau ke kota mencari kehidupan yang lebih baik, karena tanah di desanya tidak lagi mampu diharapkan?” tanyanya.

Padahal menurut Bismar, jika pemerintah mampu memakmurkan para petani, maka urbanisasi ke kota bisa dihindari. Jika para petani yang notabene tinggal di pedesaan-pedesaan hidupnya sudah makmur, maka tidak akan ada lagi yang ingin merantau ke kota. “Padahal di kota kehidupannya juga tidak menentu. Mau jualan di pinggir jalan kaki lima, setiap saat dikejar-kejar tramtib,” tambahnya prihatin. Maka menurut Bismar, pemerintah perlu segera memikirkan nasib petani. “Jika mereka sudah layak hidupnya, tak perlu lagi ada sekolah gratis atau pengobatan rumah sakit gratis. Tak perlu gratis-gratisan lah, karena mereka sudah bisa bayar sendiri,” komentarnya.

Pendapat Bismar cukup beralasan, karena dengan menaikkan subsidi untuk pertanian, paling tidak pemerintah sudah berupaya keluar dari garis kemiskinan terutama pada keluarga petani yang notabene sebagian besar tinggal di pedesaan.

Hakim Nurani

Barangkali ‘susahnya’ hidup sebagai petani, membuat sang ayah tak ingin anaknya menjadi petani. Apalagi melihat bakat Bismar yang sudah tampak sejak kanak-kanak. Selain tekun dan rajin belajar, di sekolahnya pun dia menjadi sosok yang menonjol. Tak heran jika sang

BIODATA	
NAMA	: Bismar Siregar
LAHIR	: Sipirok, Sumut, 15 September 1928
AGAMA	: Islam
PENDIDIKAN	: HIS Sipirok (tidak selesai) • SMP, Sipirok (1942) • SMA, Bandung (1952), Fakultas Hukum UI, Jakarta (1952) • National College of The State Judiciary, Reno, AS (1973) • America Academy of Judicial Education, Tesalooosa, AS (1973) • Academy of American and International Law, Dallas, AS (1980)
KARIR	: Jaksa di Kejari Palembang (1957-1959) • Jaksa di Kejari Makassar/Ambon (1959-1961) • Hakim di Pengadilan Negeri Pangkalpinang (1961-1962) • Hakim di Pengadilan Negeri Pontianak (1962-1968) • Panitera Mahkamah Agung RI (1969-1971) • Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Utara/Timur (1971-1980) • Ketua Pengadilan Tinggi Jawa Barat, Bandung (1981-1982) • Ketua Pengadilan Tinggi Sumatra Utara, Medan (1982-1984) • Hakim Agung di Mahkamah Agung RI (1984)
ALAMAT RUMAH	: Jl. Cilandak I No. 25 A, Jakarta 12430

ayah kemudian ingin anak laki-laknya ini menjadi hakim yang baik.

Entah apa yang mendasari hingga sang ayah mempunyai keinginan agar Bismar menjadi hakim. Namun yang jelas, Bismar lalu berupaya keras untuk mewujudkan cita-cita sang ayah itu. Terlahir dari keluarga yang kekurangan, bukan membuat Bismar surut langkah. Dia justru terpacu untuk maju, kendati langkah pendidikannya sempat tersendat-sendat.

Sekolah dasar, dia tidak lulus. Namun, dengan kegigihannya, Bismar berhasil mendaftarkan diri ke SMP Sipirok. Sekolah menengah pertama ini berhasil diselesaikannya tepat waktu. Namun, lagi-lagi langkah pendidikannya tersendat-sendat. Setelah lulus sekolah menengah pertama, Bismar lalu merantau ke Bandung untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas. Dia baru bisa menye-

lesaikan sekolah menengah atas di Bandung, 10 tahun kemudian.

Jalan untuknya mulai terbuka. Dia berhasil menembus tembok Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Sejak itulah kariernya sebagai hakim terwujud. Pertama menapaki karier, Bismar menjadi jaksa di Palembang. Kemudian menjadi jaksa di Makassar. Hanya dua tahun, kemudian dia beralih menjadi hakim yang pada akhirnya membawanya bertugas ke mana-mana, Pangkal Pinang, Pontianak, Bandung disamping Medan dan Jakarta.

Selain gemar membaca, ayah tujuh anak dengan 11 cucu ini rajin menulis. Sudah banyak gagasan yang ia tuangkan dalam tulisan dan dipublikasikan media massa. Sudah banyak pula buku yang dia tulis dan diterbitkan. Salah satunya berjudul ‘Berbagi Segi hukum dan Perkembangannya’ serta Bunga Rampai karangan terbesarnya.

Satu lagi hobi Bismar yang juga telah tercetak sebagai prestasi membanggakan. Bukan cuma dunia hukum, tapi melukis juga telah menjadi kegiatannya sejak lima belas tahun lalu. Bahkan dia sempat memamerkan lukisan-lukisannya di tahun 2001. Kini, ribuan lukisan yang dibuatnya setiap hari selepas Ashar hingga waktu menjelang Magrib itu terpampang di galeri pribadinya. Setelah pensiun sebagai hakim, suami Yunainin Damanik ini tetap berkarya. Karena dia yakin bahwa untuk menyegarkan batin, dia terus menggoreskan pena untuk menulis, menggoreskan kuas untuk melukis dan menorehkan kata-kata penyejuk untuk berdakwah. ■ **AD, CRS, WE**

Oleh: Prof Dr Robert W Hefner*



Kita tinggal di dunia yang penuh godaan, tantangan dan kesempatan. Kita sebagai sesama manusia selalu menghadapi semua hal itu. Pada zaman modern ini, entah itu sebagai Kristen, Muslim atau Hindu, kita sebagai manusia pada zaman yang sama tentu saja menghadapi tantangan yang sama.

Dari situlah asal visi, misi dan ambisi yang saya sempat amati di Al-Zaytun: bahwa ada upaya mendirikan fasilitas pendidikan modern yang maju dan canggih dan terbuka, tapi di dalamnya ada visi dan misi moral yang sesuai dengan tantangan modern.

Ada tiga tantangan yang saya kira merupakan bagian dari zaman modern yang ingin saya utarakan secara singkat pada kesempatan ini. Tapi hanya seadanya, *“sa'mene wae. Matur nuwun lan nuwun sewu boso Jawa kula mboten alus maneh”* (hanya seadanya, terima kasih dan minta maaf bahasa Jawa saya tidak bagus lagi). Sudah terlalu lama saya tidak lagi berbahasa Jawa tapi kalau saya dengar lagu dan musik Jawa, saya selalu ingat pada saat saya di Malang dan Yogya, karena begitu manis buat saya. Ketiga tantangan itu adalah modernisasi, pluralisme dan pendidikan.

Tesis sekulerisme penghapusan agama (bahwa semakin modern masyarakat semakin sekuleris) itu salah. Justru sebenarnya, agama itu malah suatu kebutuhan di zaman modern ini. Pluralisme merupakan satu ciri pokok dari dunia kita. Pluralisme tidak hanya menyangkut isu etnis dan agama tapi menyangkut seluruh kehidupan kita. Dan yang paling punya makna dalam menghadapi pluralisme dalam artian luas adalah pendidikan.

Modernisasi Sekuleris

Pertama, tantangan modernisasi. Tantangan yang sering dibicarakan sejak abad XIX baik di dunia Barat maupun dunia Muslim. Salah satu ciri zaman modern itu, pada suatu ketika, selama beberapa dasawarsa di Barat terutama ada kesan, kesimpulan yang menegaskan bahwa semakin modern masyarakat semakin sekuleris. Tapi bukan sekuler yang sesuai dengan pengertian Cak Nur. Ketika saya belajar dari Nurcholis Majid



Tiga Ta Zaman

dalam kata dan gagasan itu ada pendekatan semacam yang sangat tepat bahwa sekuler tidak sama dengan sekuleris yang diramalkan oleh sebagian pemikir Barat.

Pada akhir abad XIX dan awal XX mereka mengatakan bahwa kalau mau modern harus tidak beragama. Paling sedikit imanmu harus berkurang, harus dijadikan menjadi tidak signifikan, tidak begitu bermakna untuk kehidupan umum, bersama dan untuk kehidupan sebagai muamalah. Dalam hal itu, saya termasuk orang yang sejak dulu dibesarkan di kalangan agamis, saya selalu punya kesan yang sedikit tidak enak dengan tesis sekulerisasi ini. Tapi pada suatu ketika, walaupun saya tidak setuju dengan tesis itu, mungkin itu betul dan mungkin sejarah beralih seperti itu, berarti semakin modern kita semakin tidak agamis.

Dalam hal ini saya kembali kepada tantangan modern yang kita hadapi sebagai salah satu pelajaran. Dari pelajaran yang kita peroleh dari dunia modern Muslim, kalau ada daerah atau wilayah dan peradaban di dunia ini yang modern



Tantangan Modern

dan membuktikan bahwa modern itu tidak sama dengan sekulerisme (dalam arti pengurangan atau penghapusan agama). Kalau ada peradaban yang membuktikan bahwa tesis itu salah, ada orang seperti kolega saya yang saya kenal baik yaitu Samuel Huntington, suatu ketika menarik kesimpulan bahwa “mungkin itu betul: bahwa semakin modern dunia Muslim tidak semakin sekuleris.” Tapi dalam hal ini dunia Muslim dalam perkecualian dan perkecualian itu sangat bertentangan dengan modernitas toleran, demokrat, mau menerima orang-orang yang lain. Menurut dia, modernitas Muslim itu modernitas yang penuh dengan kekerasan, kebencian, permusuhan dan konflik.

Saya selama satu tahun setengah pernah duduk bersama-sama satu meja dengan Samuel Huntington sebagai tamu yang diundang karena saya dianggap sebagai orang yang harus ikut seminar yang dia pimpin karena saya dianggapnya sebagai orang yang salah karena menganggap bahwa dunia itu tidak seperti itu dan dunia Islam itu tidak seperti itu. Saya dianggap orang yang menolak tesis itu.

Saya kira tesis itu (memang) salah dan untuk kembali ke isu

sekulerisme, setelah kita lihat bangkitnya Islam tidak hanya di Indonesia tapi di negara Muslim lainnya, salah satu kenyataan yang jelas, tidak hanya untuk nonmuslim tapi juga untuk seluruh umat manusia walaupun dunia Muslim dalam hal ini adalah perintis anti sekulerisme, sebetulnya kami yang nonmuslim bisa mengambil manfaat dari pengalaman peradaban Muslim. Dan juga bermanfaat, dalam arti mempunyai implikasi keilmuan, setelah kita melihat di dunia Muslim dengan bangkitnya Islam, bukan berarti benturan peradaban tapi ada suatu yang lebih dinamis.

Setelah kita mengamati kejadian di dunia Islam, kita bisa lebih melihat secara teliti di Barat, India (Hindu), China yang atheis tapi belakangan ini beralih kepada yang lain. Setelah belajar dari dunia Islam kita cenderung lebih terdetailed di seluruh dunia dan semakin yakin bahwa apa yang terjadi di dunia Islam mungkin mempunyai ciri yang begitu istimewa.

Tapi di daerah lain juga tidak seperti yang diramalkan para pemikir abad ke XIX. Buktinya agama masih bertahan, masih jalan, masih dibutuhkan karena sebagian besar dari umat manusia merasa seolah-olah kehidupan itu tidak punya makna, tidak punya pedoman dan mungkin kehilangan moralitas tanpa agama. Ini merupakan pelajaran pertama dari Islam. Itulah mengapa banyak nonmuslim belajar dari Islam. Samuel juga harus belajar dari Islam, jangan memakai konsep yang terlalu abstrak, yang diciptakan tanpa melihat yang ada di dunia ini. Ada fenomena yang jauh lebih menarik, kompleks, lebih kaya dari pada yang dibayangkan orang semacam dia, walaupun dia bukan musuh karena kita tidak perlu bermusuhan.

Saya kira Al-Zaytun dalam hal ini memberikan suatu pelajaran yang cukup bermakna: “walaupun bertentangan jangan bermusuhan.” Itu merupakan salah satu sumbangan dari Syaykh Panji Gumilang pada negara ini. Jadi kesimpulan pertama, bahwa tesis sekulerisme penghapusan agama itu salah. Justru yang sebenarnya, agama itu malah suatu kebutuhan di zaman modern ini.

Pluralisme

Tantangan Kedua, kemajemukan, pluralisme. Sedikit *background*, kadang-kadang orang Barat itu mempunyai kesan yang salah bahwa merekalah yang menemukan masyarakat majemuk. Sebelum Barat tidak ada masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk hanya di Barat. Ternyata kemudian ada satu gagasan baru dan kami harus menyesuaikan diri dengan itu. Tentang masyarakat majemuk, kalau kita membandingkan antara dunia Barat dan dunia Muslim, apalagi dengan Indonesia, kita lihat bahwa asumsi itu sangat keliru.

Pluralisme pada zaman modern semakin berkembang. Tapi itu tidak diawali di Barat dan baru kemudian negara Muslim, apalagi Indonesia. Negara Barat seperti Jerman, Prancis itu homogen: hanya satu, dua etnis saja. Kemajemukan etnis dan agama itu pun sulit diterima sampai kini. Orang Muslim di Prancis mau berjilbab? Di sana tidak ada toleransi karena jilbab tidak boleh ada di sekolah dan di tempat umum. Jadi di Prancis pun masih ada problem dengan pluralisme. Padahal, pluralisme itu adalah ciri umum pada zaman modern. Zaman modern semakin pluralis, semakin ada gaya hidup, gagasan, dan ilmu baru yang harus diteliti dan berkembang terus.

Jika kita masih pegang keimanan itu dan harus kita terapkan secara praktis dan teliti maka kita harus bisa belajar dengan

Semakin modern masyarakat semakin sekuleris. Bahwa sekuler tidak sama dengan sekuleris yang diramalkan oleh sebagian pemikir Barat.



Kok ada peternakan yang mencoba mengembangkan teknologi yang canggih tapi ada upaya untuk membentuk suatu kultur yang damai, yang sesuai dengan tantangan pokok pada zaman ini.

menggunakan ilmu bagaimana cara menghadapi pluralisme secara benar. Untuk itu kita harus memperbaharui kultur kita, dalam artian kita tidak mengganti agama tapi tafsiran, praktiknya. Dan itu harus (dilakukan) terus menerus karena semakin modern, semakin pluralis dunia, bukan hanya masalah agama dan etnis saja tapi juga seluruh ciri kehidupan sosial.

Maka perlu disimpulkan bahwa pluralisme merupakan satu ciri pokok dari dunia kita. Dan mungkin, pluralisme tidak hanya menyangkut isu yang gampang seperti etnis dan agama tapi seluruh apa yang menyangkut kehidupan kita. Dan untuk menghadapi pluralisme itu kita tidak bisa kembali kepada bahasa baku atau mapan, tapi harus mengembangkan ilmu pengetahuan baik di kehidupan sehari-hari maupun di meja belajar, kita terus gali tradisi agama di lingkungan masing-masing, menemukan dan menciptakan tafsiran yang betul dan mampu menghadapi pluralisme yang sedemikian rumit.

Pendidikan

Ketiga, menyangkut pendidikan. Jika tadi saya jelaskan tentang pluralisme yang merupakan tantangan yang paling berat untuk masyarakat modern. Hal ketiga yang paling layak, efisien, dan paling punya makna dalam menghadapi pluralisme dalam artian luas adalah pendidikan.

Dalam hal ini, kita sebagai umat manusia harus diingatkan, belajar dari sesama manusia. Kalau orang Muslim, mungkin dalam “tanda kutip” disebut sebagai orang Muslim modern, kadang-kadang tidak diterima di luar Indonesia, seperti di Mesir yang mungkin punya



konotasi yang berbeda. Tapi tidak apa-apa, yang penting ciri-ciri modernis muslim Indonesia adalah adanya suatu keberanian untuk belajar dari pengalaman-pengalaman dan peradaban lain. Hal itu tidak berarti meniru atau menerima begitu saja, tapi diambil yang baik dan menolak yang tidak baik.

Dalam hal ini, saat ini, yang paling berkesan adalah di Al-Zaytun. Menyangkut isu Al-Zaytun, kita melihat suatu percobaan meneruskan jiwa, semangat dan perjuangan klasik modernis. Hal itu malah mungkin (bisa) menyegarkan jiwa modernisme karena bisa dalam berbagai hal. Di mana-mana, baik modernisme di Barat maupun modernisme Islam itu bisa beku, menjadi tradisional bahkan bisa sedikit lelah karena seperti manusia kalau menjadi tua, sudah capek tidak mau menggali dan mengembangkan gagasannya lagi. Tapi di Al-Zaytun, yang saya amati, khususnya Syaykh Panji Gumilang: hal yang betul-betul menggembirakan adalah bahwa jiwa modernis itu diperbaharui, diperbesar dan diterapkan di bidang yang mungkin untuk orang lain baik muslim maupun nonmuslim agak mengherankan saya. *Kok* ada peternakan yang mencoba mengembangkan teknologi yang canggih tapi ada upaya yang menyangkut upaya untuk membentuk suatu kultur yang damai, yang sesuai dengan tantangan pokok pada zaman ini.

Di negara-negara di dunia, tantangan pluralisme itu sejak dulu sudah ada. Di peradaban Islam ada ajaran toleransi, tetapi belum berarti semua orang Muslim toleransi. Toleransi juga ada di Kitab Kristen, tapi di negara Kristen pada abad XX ada suatu penyembelihan massa





terbesar yaitu PD II. Dan sebelumnya, orang yang disebut Kristen keluar dari Eropa Barat dan menjajah ke seluruh dunia termasuk juga dunia Muslim. Kita lihat pengalaman itu, apakah ada jiwa egaliter? Kadang-kadang, ada seorang yang menggagas egaliter, demokrasi, dan *freedom* tapi praktiknya lain. Kita harus bersifat kritis dan menghadapinya. Itulah jiwa modernis. Maka harus ada upaya modernisasi, tapi bukan memperbaharui agama Islam. Tapi memperbaharui pendidikan agar sesuai dengan tantangan kita.

Saya kira itu bagus, kita yang datang dari luar Al-Zaytun memang baik datang ke Al-Zaytun supaya kami diingatkan bahwa di sini dan beberapa tempat lain Indonesia ada orang yang meneruskan dan menggalakkan jiwa modernis dan memperbaharui sistem pendidikan untuk menghadapi tantangan pluralisme yang begitu majemuk dan rumit.

Saya salut kepada Bapak AS Panji Gumilang dan kepada saudara-saudara Al-Zaytun. Saya berdoa atas upaya Anda yang begitu cemerlang bisa berhasil karena keberhasilan itu dibutuhkan Indonesia. Tapi tidak hanya Indonesia, juga dunia kita karena dunia kita penuh tantangan dan konflik. Saya kira Al-Zaytun dengan dipimpin Syaykh Panji Gumilang telah memberikan kita pelajaran dan juga alat menghadapi tantangan ini.

Prof Dr Robert W Hefner adalah Peneliti Islam Indonesia. Sejak tahun 1977, Guru Besar Antropologi Universitas Boston, Amerika Serikat yang fasih berbahasa Indonesia, Jawa dan Perancis ini rajin bolak-balik Amerika-Indonesia mengajar

sebagai dosen tamu di Universitas Gajah Mada (UGM) sambil terus giat melakukan penelitian-penelitian. Ia dikenal mempunyai pengetahuan yang luas tentang Islam dan Indonesia.

Ia pertama kali datang ke Indonesia pada tahun 1977 dalam rangka melakukan

penelitian di Jawa Timur tentang proses islamisasi di Jawa Timur dari sudut kultur, sosiologi, dan ekonomi pedesaan selama tiga bulan. Setahun kemudian, penelitian kembali dilanjutkan selama dua bulan. Penelitiannya ini dibiayai oleh lembaga ilmu

pengetahuan AS bernama *National Science Foundation*.

Selesai melakukan penelitiannya, pria yang biasa disapa Pak Bob ini rupanya tidak selamanya meninggalkan Indonesia. Ia tetap rutin datang ke Indonesia baik dalam rangka tugas atau melakukan penelitian. Antara tahun 1978-1980, ia mengajar di Jawa Timur selama dua setengah bulan dan di UGM selama dua minggu secara intensif. Empat jam per hari selama enam hari per minggu selama dua minggu. Ia mengajar di jurusan Antropologi dengan fokus agama Islam dan masyarakat Jawa dalam tinjauan antropologis.

Pada tahun 1985 ia kembali lagi ke Jawa Timur dan berafiliasi dengan UGM, kampus yang sering mengundangnya

menjadi dosen tamu. Kemudian, antara tahun 1991-1998 ia tidak menetap di Indonesia namun datang tiap tahun selama satu bulan melakukan riset di Jakarta tentang beberapa hal tentang Islam dan perubahan sosial di kalangan elit.

Ia sempat meneliti ICMI sehingga bisa

mengenal beberapa tokoh penting seperti Habibie, Nurcholish Madjid, dan sebagainya. Tahun 1999 ia kembali lagi mengajar di Fakultas Sospol UGM sekaligus melakukan riset tentang pluralisme atas kerjasama dengan dua orang rekannya yaitu Rizal Panggabean dari

UGM yang berlatarbelakang Muhammadiyah dan Mokhtar Mesu, orang independen berlatar belakang NU namun berafiliasi lebih ke Muhammadiyah. Dalam kurun waktu 1999-2001, ia bekerjasama dengan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) di Yogyakarta melakukan penelitian dan program pelatihan seputar pluralisme dan perdamaian.

Ia pernah ke Indonesia atas kerjasama dengan Departemen Luar Negeri AS dan departemen Agama RI. Tahun lalu ia datang sebagai sarjana senior dari State Departement dan mengunjungi pesantren-pesantren di Indonesia. Tercatat ia sudah mengunjungi lebih dari 70 pesantren di Indonesia. Prof Dr Robert W Hefner juga telah mengunjungi Al-Zaytun pada Kamis, 6 Januari 2005. ■

Al-Zaytun dan beberapa tempat lain Indonesia diingatkan ada orang yang meneruskan dan menggalakkan jiwa modernis dan memperbaharui sistem pendidikan untuk menghadapi tantangan pluralisme yang begitu majemuk dan rumit.



Persekongkolan Peng

Berbagai usaha tidak fair masih merajalela dan menggerogoti lalu lintas perekonomian Indonesia Ketua KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) Dr Syamsul Maarif memaparkan lebih jauh kepada **Samsuri** dari Berita Indonesia. Sejuahmana pengawasan, kewenangan menindak dan tantangan serta bagaimana memberantasnya? Berikut petikan wawancaranya:

Dapat dijelaskan, tantangan terbesar KPPU dalam implementasi UU No. 5/99 anti monopoli?

Keberadaan KPPU memasuki tahun ke 6 usianya, telah banyak perubahan dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana kalangan dunia usaha telah memberikan apresiasinya, meski belum seperti yang diharapkan. Namun dari berbagai kasus yang menonjol, persekongkolan tender merupakan kasus terbesar dan terberat. Ini merupakan perilaku bisnis yang tidak sehat dan tidak benar.

Dari berbagai kasus yang masuk ke KPPU 60% terbukti kasus persekongkolan. Persekongkolan itu dilakukan oleh perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara (BUMN). Maka pendekatan terus dilakukan. Kira-kira 6 bulan lalu kami kirim surat ke semua Departemen, Menteri, Gubernur, Bupati/Walikota tentang larangan persengkongkolan tender. Diantara isinya, bagaimana syarat tender yang memenuhi azas transparansi atau terbuka dan jangan ada yang ditutupi, termasuk nilai proyek serta sifat umum yang diketahui publik, jangan bersifat semu dan ada sesuatu yang ditutupi dan hanya diberitahu terhadap koleganya. Maka semua pelaku dunia usaha harus mengacu kepada ketentuan dan sesuai dengan UU no. 5/99 anti monopoli.

Apakah surat yang diedarkan mendapat tanggapan?

Sejauh ini kami belum melihat langsung perubahan kebijakan dan respon memadai. Terutama di daerah-daerah yang belum bisa diajak bicara, bagaimana melakukan tender yang betul dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun kami terus berusaha mengingatkan dan kami optimis suatu saat berubah. Ke depan, diharapkan kesadaran semakin tumbuh berkembang dengan makin mengertinya berbagai kalangan tentang

perlunya bebas monopoli yang merupakan azas membangun kompetisi yang sehat.

Namun dari berbagai laporan yang ada, Departemen Pekerjaan Umum (PU) telah melakukan secara konkret dan memberi respon positif, dimana melakukan tender secara terbuka dan akuntabel. Bila diketahui ada permainan tender, apapun bentuknya, kontraktor atau rekanan bersangkutan langsung diberi sanksi. Minimal selama satu tahun tidak boleh ikut tender bahkan di *black list*.

Ada target penyelesaian kasus dengan sanksi?

Semua ada sanksinya. Aturannya ada

dalam UU no. 5/99, tapi kami terus berusaha menyelesaikan kasus ini secepat mungkin, hingga ke pengadilan. Kendalanya, di berbagai daerah belum bisa diajak bicara masalah kongkalikong tender ini. Ada satu-dua daerah yang telah melaksanakan.

Masalah lain yang urgen dan jadi agenda prioritas?

Agenda prioritas percepatan kesadaran akibat efek kongkalikong yang tidak sehat. Namun kami juga melihat perkembangan yang ada, termasuk merespon berbagai pengaduan kalangan dunia usaha maupun pengaduan dari masyarakat. Dari berbagai pengaduan itu 80-90% terbukti benar dan kita tindak lanjuti. Selebihnya, ada kepentingan pribadi dan kepentingan lain.

Sejauh ini kami melakukan pengkajian terhadap perusahaan asuransi, dimana dari laporan yang berkembang, diindikasikan terdapat perusahaan asuransi yang melakukan monopoli. Baik asuransi



DR SYAMSUL MAARIF:
Membangun kompetisi yang sehat.

FOTO: SAMSUR

Usaha Memonopoli

umum maupun milik pemerintah (BUMN) semua sedang kita kaji, sejauh mana struktur pangsa pasar, kita lihat apa ada perilaku memaksakan kehendak dengan cara melakukan monopoli.

Secara terbuka maupun tertutup dan akal-akalan melakukan penunjukan atau mendapat hak istimewa, apa ada indikasi mengarah ke monopoli, dari kajian muncul kejelasan. Misalnya, ada diskon besar-besaran, apa termasuk katagori pelanggaran dan lain-lain.

Respon publik terhadap UU anti monopoli?

Sejauh ini perkembangannya makin baik, hal itu bisa dilihat dari pengaduan yang dilakukan masyarakat kepada KPPU dan respon kita yang tanggap terhadap semua pengaduan. Monopoli bisa terjadi dimanapun, dimana lalu lintas ekonomi tidak tertutup kemungkinan terjadinya monopoli. Maka adanya UU ini merupakan bagian dari rambu-rambu yang saling mengingatkan. Pada dasarnya

untuk memberikan kesempatan berusaha yang sama dan menjauhi persaingan yang tidak sehat.

Sampai akhir Mei 2006 sekitar 170-an kasus kita tangani, dibanding negara maju KPPU Indonesia diusianya ke 6 tahun sudah luar biasa perkembangannya. Misalnya di negara maju untuk memutuskan perkara tahun ke 10 berani memutuskan, sedang kita tahun pertama sudah memutuskan perkara dan siapa bersalah. Perhatian publik kepada KPPU turut mendorong langkah maju institusi ini.

Bukan rahasia umum adanya berbagai godaan, sejauhmana KPPU menyikapi hal ini?

Memang diakui, berbagai godaan, baik bersifat finansial atau iming-iming dalam bentuk lain yang menggoda, kami jajaran KPPU memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Semua keputusan dilakukan transparan. Misalnya, setiap perkara ditangani majelis. Kami saling memberi perekatan satu sama lain. Maka yang dihasilkan adalah produk KPPU bukan hasil orang per-orang, meski ada bidang penugasan masing-masing.

Sejauh ini tingkat koordinasi berjalan baik. Sistem penanganan perkara maupun melakukan investigasi adanya laporan di suatu perusahaan diindikasikan terjadi monopoli. Setiap ada laporan kami terima dengan baik. Namun kami melakukan langkah-langkah tingkat kebenaran laporan itu. Semua ada mekanismenya.

Menurut Anda, percaturan KPPU internasional dewasa ini?

Untuk level Asean, KPPU Indonesia, sudah jadi model dan kebanggaan, dimana ketua KPPU dari Indonesia terpilih sebagai ketua *ASEAN Consultative Forum for Competition (ACFC)*. Kondisi itu tidak lepas dari kelahiran KPPU lebih dulu dari negara Asean lain, seperti Thailand, Malaysia, Singapore. Maka political will pemerintah dan komitmen terhadap dunia usaha semakin baik.

Menurut sejarah, KPPU sudah diusung sejak tahun 1983 untuk membuat UU anti monopoli dan redup tanpa bekas. Tahun 1988 semangat itu muncul lagi dan tenggelam lagi. Baru di era reformasi tahun 1999, terbit UU no.5/99 anti

monopoli, dimana kondisi saat itu, masa krisis. Masa itu, kartel bagian dari monopoli demikian menggurita, maka agar tidak bisa bangkit lagi, harus ada UU menghentikannya.

Maka mengurangi dan mencegah adanya kosentrasi perlu dilakukan, kalau tidak kita bangun komitmen ini, suatu saat akan muncul lagi. Ini tidak dikehendaki bersama.

Sejauhmana kerja sama dilakukan?

Kerjasama antar lembaga persaingan usaha dan lembaga terkait negara-negara ASEAN yang dibangun secara berkelanjutan memang telah mulai membawa hasil nyata bagi sejumlah kerangka kerja kebijakan persaingan usaha. Berkembang menjadi ajang distribusi informasi, pertukaran pengalaman, serta berbagi hal yang berhubungan dengan kebijakan persaingan usaha masing-masing negara.

Pembentukan ACFC adalah salah satu rekomendasi penting yang lahir dari *The 1st ASEAN Conference on Fair Competition Law and Policy* pada Maret 2003. Atas kesepakatan 10 negara ASEAN dan dukungan penuh Sekretariat ASEAN, ACFC terbentuk secara resmi pada bulan Oktober tahun 2004 di Jakarta dengan Thailand sebagai Ketua pada periode satu tahun pertama (2004-2005). Saat ini, dalam periode keduanya (2005-2006), ACFC diketuai oleh Indonesia.

Tujuan Agenda Konferensi?

Pertemuan tahunan *Judicial Seminar* Juni 2006, *The 2nd ASEAN Conference* yang sebagai upaya berlanjut untuk menyamakan persepsi mengenai efektivitas implementasi hukum dan kebijakan persaingan usaha bagi para Hakim Agung, para hakim dari Pengadilan Negeri di Jakarta, Medan, Surabaya, Makassar dan Balikpapan, aparat penegak hukum dari Kepolisian RI dan Kejaksaan. Seminar yang penyelenggaraannya bekerja sama dengan UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) ini diharapkan dapat membentuk pemahaman yang benar mengenai kebijakan persaingan usaha, kesadaran akan penegakan hukum persaingan usaha, dan mengantisipasi kendala-kendala yang ada. **RI**

Pancasila, Tali Pengikat yang Nyaris Putus

Kolektivitas Indonesia yang terangkum dalam lima sila dari Pancasila tidak muncul begitu saja tapi lahir secara organik sebagai cita-cita bersama. Dewasa ini, dalam pusaran globalisasi semangat individualistis, etnisitas dan kedaerahan justru mengkristal. Masih adakah Pancasila?

*Pancasila rumah kita
rumah untuk kita semua*

*Nilai dasar Indonesia
Rumah kita selamanya...*

*Untuk semua puji nama-Nya
Untuk semua cinta sesama
Untuk semua keluarga menyatu
Untuk semua bersambung rasa
Untuk semua saling membagi*

*Pada setiap
Sama dapat sama rasa
Ooohh... Indonesia*

Tiga bait syair dan lirik lagu di atas merupakan karya Franky Sahilatua dan A Dulmanan. Lewat tembang berjudul Pancasila Rumah Kita itu, penyanyi balada tersebut hendak mengingatkan satu keniscayaan bahwa Pancasila adalah pegangan hidup seluruh warga negara di tengah keberagaman yang mewarnai Indonesia.

Acara Curhat budaya sendiri diprakarsai oleh Aliansi Bhinneka Tunggal Ika (ABTI), dan berlangsung selama dua hari (1-2/6) di salah satu hotel bintang lima di Jakarta. Menurut ABTI, Curhat Budaya dimaksudkan sebagai usaha menggali nilai-nilai baru dari Pancasila, yang relevan dengan konteks kita hari ini, demi menjaga kebhinekaan yang bermartabat, yang berdiri tegak di atas moral dan etika bangsa Indonesia sendiri.

Pancasila yang digali dan dirumuskan para pendiri bangsa ini adalah sebuah rasionalitas yang telah teruji selama 60 tahun berhasil melindungi keragaman yang membuat Indonesia mampu bertahan tidak terpisahkan dari Aceh sampai Papua.

Pancasila adalah rasionalitas bangsa yang majemuk, yang multiagama, multibahasa, multibudaya, dan multiras,



ILUSTRASI: ERIRAWAN

bernama Indonesia, ini seperti tergambar dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi satu.

Kebhinekaan Indonesia harus dijaga sebaik mungkin. Namun kebhinekaan yang kita inginkan adalah kebhinekaan yang bermartabat, yang berdiri tegak di atas moral dan etika bangsa kita sesuai dengan keragaman budaya kita sendiri.

Untuk menjaga kebhinekaan yang bermartabat itulah, maka berbagai hal yang mengancam kebhinekaan mesti ditolak, pada saat yang sama segala sesuatu yang mengancam moral kebhinekaan mesti diberantas. Karena kebhinekaan yang bermartabat di atas moral bangsa yang kuat pastilah menjunjung tinggi eksistensi dan martabat manusia Indonesia.

Setelah puluhan tahun dimanipulasi menjadi alat pembenaran bagi kekuasaan, Pancasila tidak lagi membekas di hati nurani bangsa Indonesia. Sudah saatnya ada upaya bersama untuk membangun-

kan kembali memori kolektif bangsa Indonesia tentang lima sila yang tercantum dalam Pancasila serta untuk menegaskan ulang keniscayaannya sebagai bagian integral dari kontrak sosial untuk menjadi satu bangsa

Peringatan hari lahir Pancasila juga diselenggarakan oleh sejumlah tokoh nasional dan tokoh lintas agama, yang mengadakan pertemuan tertutup di kediaman mantan Wapres Try Sutrisno, di Jln. Purwakarta 6, Menteng, Jakarta Pusat, pada Kamis (1/6).

Selain Try Sutrisno selaku tuan rumah, hadir dalam pertemuan yang berlangsung tertutup tersebut, antara lain, mantan Presiden KH Abdurrahman Wahid, mantan Ketua DPR Akbar Tandjung, mantan Menhankam/Pangab Jenderal (purn) Wiranto, mantan Presiden Megawati Soekarnoputri dan suaminya Taufik Kiemas, mantan Menkeu Fuad Bawazier, tokoh-tokoh agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha.

Peserta pertemuan itu menyepakati empat butir hasil pertemuan yang disebut "Pernyataan 1 Juni 2006 Purwakarta 6".

Usai acara itu, Try Sutrisno menjelaskan empat butir kesepakatan tersebut. *Pertama*, Pancasila adalah satu-satunya ideologi dalam ke-

hidupan berbagai bangsa dan bernegara. *Kedua*, berbagai persoalan bangsa yang muncul saat ini dinilai akibat pengamalan Pancasila dan UUD 1945 yang tidak benar.

Ketiga, arah pengamalan Pancasila dan UUD 1945 harus diluruskan kembali.

Keempat, bangsa ini harus memetik hikmah dari berbagai bencana yang terjadi di Indonesia.

"Kita harus segera memulihkan kepercayaan sosial di dalam masyarakat, sehingga berbagai gejala konflik vertikal atau horisontal yang banyak merebak dapat segera dipadamkan dengan cara membangun kembali hubungan sosial sebagai bangsa yang bersatu, berdaulat, dan bermartabat," papar Try Sutrisno.

Mengutip pernyataan tokoh Islam, KH Ali Yafie, Try menambahkan, krisis nasional yang terjadi di tanah air, secara keimanan bersumber dari krisis moral dan akhlak para pemimpin bangsa ini. ■ **RF**

Aroma Perda yang Menggelisahkan

Perda beraroma keagamaan sudah berlaku di 22 kota dan kabupaten. Kenyataan ini membuat 56 anggota DPR dari lintas fraksi (13/6) mendatangi pimpinan dewan supaya menyurati Presiden untuk mencabut Perda-Perda yang menurut mereka 'bermasalah'. Perda-perda itu dinilai mengingkari kebhinekaan karena melakukan penyeragaman.

Berita tentang Perda beraroma keagamaan ini muncul tiap hari dalam media massa harian semenjak 56 anggota DPR dari lintas fraksi menyatakan keinginannya. Meski Perda beraroma keagamaan (bernuansa syariat Islam— red) ini sudah lama menebar aromanya di sejumlah daerah di nusantara, baru kali ini ada sekelompok anggota dewan yang terang-terangan menyatakan menolak kehadiran Perda ini karena dianggap melanggar ketentuan UU 10/2004 tentang tata cara pembuatan undang-undang dimana sangat tidak patut jika sebuah peraturan dibuat hanya berdasar pada satu sistem nilai keagamaan tertentu dan mengabaikan agama lainnya.

Mayoritas media diantaranya Kompas, Media Indonesia, Bisnis Indonesia, Bisnis Indonesia, dan Investor Daily cenderung mengambil jalan tengah dalam pemberitaannya dengan memberi kesempatan kepada Menteri Dalam Negeri Muhammad Ma'aruf menepati janjinya akan mengevaluasi peraturan daerah yang bernuansa syariat Islam. "Akan kami periksa apakah sudah sesuai dengan aturan yang di atasnya atau tidak," ujarnya dalam rapat Komisi Pemerintahan DPR, hari Rabu (14/6).

Bahkan Media Indonesia (15/6) dalam editorialnya berjudul 'Perda Sumber Masalah' berpendapat bahwa Perda dibuat sebagai solusi bukan menjadi sumber masalah. Kebijakan kreatif yang dikeluarkan sejumlah penguasa di daerah justru menimbulkan biaya tinggi, yang akhirnya berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun nasional. Untuk mengatasinya diperlukan terobosan politik misalnya melalui audit legislasi nasional seperti yang ditawarkan Menko Polhukam dimana seluruh Perda yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi dan bertentangan dengan semangat UUD 1945 harus dicabut.

Sedangkan Harian Republika (15/6) punya pandangan lain. Dalam beritanya berjudul 'Perda Syariat Sudah Demokratis' tercantum sebaris kalimat di awal artikel 'Ruh syariat baik untuk memperbaiki bangsa'. Terhembus kabar angin



FOTO: REPRO

kalau gedung DPR/MPR selain disusupi unsur Partai Komunis Indonesia (PKI) juga diwarnai kabar Islam fobia. Pernyataan Zaenal Maarif (Wakil Ketua DPR)

— Perda syariat sesuai semangat reformasi dan desentralisasi - dan Mahfudz Sidik (Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Jawa Barat VII)— Perda syariat terbukti mendorong kehidupan yang lebih baik - menjadi acuan dalam pemberitaannya.

Usul pencabutan Perda beraroma agama yang berasal dari Fraksi Partai Golkar, Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Fraksi Partai Demokrat, Fraksi Kebangkitan Bangsa, Fraksi Bintang Pelopor Demokrasi dan Fraksi Partai Damai Sejahtera ini mendapat tanggapan dari Syafii Ma'arif yang mungkin menjadi jalan tengah dari pro kontra di kalangan anggota DPR. Mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah ini meyakini, kehadiran Perda bernuansa Syariat Islam di berbagai daerah tidak akan berlangsung lama, karena umumnya Perda tersebut lahir dari reaksi atas ketidakpuasan kondisi bangsa saat ini. "Tapi kalau Perda tersebut benar-benar mengganggu kerukunan hidup beragama, misalnya, sebaiknya dicabut," tukas Ma'arif usai Dialog Kebangsaan yang digelar Konferensi Wali Gereja Indonesia, Rabu, 14/6. ■■■■

NAMA DAERAH	JENIS PERDA
Padang Pariaman	Perda 2/2004 tentang Pencegahan, Penindakan, dan Pemberantasan Maksiat
Solok	Perda 10/2001 tentang Wajib Baca Alquran untuk Siswa dan Pengantin Perda 6/2002 tentang Wajib Berbusana Muslim
Sumatera Barat	Perda 11/2001 tentang Pemberantasan dan Pencegahan Maksiat
Kota Bengkulu	Perda 24/2000 tentang Pelarangan Pelacuran
Sumatera Selatan	Perda 13/2002 tentang Pemberantasan Maksiat
Palembang	Perda 2/2004 tentang Pemberantasan Pelacuran
Batam	Perda 6/2002 tentang Ketertiban Sosial (Pelacuran, Pakaian Warga, dan Kumpul Kebo)
Depok	Raperda Pemberantasan Pelacuran dan Minuman Keras
Kota Tangerang	Perda 8/2005 tentang Pemberantasan Maksiat
Garut	Perda 6/2000 tentang Kesusilaan
Cianjur	Edaran 29 Agustus 2003 tentang Wajib Berjilbab Siswa Sekolah
Indramayu	Perda 7/1999 tentang Prostitusi
Pamekasan	Surat Edaran 450/2002 tentang Pemberlakuan Syariat Islam
Jember	Perda 14/2001 tentang Penanganan Pelacuran
Enrekang	Perda 6/2005 tentang Busana Muslim dan Perda tentang Pandai Baca Tulis Alquran
Gorontalo	Perda 10/2003 tentang Pencegahan Maksiat
Maros	Perda 15/2005 tentang Gerakan Bebas Buta Aksara Alquran
Bulukumba	Perda 4/2003 tentang Busana Muslim dan Perda Kemampuan Baca Alquran bagi Siswa dan Calon Pengantin

Sumber: Koalisi Perempuan Indonesia

Republik Utang Te

Salah satu kehendak indah reformasi adalah agar Republik Indonesia menghentikan ketergantungan pada utang. Tapi kenyataan dalam delapan tahun reformasi, utang republik terus bertambah malah makin berlipat ganda dari Rp 513 triliun tahun 1998 menjadi Rp 1.371 triliun saat ini. Jika dibagi jumlah penduduk 240 juta, maka Indonesia memikul utang sebesar Rp 5,7 juta per kepala.



FOTO: FOTO.REPRO, DOK.TI

Mantan Presiden BJ Habibie



Mantan Presiden HM Soeharto



Mantan Presiden Soekarno

Utang ini akan segera bertambah lagi sebesar 3,7 miliar dolar AS dengan adanya kesepakatan dalam Pertemuan ke-15 Consultative Group on Indonesia atau CGI yang berlangsung di Gedung Bank Indonesia, Jakarta, Rabu 14/6/2006. Penawaran ini disambut hangat pemerintah sebagai sebuah kepercayaan luar negeri dan akan segera memutuskannya dalam sidang kabinet dan DPR.

Menurut Menteri Koordinator Per-ekonomian Boediono dalam konferensi pers seusai pertemuan, CGI menawarkan paket pinjaman dan hibah senilai 5,4 miliar dolar AS untuk tahun 2006. Sebanyak 3,9 miliar dolar AS akan diserap melalui APBN (sebesar 3,7 miliar pinjaman dan 200 juta dolar hibah), sedangkan 1,5 miliar dolar AS dihibahkan langsung ke masyarakat sehingga berstatus *nonbudgeter*.

Hal ini kembali memantik kontroversi mengenai persoalan utang luar negeri. Berbagai kalangan sebagaimana diekspos media massa nasional, menjelang dan

sesudah pertemuan CGI tersebut, menyuarakan penolakannya atas utang baru tersebut. Tapi pemerintah tetap bergeming. Tampaknya pemerintah tidak memiliki kemampuan menciptakan alternatif terbaik sehingga mengambil jalan mudah untuk mengatasi defisit APBN 2006. Jalan mudah itu adalah utang. Republik utang terus, gali lobang tutup lobang terus.

Memang, diperkirakan defisit APBN 2006 akan membengkak dari target awal 0,7 persen terhadap produk domestik bruto atau PDB menjadi 1,5 persen di akhir tahun. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati di Jakarta, Rabu (14/6), mengatakan PDB tahun 2006 ditetapkan sebesar Rp 3.040,7 triliun. "Dengan demikian, akan ada penambahan defisit anggaran dari Rp 21,28 triliun menjadi sekitar Rp 45,61 triliun," katanya.

Tren kenaikan defisit anggaran itu, menurut Sri Mulyani, disebabkan tambahan belanja pemerintah, antara lain untuk luncuran program dari tahun anggaran 2005, peningkatan anggaran pendidikan, subsidi listrik, pembayaran

bunga utang, dan kebutuhan rekonstruksi di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pembiayaan defisit itu, katanya, berasal dari pinjaman luar negeri, baik melalui mekanisme CGI (Consultative Groups on Indonesia) dan non-CGI atau penerbitan surat utang negara.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Anti Utang (KAU) bersuara sistematis menolak utang itu. Bahkan saat Pertemuan CGI berlangsung mereka berdemonstrasi dengan berbagai orasi yang intinya menolak kebijakan pemerintah menggali utang lagi.

Sebelumnya, Revrison Baswir, Dewan Pakar Koalisi Anti Utang di Harian *Republika*, Edisi Senin, 17 April 2006, menulis sejarah kebangsaan Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari kehadiran utang luar negeri. "Sama seperti korupsi, dapat disaksikan betapa sudah sangat membudayanya kebiasaan berutang di Indonesia. Jangan-jangan Republik Indonesia memang pantas untuk dinobatkan sebagai Republik Utang?"

Sebelum kesepakatan pinjaman dalam Pertemuan ke-15 CGI, utang Republik In-

rus

Indonesia telah mencapai Rp 1.371 triliun. Terdiri dari 78 miliar dolar AS utang luar negeri, ditambah Rp 630 triliun utang dalam negeri yang muncul sejak 1998. Jika dibagi jumlah penduduk 240 juta, maka setiap manusia Indonesia memikul utang sebesar Rp 5,7 juta per kepala.

Berutang Terus

Menurut catatan Revisond Baswir, sesuai dengan hasil kesepakatan Konferensi Meja Bundar (KMB), pengakuan kemerdekaan Indonesia ternyata harus dibayar mahal dengan mengakui utang luar negeri yang dibuat oleh Hindia Belanda. Akibatnya, terhitung sejak 1950, pemerintah Indonesia serta merta telah memiliki dua jenis utang, yakni: utang luar negeri warisan Hindia Belanda senilai 4 miliar dolar AS, dan utang luar negeri baru Rp 3,8 miliar.

Setelah itu, walau utang luar negeri warisan Hindia Belanda tidak pernah dibayar oleh Soekarno, utang luar negeri baru terus mengalir. Mengutip Higgins (1957), dalam periode 1950 - 1956, utang luar negeri yang dibuat pemerintah masing-masing berjumlah: Rp 3,8 miliar, Rp 4,5 miliar, Rp 5,3 miliar, Rp 5,2 miliar, Rp 5,2 miliar, Rp 5,0 miliar, dan Rp 2,9 miliar.

Sehingga jumlah utang luar negeri pada akhir masa pemerintahan Soekarno berjumlah sebesar 6,3 miliar dolar AS. Terdiri dari utang luar negeri warisan



Mantan Presiden Abdurrahman Wahid

Hindia Belanda 4 miliar dolar AS, dan utang luar negeri baru 2,3 miliar AS.

Pada era pemerintahan Soeharto, kedua jenis warisan utang itu disepakati untuk dibayar. Utang luar negeri warisan Hindia Belanda disepakati untuk dibayar selama 35 tahun terhitung sejak 1968. Sedangkan utang luar negeri warisan Soekarno disepakati untuk dibayar selama 30 tahun terhitung sejak 1970. Secara resmi, utang luar negeri warisan Hindia Belanda baru lunas pada 2003. Sedangkan utang luar negeri warisan pemerintahan Soekarno lunas pada 1999.

Tapi kegembiraan berutang terus berlanjut. Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi tinggi, pembangunan digerakkan dengan sebagian besar didanai dari



Mantan Presiden Megawati Soekarnoputri

pinjaman luar negeri. Akibatnya, saat lengsernya Presiden Soeharto pada 1998, jumlah utang luar negeri Indonesia telah mencapai 54 miliar dolar AS.

Gerakan reformasi pun menggelinding dengan dahsyatnya. Salah satu impian indah reformasi adalah mengakhiri kebiasaan berutang republik. Reformasi bertujuan bangkitnya bangsa Indonesia secara mandiri. Hentikan utang. Teriakan Bung Karno: "Go to hell with your aid" seperti punya roh lagi.

Tapi ironisnya, jumlah utang republik malah membengkak lebih dua kali lipat hanya dalam tempo delapan tahun. Jika saat lengsernya Pak Harto (1998), utang luar negeri sebesar 54 miliar dolar AS atau selama 32 tahun naik sebesar 47,7 miliar



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono





Forum Pertemuan CGI

dolar AS dari utang yang ditinggalkan Bung Karno sebesar 6,3 miliar dolar AS, saat ini (Maret 2006) malah sudah mencapai 78 miliar dolar AS atau dalam delapan tahun naik sebesar 24 miliar dolar AS. Ditambah lagi dengan utang dalam negeri yang muncul sejak 1998 sebesar Rp 630 triliun. Jadi utang Republik Indonesia saat ini mencapai Rp 1.371 triliun yakni Rp 741 triliun utang luar negeri (kurs Rp 9.500 per dolar AS) dan Rp 630 triliun utang dalam negeri.

Habibie yang memerintah kurang dari dua tahun mencapai rekor menambah utang luar negeri Indonesia sebesar 23 miliar dolar AS dari 54 miliar dolar AS menjadi 77 miliar dolar AS.

Dengan ketagihan berutang itu, sangat mudah dimengerti bila kebijakan politik dan ekonomi Indonesia sangat mudah diintervensi oleh pihak asing. Bung Karno yang semula juga mengandalkan utang, ketika merasakan beberapa kali intervensi asing (Barat), di antaranya, AS me-

ngaitkan pencairan pinjaman berikutnya dengan tuntutan untuk mengakhiri konfrontasi dengan Malaysia yang kemudian disusul maraknya demonstrasi menentang pelaksanaan program stabilisasi IMF di tanah air, berteriak mengancam utang luar negeri dan menentang AS dengan pernyataan: "Go to hell with your aid."

Sekarang pernyataan terkenal itu, tampaknya masih makin redup. Kini, pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden pertama pilihan rakyat secara langsung, masih meneruskan kegemaran berutang itu. Dengan kesepakatan dalam Pertemuan CGI tersebut di atas, tahun ini utang luar negeri akan bertambah lagi sebesar 3,7 miliar dolar.

Tajuk *Kompas* Edisi 15 Juni 2006, juga menyoroti peliknya persoalan utang itu. Banyak pihak berpendapat agar kita jangan lagi berutang karena masalah utang inilah yang membawa negeri terperosok ke dalam krisis yang begitu

dalam. Hingga delapan tahun reformasi berjalan, kita belum juga mampu keluar dari situasi serba krisis. Meskipun pahit dan pasti terasa berat, saatnya kita sebagai bangsa untuk mandiri, berdiri di atas kemampuan sendiri.

Kompas mengibaratkan kita menghadapi buah simalakama. Pada era Orde Baru yang dengan kemampuan terbatas begitu gencar melakukan pembangunan dan meraih pertumbuhan ekonomi tinggi, harus ditopang oleh pendanaan luar negeri. Sepanjang penghitungan dan pengelolannya benar, sebenarnya berutang itu bukanlah dosa.

Persoalannya muncul ketika utang tidak diaplikasikan untuk proyek pembangunan yang benar. Komitmen utang dibiarkan menggantung sehingga negara harus membayar *commitment fee*, sementara pembangunannya sendiri tidak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Beban semakin bertambah ketika ternyata pelaksanaan proyek yang berasal dari utang itu sarat dengan praktik korupsi.

Pertemuan CGI sekarang ini, menurut *Kompas*, menjadi ironis kalau kemudian hanya dipakai untuk menggantungkan utang lama agar tidak membebani dalam urusan bunga. Istilah keuangan yang umum dipakai, pertemuan CGI lebih akan dipakai untuk *refinancing*, alias gali lobang tutup lobang. Saatnya bangsa ini harus berusaha mandiri, berdiri di atas kemampuan sendiri. ■ CRS

KEBUTUHAN PEMBIAYAAN APBN 2006

■ Kebutuhan Pembiayaan APBN 2006	: 16,7-17 miliar dollar AS
■ Sumber pembiayaan dalam negeri	: 12-12,3 miliar dollar AS
■ Kekurangan	: 4,4-4,7 miliar dollar AS
■ Sumber pembiayaan dari CGI (pinjaman dan hibah)	: 3,9 miliar dollar AS
■ Kekurangan	: 0,5-0,8 miliar dollar AS
■ Pembiayaan Luar Negeri Non-CGI	: 0,4-0,5 miliar dollar AS

Terbunuhnya Tokoh al-Qaeda

Kisah ini menggambarkan bagaimana para informan al-Qaeda berpaling dari Abu Mousab al-Zarqawi, memandu tentara AS, dan mengakhiri perburuan terhadap warga Iraq yang paling dicari ini.



FOTO: TIME

Pesta santap malam berlangsung Rabu (7/6) di sebuah rumah pertanian di kawasan kebun buah yang subur di pinggiran Baqubah, 50 kilometer utara Bagdad. Salah seorang tamunya adalah Abu Mousab al-Zarqawi (39), pemimpin al-Qaeda di Iraq. Bersamanya, terdapat tiga wanita dan tiga

pria, termasuk Sheik Abdul-Rahman, orang kepercayaan dan penasihat spiritual Zarqawi. Di dalam rumah itu juga ada salah seorang kurir yang paling dipercaya Zarqawi, tugasnya menyampaikan pesan-pesan dari panglimanya kepada kelompok militan di lapangan.

Yang tidak disadari Zarqawi bahwa intel-intel AS dan Jordan sedang melacak gerak-gerik Abdul-Rachman dan kurirnya—disebut sebagai Mr. X—selama berminggu-minggu. Kurang dari selusin pengintai AS dari satuan Delta Force menyelinap di antara pohon-pohon palm untuk mengawasi bangunan tersebut. Tetapi begitu mengambil posisi, mereka khawatir kehilangan Zarqawi. Bisa saja setelah magrib, Zarqawi menyelinap keluar tanpa sepengetahuan mereka. Sedangkan untuk melakukan pen-

nyerbuan, mereka mencemas-kan kurangnya senjata dan personil.

Seorang pejabat Pentagon mengatakan tim Delta melihat “satu kelompok datang dan satu kelompok lainnya pergi.” Al-Zarqawi tidak ada di antara kelompok yang pergi, tetapi tim tersebut khawatir Zarqawi ada dalam rombongan yang pergi berikutnya. Karena itu, komandan satuan tersebut menyampaikan pesan radio kepada atasannya agar segera melakukan serangan udara. Dua pesawat F-16 milik AU yang sedang melakukan misi lain diperintah untuk melaksanakan tugas penyerbuan. Pada pukul 6:12 malam, dua bom kendali seberat 225 kilogram dijatuhkan di atas bangunan tersebut. Siapa pun yang ada di dalam rumah itu takkan bisa berlindung di runtuhnya gedung yang rata dengan tanah.

Pihak intelijen di Washington, Bagdad dan Amman, mengatakan kepada TIME bahwa perangkap di seputar Zarqawi diperketat pada pekan-pekan menjelang serangan tersebut—didukung oleh para informan al-Qaeda yang berkhianat pada pemimpin mereka. Mereka mendendam kelompok Zarqawi yang juga menghambisi warga muslim Shiite.

“Ini bukan hasil kerja sejam-dua jam, semalam-dua malam atau seminggu-dua minggu. Tetapi hasil kerja yang bertahun-tahun,” kata sebuah sumber pemerintah.

“Kami tidak ragu lagi bahwa Zarqawi ada di dalam rumah tersebut,” kata Mayjen William Caldwell. Foto, sidik jari, tato di tubuhnya dan ciri-ciri lainnya sudah disiapkan oleh intel Jordan. Di dalam serbuan itu, Zarqawi menderita luka parah. Dia memang berusaha menyelamatkan diri, tetapi meninggal lantaran luka-lukanya sangat parah. Pria kelahiran Jordan tahun 1967 ini, dituding sebagai otak kematian ribuan orang di Iraq akibat serangan bom mobil dan bom bunuh diri. ■ TIME-SH

“Perang Saudara” di Timor Leste

Bilamana PM Mari Alkatiri terus dipaksa mengundurkan diri, Timor Leste harus menanggung risiko perang saudara.

Tidak mudah menggiring Alkatiri turun dari kursi perdana menteri karena dia mewakili partai terbesar di Timor Leste, Fretilin. Partai itu menguasai 57 dari 88 kursi parlemen. “Jika Alkatiri dipaksa mundur akan terjadi perang saudara,” kata Jacob Fernandez, Wakil Presiden Parlemen Nasional Timor Leste dari Fraksi Fretilin kepada Kompas. Fernandez bicara usai sidang parlemen (14/6) yang mendengarkan pidato Presiden Xanana Gusmao. Dalam sidang itu hadir perwakilan khusus Sekjen PBB, Sukehiro Hasegawa, PM Alkatiri dan Menteri Pertahanan Jose Ramos Horta.

Lebih kurang 594 tentara desersi yang dipecat Alkatiri memberontak dan mendesaknya untuk meletakkan jabatan. Pimpinan pembangkang Mayor Alfredo Reinado bersikukuh untuk terus melakukan aksi kecuali Alkatiri mengundurkan diri. Sebaliknya tak mungkin bagi Presiden Xanana untuk membubarkan parlemen dan mempercepat Pemilu, karena kebijakan tersebut harus disetujui oleh parlemen. Alkatiri sendiri menjabat Sekjen Fretilin, sedangkan jabatan ketua dipegang oleh Presiden Parlemen Fransisco Guterres.

Ketegangan meningkat di bekas provinsi ke 27 Indonesia itu. Pekan lalu, sekelompok pemuda menjarah dan membakar kantor partai dan rumah seorang pejabat Fretilin di Gleno, provinsi Ermera, 40 kilometer selatan Dili. Indonesia mengirim bantuan kemanusiaan 700.000 dolar kepada pemerintah Timor Leste. Sementara sampai saat ini 2000 tentara asing, sebagian besar tentara Australia, dirempatkan ke Timor Leste untuk mengendalikan kerusuhan. ■ SH



FOTO: REPRO

● JAKSA AGUNG RI, ABDUL RAHMAN SALEH

Sang Pendobrak Kekakuan

Menimbang bahwa proses peradilan perkara hukum mantan Presiden HM Soeharto tak kunjung berujung, dia menerbitkan Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan Perkara (SKP3). Dalam gugatan praperadilan yang diajukan kalangan LSM, dia kalah dan diwajibkan membatalkan SKP3.

Ketika perhatian publik mulai terfokus pada kondisi kesehatan Pak Harto yang kembali memburuk, sehingga harus dirawat di RS Pusat Pertamina, Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh membuat satu terobosan hukum dengan mengeluarkan SKP3 atas perkara hukum dengan terdakwa mantan orang nomor satu di negara ini, pada 12 Mei 2006.

SKP3 itu sendiri dikeluarkan Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan instruksi Arman –panggilan akrab kepada Abdul Rahman Saleh—selaku Jaksa Agung.

Arman memiliki sejumlah argumentasi mengapa SKP3 harus diterbitkan. Seperti dipaparkannya dalam rapat kerja dengan anggota Komisi III (hukum) DPR-RI, (22/5), dia menggarisbawahi, penerbitan SKP3 kasus Pak Harto adalah murni dari segi teknis hukum. Lagi pula, SKP3 tidak identik dengan pemberian pengampunan karena kasusnya sendiri masih belum selesai.

Kepada anggota Dewan, dia menambahkan, SKP3 merujuk rekomendasi dari hasil pemeriksaan secara menyeluruh oleh tim dokter independen dari RSCM (Tim Pemantau Kesehatan HM Soeharto yang dibentuk oleh Kejaksaan Agung) dengan Tim Dokter Kepresidenan yang merawat HM Soeharto di RSPP.

Hasil pemeriksaan (Mei 2006) menyatakan: kondisi mantan Presiden Soeharto masih buruk, atau sama dengan hasil pemeriksaan pada tahun 2002.

Karenanya, “Untuk tidak menggantung nasib orang, dikeluarkanlah SKP3. Dengan SKP3 perkara itu ditutup demi hukum,” ujarnya.

“Dengan dikeluarkannya SKP3 itu, status Soeharto sekarang bukan lagi sebagai seorang terdakwa kasus penyimpangan dana tujuh yayasan yang pernah dimilikinya. Kejaksaan telah menunggu hingga enam tahun sebagai langkah hati-hati dalam kasus ini.”

Hanya saja, penerbitan SKP3 tidak masuk dalam masalah politik, atau ruang lingkup yang menjadi wewenang Presiden seperti amnesti, abolisi, atau rehabilitasi. Tak kalah pentingnya pula, dalam salah satu klausul SKP3 itu ditegaskan, pihak Kejaksaan dapat kembali mengajukan penuntutan perkara tersebut bila ditemukan hal-hal yang baru.

Kendati demikian, kebijakan mantan Hakim Agung MA itu tak berjalan mulus. Dia justru diterpa kritik, protes, kecaman, dan bahkan gugatan dari banyak pihak, terutama dari kalangan LSM.

Pada sisi lain, banyak juga pihak yang mengapresiasi langkah Jaksa Agung dengan SKP3-nya sebagai bentuk penghargaan hukum atas hak asasi manusia. Ada juga yang melihat kasus Pak Harto dari aspek humanisme menyusul kesehatannya yang kian memburuk. Mulai dari kalangan praktisi dan pengamat hukum hingga praktisi dan pengamat politik melibatkan diri dalam polemik soal perkara hukum Pak Harto. Persoalan semakin meluas manakala Presiden SBY melontarkan pernyataan dia akan mengendapkan persoalan Pak Harto untuk mencegah tidak timbulnya perpecahan di masyarakat.

Menyaksikan pro-kontra yang semakin melebar, Arman merasa perlu untuk menyampaikan kepada publik sekelumit latar belakang penerbitan SKP3 oleh institusi yang dipimpinnya lewat artikel opini yang dimuat di harian *Kompas* edisi 5 Juni 2006, dalam kalimat pembuka opininya yang berjudul “Melacak Jejak Pro-Kontra SKP3 Soeharto” itu, Arman mengingatkan, menegakkan *rule of law* dalam konstelasi kehidupan bangsa memang tidak mudah.

“Ya membutuhkan seperangkat “energi tambahan”, yang tidak hanya meletakkan aturan-aturan main dalam penegakan *rule of law*, tetapi juga keberanian melihat berbagai fakta yang berserakan di ranah publik. Berbagai fakta itulah yang kemudian mendorong saya untuk menuntaskan kasus mantan Presiden RI, Haji Mohammad Soeharto (HMS),” demikian tulis Arman.

FOTO: REPRO



JAKSA AGUNG RI, ABDUL RAHMAN SALEH

Hukum

Pada bagian lain, Arman berpendapat, memaksa menghadirkan terdakwa yang sakit dan tidak mampu menjawab atau menuturkan isi pikiran dengan kalimat panjang lebih dari empat kata merupakan pelanggaran terhadap standar internasional tentang hak asasi manusia.

Dia menunjuk ketentuan Pasal 14 (3) (d) dari *International Covenant of Civil and Political Rights* yang menyebutkan, "... In the determination of any criminal charge against him, everyone shall be entitled to the following minimum guarantees, in full equality... To be tried in his presence, and to defend himself in person or through legal assistance of his own choosing; ...".

"Pasal ini yang dipergunakan Hakim Chilean Supreme Court Alberto Chaigneau del Compo dkk. pada putusannya 1 Juli 2002, sebagai salah satu acuan untuk memutuskan tidak menghadirkan Pinochet karena alasan sakit," kata Arman.

Dalam mencari solusi hukum yang tepat pada perkara hukum Pak Harto, menurut Arman, pihaknya dihadapkan pada tiga wewenang, yaitu (1) menerbitkan SP3 (Surat Perintah Penghentian Penyidikan); (2) *deponering* dengan menggunakan hak oportunitas Jaksa Agung; (3) menerbitkan Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan Perkara (SKP3).

Penerbitan SKP3 seperti diatur dalam Pasal 140 Ayat (2) a, b, c, dan d KUHAP adalah pilihan kebijakan yang tepat karena memerhatikan kepentingan kepastian hukum, perlindungan hak asasi terdakwa maupun masyarakat luas. Mengapa? Karena SKP3 bukan merupakan bentuk penghapusan penuntutan ataupun pengampunan.

Pasal 140 Ayat (2) d memungkinkan penuntut umum membuka kembali perkara ini apabila terdakwa HMS dinyatakan sembuh dan sehat untuk menghadiri persidangan.

Penggunaan alasan "ditutup demi hukum" adalah alasan paling *appropriate* karena kedua alasan lainnya, yaitu "tidak terdapat cukup bukti" dan "bukan merupakan tindak pidana",

adalah alasan yang tidak tepat karena kejaksaan yakin pengajuan terdakwa HMS didasarkan pada bukti yang cukup sebagai perkara tindak pidana korupsi.

Terdakwa HMS tidak dapat diajukan karena secara medis tidak dapat dihadirkan dengan alasan sakit. "Standar internasional HAM dan nurani aktivisme HAM saya memaksa saya menerbitkan SKP3 ini," ungkapnya sembari mengingatkan, SKP3 hanya berlaku untuk kasus tindak pidana korupsi yang terkait dengan tujuh yayasan yang mulai diajukan ke persidangan oleh kejaksaan pada tanggal 8 Agustus 2000.

Namun, argumentasi penerbitan SKP3 yang dipakai Arman selaku Jaksa Agung rupanya masih tidak bisa diterima sebagai sebuah terobosan hukum. Gugatan praperadilan pun dilayangkan kelompok LSM yang menamakan diri Gemas kepada pengadilan negeri. Hemat Gemas, SKP3 cacat hukum dan mesti dicabut.

Dewi Keadilan tidak berpihak pada Arman. PN Jakarta Selatan memenangkan pihak penggugat dalam sidang gugatan praperadilan, sekaligus meminta Jaksa Agung membatalkan SKP3. Merespons putusan hakim itu, Jaksa Agung dan pihak kuasa hukumnya menyatakan naik banding.

"Kita akan banding. Prosesnya kan masih panjang, masih ada tingkat banding dan kasasi," ujar Arman dengan nada datar.

Terobosan Hukum

Langkah terobosan hukum yang –bagi sementara kalangan sangat ‘kontroversial’— ditempuh Arman sebenarnya bukan kali ini saja. Dulu, sebelum mendapat kepercayaan dari Presiden SBY memangku jabatan Jaksa Agung RI, sosok Arman populer sebagai satu-satunya Hakim Agung yang menyampaikan –*Dissenting Opinion* (DO) atau perbedaan pendapat dengan empat Hakim Agung MA lainnya, yang menangani proses kasasi perkara hukum dugaan penyimpangan dana nonbudjeter Bulog senilai Rp 40 miliar, yang melibatkan mantan Sekretaris Negara di era Presiden BJ Habibie, Akbar Tandjung.

Jika mayoritas hakim kasasi memutuskan bebas Akbar Tanjung dari segala dakwaan dengan argumentasi itu kasus administrasi negara, mantan Ketua LBH Jakarta itu justru berseberangan pendapat. Karenanya dia mengusulkan agar permohonan kasasi Akbar ditolak.

Sebelum berkarier di MA sebagai Hakim Agung pada 2000, pengalaman praksis Arman di dunia hukum sangat dinamis dan panjang. Alumnus Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada (FH UGM) kelahiran Pekalongan, 61 tahun silam, itu menggeluti profesi wartawan bidang hukum di *Harian Nusantara*, Jakarta, dari 1968 sampai 1973. Selama tiga tahun (1981-1984), kandidat Doktor FH Universitas Indonesia itu pernah menjabat Direktur LBH Jakarta.

Pada 22 Februari 2004, Arman bersama Amiruddin Zakaria –mantan Ketua Majelis Hakim kasus Akbar Tandjung di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memvonis Akbar selama tiga tahun— menerima "Baharuddin Lopa Award" dari beberapa LSM dan organisasi mahasiswa. Kedua tokoh itu dianugerahi penghargaan atas perjuangan mereka dalam menegakkan keadilan dan hukum.

Terlepas dari berbagai gejala dan pro-kontra yang menyertainya, langkah terobosan hukum (tidak populis) seperti yang ditempuh oleh sosok Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh perlu diberikan apresiasi. Bangsa ini sesungguhnya membutuhkan aparat penegak hukum yang juga mau memakai pendekatan sosiologis dan "sense of justice" (kebenaran nurani) sebagai pendobrak kekakuan hukum di negeri ini, bukan sekadar pengikut kaidah hukum yang legalistik-positivistik (kebenaran hukum formal). ■ **AF, SB**

B I O D A T A

Nama : Abdul Rahman Saleh
Jabatan : Jaksa Agung RI
Lahir : Pekalongan, 1 April 1941
Agama : Islam
Isteri : Annisa

Riwayat Pekerjaan:

- Wartawan harian Nusantara Jakarta (1968-1973)
- Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta (1981-1984)
- Sekretaris Dewan Penyantun Yayasan LBH Indonesia
- Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) mewakili Partai Bulan Bintang (1999)
- Hakim Agung MA (2000)

Latar Belakang Pendidikan:

- S-1 di Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta
- Notariat di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI)
- Mahasiswa Program Doktor (S-3) FH-UI.

Lumpur Panas Berulah

Lumpur panas itu muncrat dari perut bumi. Warga Sidoarjo pun panik. Akankah PT Lapindo memberi ganti rugi?

Dofar (25) sedang minum teh ketika secara tiba-tiba lantai keramik rumahnya retak. Sesaat kemudian menyembur lumpur panas berwarna abu-abu. "Saya kaget dan langsung berteriak sambil meminta keluarga meninggalkan rumah," kata Dofar, warga Dusun Balongkenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Kejadian serupa juga menimpa keluarga Husein (50). Lantai rumahnya retak dan menyemburkan lumpur panas setinggi 3 meter. "Langit-langit rumah saya sampai jebol," aku Husein.

Begitulah awal bencana yang dialami warga Sidoarjo pada Minggu (4/6) pagi. Semburan lumpur panas dan gas yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, fenol, itu membuat ratusan warga yang menghirupnya merasa pusing, sesak nafas dan tenggorokan terasa panas. Mereka terpaksa dilarikan ke Rumah Sakit Bhayangkara. Pasien yang menghirup gas berwarna putih yang mirip amonia itu kebanyakan perempuan dan anak-anak. Sampai Selasa (13/6), tercatat 538 orang pasien yang berobat dan 44 diantaranya harus diopname.

Muncratnya (blow out) lumpur panas dan gas bersuhu 60 derajat Celsius ini pertama kali terjadi 29 Mei lalu. Menurut Dr Adi Susilo, Kepala Laboratorium Geosains Jurusan Fisika Fakultas Mate-

matika dan Ilmu Pasti Alam (MIPA) Universitas Brawijaya, muncratnya lumpur panas dari eksploitasi sumur minyak yang dikelola PT Lapindo Brantas Panji di Kabupaten Sidoarjo, diduga karena faktor ketidakberuntungan" (*Kompas*, 6/6).

Pada saat penggalian, lubang galian yang belum sempat disumbat dengan cairan beton sebagai casing keburu menganga karena gempa bumi di Yogyakarta. Terjadinya rekahan pada galian ini mengakibatkan lumpur hidrokarbon muncrat.

"Prosedurnya memang lubang galian pada bagian atas langsung ditutup beton. Namun, penutupan baru bisa dilakukan jika seluruh pekerja pengeboran selesai dan minyak mentahnya telah ditemukan," ujarnya.

Sampai hari ke-15 (13/6) semburan lumpur panas dan gas masih terus berlangsung. Praktis tiga desa disekitarnya yakni Desa Plumbon, Desa Glagah Arum dan Desa Renokenongo terendam lumpur. Warga pun terpaksa mengungsi. "Kami perkirakan, di bawah rumah kami sekarang gerowong. Bayangkan saja, lumpur yang keluar dari dalam tanah sedemikian banyaknya," kata Sulailah (50) yang khawatir rumahnya ambles ke dalam perut bumi.

Bencana ini, selain melanda pemukiman dan gedung sekolah, juga memusnahkan ratusan hektar tambak udang

dan persawahan penduduk. Tidak itu saja, tujuh pabrik di sana pun terpaksa ditutup dan ratusan karyawannya menganggur. Lumpur pun meluas menggenangi jalan tol Surabaya – Gempol hingga setinggi 10 cm. Jalan tol ini pun terpaksa ditutup karena licin dan untuk menghindari terjadi kecelakaan lalu lintas.

Kepala Bagian Pelayanan dan Pemeliharaan PT Jasa Marga Cabang Surabaya Eddy Badru Jaman menyatakan PT Jasa Marga mengalami kerugian sekitar Rp 130 juta/hari karena kendaraan tidak lewat jalan tol Porong – Surabaya yang dipenuhi lumpur. Pihaknya telah menyiapkan draf perhitungan untuk meminta ganti rugi kepada pihak Lapindo. (*Media Indonesia*, 9/6).

Secara materi belum bisa dihitung berapa total kerugian akibat semburan lumpur panas ini. Belum lagi lumpuhnya aktivitas sosial ekonomi sebagian wilayah Jawa Timur. Warga masyarakat akan menuntut ganti rugi atas kerusakan rumah dan tambak serta sawah mereka akibat semburan lumpur tersebut. "Kami berharap akan mendapat ganti rugi," kata Sutikno (40) petani di Desa Glagah Arum.

Wakil Ketua Komisi VII DPR Sonny Keraf dan sejumlah anggota Komisi VII prihatin dan sangat menyayangkan lambannya pihak BP Migas dan PT Lapindo dalam menangani kasus ini. Juga tidak adanya sosialisasi kepada warga yang terkena dampak lumpur panas. (*Suara Pembaruan* (13/6).

Dilakukan Penyedotan

Manajer Umum PT Lapindo, Rawindra, menyatakan pihaknya tengah mengupayakan penyumbatan semburan. Kegiatan ini melibatkan tim ahli Alert Disaster Control dan Abel Engineering Well Control dari Kanada dan Amerika Serikat. Disamping itu, untuk mengatasi luapan lumpur panas dilakukan penyedotan di lokasi genangan lumpur dan menyalurkannya ke dam penampungan yang dibuat di areal sawah di Desa Renokenongo. Selain itu juga disiapkan lokasi penampung lumpur di Desa Jatirejo seluas 12 hektar dengan daya tampung sekitar 120.000 m³. (*Kompas*, 14/6).

Humas PT Lapindo, Budi Susanto didampingi Yuniwati Katerina dari Human Resources PT Lapindo dalam kesempatan terpisah mengatakan paling lama sebulan masalah ini sudah bisa diatasi. Mengenai ganti rugi masih dibahas pihak manajemen setelah dilakukan pertemuan dengan warga dan pemerintah Kabupaten Sidoarjo. ■ **AM, SP**



FOTO: REPRO



Jarah Kayu Berdalih Perkebunan?

Ribuan meter kubik kayu hasil tebangan liar bersama alat berat milik PT GAP disita Team Wana Lestari IV. Kemudian dilepas dengan dalih pelanggaran administrasi. Benarkah demikian?

FOTO: SLP

Meski Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah memerintahkan untuk membasmi tuntas illegal logging, di lapangan hal itu masih saja terjadi. Pertengahan April 2006, tim Wana Lestari IV yang dikomandoi Mabes Polri berhasil mengamankan ribuan meter kubik kayu glondongan bersama delapan unit alat berat berupa traktor, loader, kepiting dan logging truck milik PT Gunung Agung Perkasa (PT GAP) di Selanyut, Kecamatan Sekatak Buji, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur.

Barang bukti berupa kayu log memang jadi permasalahan. Sebab, diduga kuat, kayu berasal dari tebangan liar "Bagaimana bisa kayu itu ditebang, saya jadi penasaran," ujar Ir. Jamiat Noor, Ketua LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) - LPPHHTI (Lembaga Pemerhati Penegakan Hukum dan Hutan Tropis Indonesia) di Tarakan. Dia bahkan berencana mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Digerakkannya barang bukti yang sudah diberi police line oleh PT GAP, mendorong LSM ini mempertanyakan kepada Kapolda Kaltim, Irjen Pol Drs DPM Sitompul, SH, MH. "Kami diarah-

kan beliau untuk menghubungi Kombes Pol Drs Heri Sasworo," kata Mohammad Noor, anggota LSM yang mendampingi Jamiat.

Apa katanya? "Bisa saja kayunya diambil yang punya karena yang terjadi hanya pelanggaran administrasi", jawab Dir Reskrim Polda Kaltim ini seperti ditinggalkan Jamiat. Padahal, kata lelaki suku Tidung, penduduk asli Tarakan ini, PT GAP telah melakukan penebangan kayu di luar lokasi yang diijinkan.

Menurut Jamiat, perusahaan ini memang memiliki Ijin Pemanfaatan Kayu (IPK) untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit. Tetapi, sampai sekarang kelapa sawitnya belum juga berproduksi. Sehingga masyarakat bertanya-tanya, berapa lama persemaian, berapa tahun land clearing, (persiapan lahan, Red) kapan menanamnya. "Kalau dari tahun ke tahun produksi kelapa sawitnya tidak pernah kelihatan, perlu dipertanyakan," katanya.

Itu sebabnya, LPPHHTI meminta Pemerintah Kabupaten Bulungan dan Menteri Kehutanan, meninjau kembali ijin yang telah dikeluarkan. "Kami punya data lokasi penebangan. PT GAP bekerja di luar lokasi yang diijinkan. Jadi yang dilakukan bukan pelanggaran administrasi, tapi sudah pencurian kayu. Sementara delapan unit alat-alat berat yang

telah disita (police line) kami tahu sudah dipindah ke Batu Putih Kabupaten Berau," ujar Jamiat.

Meski begitu, Ir Muhammadiyah di dampingi wakilnya D. Momo, dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), sebuah organisasi yang dibentuk oleh Dinas Kehutanan Provinsi yang berkantor di Tarakan, menolak kalau terjadi penebangan liar yang dilakukan PT GAP di Sekatak Buji. "Nggak ada itu. Cuma pelanggaran administrasi aja kok," katanya kepada SL Pohan dari *Berita Indonesia*, yang mengkonfirmasi kelanjutan proses penahanan barang bukti dugaan ilegal logging PT GAP oleh Team Operasi Gabungan Mabes Polri, Polda Kaltim, Polres Bulungan dan Dinas Kehutanan pada pertengahan Mei 2006 lalu.

Tindak lanjutnya memang mengejutkan masyarakat. Karena yang terjadi hanya pelanggaran administrasi. Atas dalih itulah maka, Team Gabungan yang dikomandoi Arif Mahfud, SIK dari Mabes Polri Jakarta, melepaskan ribuan meter kubik kayu glondongan bersama alat-alat berat yang sempat di *police line* di Base Camp PT GAP Selanyut, Sekatak Buji, 22 - 26 Mei 2006 lalu. "Kami tidak diikutsertakan dalam tim. UPTD Tarakan dilibatkan setelah semua didata, baru ada perintah dari Dinas Kehutanan Provinsi Kaltim. Yang namanya kayu hak perusahaan. Mumpung kayunya masih bagus, ya dijual," ujar Momo

Tidak mengherankan jika PT GAP memanfaatkan kesempatan itu. Sebanyak 3.717,50 meter kayu bulat dijual kepada PT Sumatera Timber Utama Damai di Jambi. Media ini mencoba mengkonfirmasi Tambi, panggilan sehari-hari pemilik PT GAP dan CV Pulau Mas Tarakan ini di kantor sekaligus rumah tinggalnya di Jln Yos Sudarso, Kampung Pukat - Tarakan Tengah. Namun tidak berhasil. "Bapak lagi tidak ada di tempat," kata seorang wanita dari dalam, acuh.

Sementara Kapolres Bulungan di Tanjung Selor yang dihubungi di kantornya dari Tarakan, sedang tidak ada di tempat. "Kapolres lagi berangkat ke Nunukan. Silakan langsung menghubungi Kasat Reskrim AKP Endang Rochandi, karena beliau yang ikut saat itu dalam tim," kata seorang petugas Polres Bulungan. Namun, ketika seseorang mengangkat gagang telepon mengetahui yang menghubungi adalah wartawan, telepon langsung ditutup. Sebanyak tiga kali media ini berusaha menghubungi, karena khawatir ada gangguan di ujung sana. Namun, setelah diangkat, lagi-lagi langsung ditutup. ■ SLP

Tuntutan Terberat Untuk Sang Koruptor

Dicky Iskandardinata syok berat karena dituntut hukuman mati. Catatan kejahatannya memberatkan.

Jika ada orang yang tak pernah kapok meski telah dijatuhi hukuman, Dicky Iskandardinata salah satunya. Sebelum disidangkan dalam perkara pembobolan Bank BNI Cabang Kebayoran Baru senilai Rp 1,2 triliun, Bos PT Brocolin International itu pernah menjalani hukuman 10 tahun penjara dalam perkara tindak pidana di Bank Duta.

Seperti diberitakan *Kompas*, 7 Juni 2006, Jaksa Penuntut Umum dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menuntut pria yang bernama lengkap Achmad Sidik Mauladi Iskandardinata ini dengan hukuman mati dan denda Rp 500 juta subsider enam bulan kurungan. Mendengar itu, Dicky langsung lemas.

Tuntutan tersebut merupakan tuntutan hukuman mati pertama dalam perkara pembobolan Bank BNI Cabang Kebayoran Baru oleh Grup Gramarindo. Tuntutan terberat sebelumnya adalah hukuman penjara seumur hidup terhadap mantan konsultan investasi perusahaan Grup Gramarindo Adrian Herling Waworuntu dan mantan Kepala Bidang Pelayanan Nasabah Luar Negeri Bank BNI Cabang Kebayoran Baru Edy Santosa. Majelis hakim akhirnya memvonis penjara seumur hidup terhadap keduanya.

Dilaporkan *Indo Pos*, 7 Juni 2006, Dicky terbukti melakukan korupsi dengan menikmati uang Rp 49,2 miliar dan 2,99 juta dolar AS hasil pencairan L/C fiktif BNI Kebayoran Baru.

Menurut JPU, terdakwa sengaja menempatkan kekayaan yang diketahui atau patut diduga diketahuinya sebagai hasil tindak pidana ke dalam penyedia jasa keuangan. Baik atas nama sendiri atau pihak lain dengan maksud menyamarkan asal-usul harta kekayaan yang diketahu-



SEUSAI SIDANG: Dua terdakwa kasus BNI. Dicky menyusul.

nya sebagai hasil tindak pidana.

Masih menurut JPU, ketika diberitakan media massa bahwa di PT Brocolin International ditemukan aliran dana hasil penjualan L/C fiktif BNI itu, Dicky bersama Suharna, Agus Julianto dan Marhaeni Atmandiyah (tiga stafnya yang telah dituntut enam tahun) melakukan analisis laporan hasil audit BNI dan dokumen pembukuan transaksi keuangan yang baru, seolah-olah dokumen pembukuan tersebut benar.

Pengacara Dicky, Augustinus Hutajulu, menyatakan uang yang masuk ke PT Brocolin bukan berstatus uang negara meski uang itu berasal dari hasil pembobolan BNI lewat Gramarindo. Dalihnya, dalam UU Anti Korupsi definisi uang negara adalah uang yang ditempatkan di

BUMN atau lembaga pemerintahan.

Salah satu hal yang memberatkannya dalam perkara ini adalah Dicky merupakan residivis, sebab sebelumnya pernah dihukum berdasarkan putusan pengadilan berkekuatan tetap dalam perkara pidana Bank Duta, yang membuatnya menjalani hukuman penjara selama 10 tahun. Bahkan dalam perkara itu, Dicky tidak membayar uang pengganti sebesar Rp 811,342 miliar.

Menurut *Kompas*, vonis uang pengganti yang dijatuhkan majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 26 Juni 1991 kepada Dicky saat itu merupakan yang terbesar yang pernah dijatuhkan hakim. Korupsi yang dilakukannya saat itu juga merugikan negara sampai 419,6 juta dolar AS. ■ RH

Sepak Terjang Dicky Iskandardinata

1971-1979	Bankir sebuah bank asal AS.
1979-1990	Bankir di Bank Duta hingga jadi direktur.
1990-1998	Kalah valas, Bank Duta rugi Rp 800 miliar. Ia divonis 10 tahun penjara.
2003-2005	CEO Brocolin International, konsultan Grup Gramarindo.
13 Mei 2005	Ditangkap penyidik Mabes Polri. Dituduh terlibat <i>money laundering</i> hasil pembobolan BNI Rp 1,3 triliun.
6 Juni 2006	Dituntut hukuman mati.

Cari Bos ke India

Kejaksaan Agung menganggap Marimutu Sinivasan sebagai pengutang yang tidak kooperatif. Benarkah ia buron, atau 'hanya' berobat ke luar negeri?

Polri telah mengirimkan *red notice* ke kantor pusat Interpol di Lyon, Prancis untuk menangkap Marimutu Sinivasan, bos Texmaco Group dalam kasus penipuan sebesar Rp 20 miliar. Menurut Mehbob, pengacara konglomerat itu, seperti dikutip *Koran Tempo* dan *Media Indonesia*, 8 Juni 2006, kliennya sedang berada di India untuk berobat.

Ia membantah tuduhan bahwa kliennya telah lari dan tidak kooperatif. "Pak Sinivasan sedang di luar negeri, berobat karena sakit," kata Mehbob. Ia tidak menjelaskan di mana tepatnya Sinivasan, tapi Mehbob menegaskan Sinivasan sudah di luar negeri jauh sebelum pencekalan dikeluarkan tiga bulan yang lalu. Jika sudah sembuh, kata Mehbob, ia akan kembali ke Indonesia. "Keluarganya semua kan ada di sini."

Ia juga akan meminta klarifikasi ke Kepolisian RI soal masuknya Sinivasan dalam daftar pencarian orang. Pihak Sinivasan juga telah mengirimkan surat ke Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum sekitar tiga bulan yang lalu, untuk meminta perlindungan hukum dan keadilan serta meminta peninjauan ulang terhadap kasus utang piutang antara Multi Karsa, Bank Duta, dan Bank Muamalat. Namun, pihak Sinivasan belum memperoleh hasil resmi peninjauan ulang kasus ini. Mehbob sendiri menganggap kasus ini murni perdata, bukan tindak pidana.

Wakil Kepala Divisi Humas Markas Besar Kepolisian RI Brigadir Jenderal Anton



Bachrul Alam menyatakan polisi telah memasukkan Sinivasan ke daftar pencarian orang (DPO) alias buron karena kasus dugaan penipuan di Bank Muamalat.

Seperti ditulis harian *Bisnis Indonesia*, 7 Juni 2006, kasus tindak pidana penipuan yang dilakukan Sinivasan itu berawal dari permohonan kredit yang diajukannya sebagai Dirut PT Multi Karsa Utama ke PT Bank Duta senilai Rp 50 miliar. Saat itu, Bank Duta hanya mampu menyalurkan dana Rp 30 miliar. Sedangkan sisanya diminta bantuan ke Bank Muamalat senilai Rp 20 Miliar.

Multi Karsa sebetulnya sudah menyicil sebagian utangnya, dengan total cicilan mencapai Rp 3,1 miliar. Cicilan terakhir tercatat pada 2001. Dalam perjalanan, kredit PT Multi Karsa Utama macet, dan Bank Duta terkena kasus BLBI yang akhirnya diambil alih Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Namun kredit macet yang tertanggung BPPN



hanya Rp 30 miliar. Jadi, dana yang dikucurkan Bank Muamalat ke Sinivasan tidak ter-cover. Bank Muamalat kemudian merasa dirugikan senilai Rp 20 miliar.

Merasa dirugikan Sinivasan, pada 8 Juli 2005 kuasa hukum Direksi Bank Muamalat melaporkan kasus tersebut ke Mabes Polri. Tim penyidik telah meminta keterangan enam saksi. Mereka berasal dari Bank Duta sebagai pemberi kredit dan Bank Muamalat selaku korban. Tuduhan ini pulalah yang membuat kasus utang-piutang yang semula perdata itu menjadi kasus pidana.

Keputusan mengejar Direktur Utama PT Multi Karsa Utama itu dan memasukkannya dalam daftar pencarian orang, karena sebelumnya Kejaksaan Agung telah menganggap Sinivasan sebagai pengutang yang tidak kooperatif. Untuk mengejar yang bersangkutan, menurut Anton, polisi terlebih dulu mencari informasi di mana keberadaan bos Texmaco itu. ■ RH

Mengganti Tiga Hakim

Ketua Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta Pusat Cicut Sutiarmo akhirnya mengganti tiga hakim ad hoc tipikor kasus Harini Wijoso untuk mengatasi kebuntuan.

Kompas, 13 Juni 2006, memberitakan bahwa ketiga hakim yang diganti itu adalah I Made Hendra Kusuma, Achmad Linoch dan Dudu Duswara. Ketiganya adalah hakim yang menolak hadir di persidangan, menyusul perpecahan soal perlu tidaknya Bagir Manan diajukan sebagai saksi.

Meski ketiga hakim yang diganti itu menerima keputusan tersebut, namun Ketua Komisi Yudisial Busyro Muqqodas menilai hal itu tidak adil dan diskriminatif. "Kenapa tidak

diganti semua? Kenapa bukan hakim yang melanggar hukum positif yang diganti," demikian komentarnya dikutip *Kompas*.

Menurut Busyro, keputusan itu menyebabkan anggapan yang sulit ditampik bahwa ada intervensi MA terhadap perkara itu. Masalah akan selesai jika Bagir Manan hadir di persidangan sebagai saksi. Menurut Busyro, sebagai pimpinan tertinggi peradilan, Bagir bisa memberi contoh adanya penghargaan terhadap prinsip *equality before the law*.

Sementara itu, menurut Cicut, penggantian itu dilakukan batas waktu pemeriksaan perkara dan penahanan terdakwa makin sempit. Penundaan berlarut-larut merugikan pencari keadilan. ■ RH

Wujud Kepekaan Prajurit Sapta Marga

Gempa Yogyakarta dan Jawa Tengah telah berlalu. Melihat derita para korban tentu menggugah kepedulian semua komponen bangsa. Begitu juga dengan para prajurit TNI. Mulai dari Kodam hingga Babinsa yang ada di dekat lokasi segera dikerahkan untuk mengevakuasi korban. Suatu bukti bahwa TNI lahir dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.

FOTO: FOTO REPRO. WILSON EDWARD



Kapuspen TNI Laksamana Muda TNI Moh. Sunarta Sjoekronoputra



Gempa bumi berkekuatan 5,9 skala Rischter yang mengguncang Yogyakarta dan Jawa Tengah telah berlalu. Yang ada kini tinggal puing-puing dan reruntuhan bangunan yang berserakan di mana-mana. Begitu juga dengan masyarakatnya, mereka masih trauma namun perlahan tapi pasti memulai hidup barunya dan bangkit dari kesedihan.

Para korban membutuhkan uluran tangan semua anak bangsa untuk meringankan beban yang mereka tanggung. Pemerintah beserta departemen terkait sebagai leading sektornya telah mengambil langkah-langkah untuk merehabilitasi wilayah yang tertimpa gempa. Begitu juga dengan institusi TNI. Sejak gempa itu membelah bumi kota Gudeg dan sekitarnya, di beberapa tempat mereka hadir dan memberikan bantuan kepada para korban.

Minggu pagi (4/6) TNI melalui Kepala Pusat Penerangan TNI yang didampingi para Kepala Dinas Penerangan tiga angkatan memberikan pemaparan dan jumpa pers di Mabes TNI Cilangkap, seputar kiprah dan kepedulian serta kepekaan TNI dalam menangani korban bencana alam.

Menurut Kapuspen TNI Laksamana

Muda TNI Moh. Sunarta Sjoekronoputra, kepada pers, sesaat setelah terjadi gempa Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto langsung memerintahkan segenap satuan jajaran TNI khususnya yang berada di wilayah Kodam IV/Diponegoro untuk segera memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah.

Langkah tersebut dilakukan selain untuk melaksanakan perintah langsung dari Presiden, juga sebagai wujud dari amanat Undang-undang No. 34/2004 tentang TNI yang menyebutkan bahwa tugas pokok TNI adalah melaksanakan operasi militer selain perang termasuk di dalamnya menanggulangi akibat bencana alam.

Dijelaskannya, sejak hari pertama terjadinya gempa, TNI mengerahkan sebanyak 6.418 personil, termasuk di dalamnya 66 orang dokter dan paramedis. Selain itu TNI juga mengerahkan berbagai peralatan dan sarana transportasi baik darat maupun udara. Untuk mengoptimalkan upaya penanggulangan bencana gempa di Yogyakarta dan sekitarnya, TNI mengerahkan enam pesawat Hercules C-130 TNI AU, satu pesawat CN-235 TNI AU, satu pesawat Fokker-27 TNI AU, satu pesawat Cassa C-212 TNI AU, tujuh Helicopter TNI

AU, empat Helicopter TNI AD, dan tiga Helicopter TNI AL. selain alat angkut udara, TNI juga mengirimkan alat angkut darat dan alat komunikasi bantuan sandang dan pangan lainnya, termasuk mendirikan rumah sakit lapangan dan dapur umum untuk korban gempa.

Tidak ketinggalan, organisasi istri prajurit juga menunjukkan semangat kepedulian sosialnya dengan memberikan bantuan. Bantuan itu diserahkan langsung oleh Ketua Umum Dharma Pertiwi Ibu Ratna Djoko Suyanto, berupa air mineral, makanan ringan, pakaian wanita dan anak-anak serta bantuan lainnya sebanyak 241 koli.

Menanggapi keterlambatan dan tidak meratanya bantuan terhadap korban gempa bumi, Sunarto mengatakan, kendala lapangan ketika itu memang sangat menyulitkan anggotanya terutama sarana jalan untuk mencapai lokasi dan sulitnya akses karena terhalang oleh reruntuhan bangunan. "Dalam hal pembagian bantuan yang tidak merata itu adalah bagian dari tugas Bakornas penanggulangan bencana. TNI hanya memberikan pengamanan dan pengawalan agar bantuan itu aman sampai ke tangan korban," ujar Kapuspen. Dia juga melihat bahwa TNI telah melaksanakan tugasnya dengan secepat mungkin. "Jadi apabila ada anggapan bahwa TNI terlambat dalam membantu korban sangatlah tidak tepat," tegasnya.

Atas nama TNI, Kapuspen juga mengajak semua komponen bangsa agar bersatu dengan semangat kebersamaan dan punya rasa kepedulian terhadap sesama. "Dalam suasana duka dan derita seperti ini, mari kita hindari sekecil apapun keinginan untuk saling menyalahkan. Mari kita membantu secara tulus, ikhlas tanpa pamrih apapun demi menyelamatkan saudara-saudara kita yang menjadi korban," pintanya. ■ SB



Bahas Pembelian Alutsista Rusia

MENTERI Pertahanan RI, Juwono Sudarsono, Senin (5/6) melakukan pertemuan dengan Panglima TNI, Marsekal TNI Djoko Suyanto beserta para Kepala Staf Angkatan. Dalam pertemuan ini antara lain dibicarakan tindak-lanjut adanya tawaran pemberian kredit negara “*state credit*” dari pemerintah Rusia sebesar satu milyar dolar AS bagi Indonesia untuk pengadaan Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista) dari Rusia.

Seusai pertemuan, Panglima TNI, Marsekal TNI Djoko Suyanto menjelaskan, pertemuan rutin tiga bulanan ini antara lain membahas penyerapan dan pelaksanaan anggaran pertahanan tahun 2006, dan evaluasi kinerja masing-masing angkatan. Salah satu yang dibicarakan adalah rencana pembelian Alutsista dari Rusia dengan menggunakan pola *Government to Government* (G to G). Program masing-masing angkatan dalam pengadaan Alutsista ini diverifikasi kembali agar sesuai dengan yang direncanakan. “Dalam pertemuan ini Menhan ingin mengetahui apakah segala sesuatunya masih dalam jalur yang benar,” jelas Panglima TNI.

Sekjen Dephan, Letjen TNI Sjafrie Sjamsoeddin menambahkan, alokasi kredit negara sebesar satu milyar dolar AS untuk jangka waktu 5 tahun. Untuk tahap pertama diprioritaskan mengisi kebutuhan TNI AU guna membeli enam unit pesawat Sukhoi lengkap. Selebihnya dipergunakan untuk mengisi mobilitas TNI AD berupa helikopter, dan kebutuhan TNI AL.

“Pengadaan pesawat Sukhoi yang menjadi prioritas utama, diharapkan dapat terlaksana minimal dua unit pada awal tahun 2007 sudah dapat direalisasikan,” jelas Sekjen Dephan. Namun, tambah Sjafrie, hal itu baru merupakan persiapan, sedangkan keputusannya akan disampaikan dalam Sidang Kabinet yang diharapkan berlangsung pada pertengahan bulan ini. ■ SB

Uji Coba Keandalan Kri Cakra

KAPAL selam KRI Cakra-401 milik TNI AL yang baru selesai diperbaiki di galangan kapal Korea Selatan, kini mulai diujicoba keandalannya. Khususnya senjata torpedo yang berharga Rp 2 miliar untuk satu unitnya.

“Beberapa waktu lalu uji coba itu dilakukan di perairan Pulau Bawean, Gresik, Jatim, dan hasilnya sangat bagus atau sesuai dengan rencana,” kata Kadispen Komando Armada RI Kawasan Timur (Koarmatim), Letkol Laut (KH) Toni Syaiful, Rabu (7/6).

Kadispen Koarmatim menjelaskan, uji coba Torpedo Sut pada waktu dini hari itu tidak menggunakan hulu ledak dan disimulasikan. Yang menjadi sasaran adalah KRI Nala-363, salah satu kapal perang atas permukaan air milik TNI AL.

“Waktu itu KRI Nala sedang berlayar dengan kecepatan sekitar 18 knot dan KRI Cakra berlayar di bawah air dengan kedalaman sekitar 20 meter dan jaraknya dengan KRI Nala sekitar delapan kilometer,” katanya.

KRI Cakra tiba di Surabaya 21 April 2006 disambut oleh Kepala Staf TNI Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Slamet Soebijanto. Kapal eks Jerman Timur

buatan 1977 itu diperbaiki di Galangan Daewoo Heavy Industry, Korea Selatan, sejak 19 Mei 2004.

Kapal itu mengalami perbaikan total mulai dari fisik, sistem navigasi hingga sistem persenjataan. Kapal tipe U-209 bermesin diesel buatan Kiel, Jerman, itu usianya kini mendekati 30 tahun. ■ SB/

Puspen TNI

Patroli Bersama TNI dan Polri

ADA saja tangan-tangan jahil yang memanfaatkan kesempatan tat kala orang lain sedang didera musibah. Hal itu terjadi pada korban gempa Yogyakarta. Pasca gempa 27 Mei lalu disinyalir banyak aksi pencurian yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Untuk itu aparat kepolisian dibantu TNI terus meningkatkan patroli keamanan di daerah bencana gempa menyusul banyaknya keluhan warga akan maraknya aksi pencurian. Pencurian terutama terjadi di daerah-daerah yang mengalami kerusakan cukup berat dan belum ada penerangan.

“Patroli keamanan akan kami tingkatkan frekuensi maupun jumlah personilnya. Baik menggunakan mobil patroli maupun dengan patroli tertutup. Kita ingin memberikan rasa aman kepada warga. Jangan sampai isu pencurian tersebut makin meresahkan warga,” kata Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Yogyakarta AKBP Sudarsono, pekan lalu.

Hal senada juga diungkapkan Panglima Daerah Militer IV/Diponegoro, Mayjen Sunarso. “TNI akan membantu polisi melakukan pengamanan di daerah bencana dari sasaran aksi pencuri. Akan kita tindak tegas,” katanya. ■ SB



Menhan, Panglima TNI dan Kapolri

Ujian Nasional 2006

Al-Zaytun Menuai Prestasi Gemilang

Dalam usianya yang masih relatif muda, Al-Zaytun mencetak prestasi gemilang. Sebanyak 1.253 siswa-siswi di Al-Zaytun yang mengikuti ujian nasional dinyatakan lulus 100 % dimana 85 % di antaranya memperoleh nilai di atas 7, jauh di atas rata-rata nasional. Bahkan Al-Zaytun berhasil meraih semua peringkat Top 100 se-Jawa Barat baik dari program studi IPA maupun IPS. Selain itu, nilai semua bidang studi yang diujikan juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu.

Raut wajah Syaykh AS Panji Gumilang terlihat segar dan cerah sore itu. Kedua tangannya yang memakai sarung tangan hitam bergerak melambai menyambut tiga orang wartawan Berita Indonesia yang datang berkunjung untuk meliput perkembangan di Al-Zaytun yang kebetulan pada hari itu adalah hari pengumuman secara nasional hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) 2006.

Kerap kali, pria yang membidani terbentuknya lembaga pendidikan berskala internasional ini tertawa lepas bahkan terbahak-bahak. Siapa saja yang ada di dekatnya ikut tertawa entah itu karena mendengar lucunya guyonannya atau tertawa karena tertular oleh semangat dan sukacita yang dirasakan oleh Syaykh. Syaykh dan segenap eksponen Al-Zaytun termasuk siswa-siswi dan orang tua murid patut berbangga hati. Sebab semua peserta didiknya dinyatakan lulus bahkan

dengan prestasi yang luar biasa. Pada program studi IPA, siswa-siswinya merebut peringkat 1-100 se-Jawa Barat kecuali untuk peringkat 10 yang diambil oleh sekolah lain. Begitu pula dengan program studi IPS, siswa-siswinya menduduki peringkat 1-100 se-Jawa Barat. Ibarat singa, merajai hutan belantara, begitu pula Al-Zaytun di tengah belantara dunia pendidikan khususnya di Jawa Barat.

Ujian Nasional 2006 untuk tingkat Aliyah ini merupakan yang kedua kalinya diadakan di Al-Zaytun. Pada UAN 2005, dari 1.251 peserta didik terdapat 1 siswa yang tidak lulus (0,079%). Namun, dalam UAN 2006 ini semua siswanya dinyatakan lulus dengan nilai kelulusan jauh di atas rata-rata nasional.

Dari segi nilai rata-rata, program studi IPA masih lebih unggul dibandingkan dengan program studi IPS. Sebanyak 96,55 % siswa program studi IPA (551 orang) mendapat nilai di atas 7. Sedangkan program studi IPS (702 orang) jauh

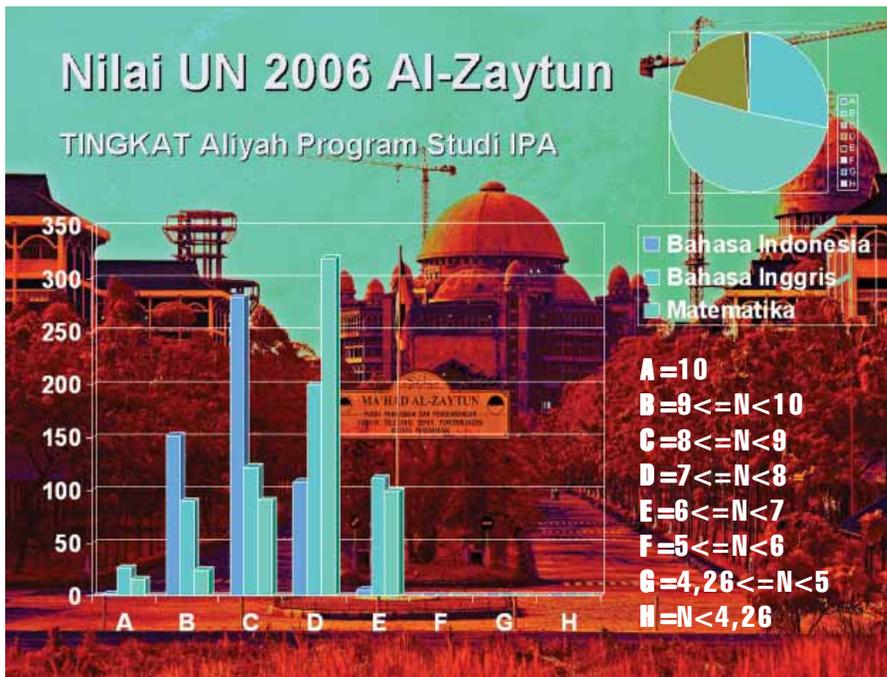
tertinggal sebesar 73,65 %. Bukan berniat mengecilkan program studi IPS, keunggulan ini juga bisa dilihat dari nilai antara 5-6 yang diperoleh di kedua program studi ini. Semua siswa program studi IPA (311 rizal, 240 nisa) mempunyai nilai rata-rata 6 ke atas sedangkan dari program studi IPS (431 rizal, 271 nisa) masih terdapat 9 siswa yang mendapat nilai antara 5-6. Jumlah ini memang terbilang kecil dan menjadi bersifat relatif apabila melihat jumlah siswa program studi IPA yang lebih kecil dibandingkan dengan program studi IPS.

Begitu pula dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 10 dimana pada program studi IPA, terdapat 2 siswa (0,36%) -1 rizal, 1 nisa - untuk bidang studi Bahasa Indonesia, 27 siswa (4,90 %) - 21 rizal, 6 nisa - untuk bidang studi Bahasa Inggris, dan 16 siswa (2,90 %) - 12 rizal, 4 nisa. Sedangkan pada bidang studi IPS, jumlah siswa yang mendapat nilai 10 sangat kecil dimana 1 siswa (0,36 %) -- 1 nisa -- untuk bidang studi Bahasa Indonesia, 2 siswa (0,28 %) - 1 rizal, 1 nisa -- untuk bidang studi Bahasa Inggris. Sedang bidang studi ekonomi yang seharusnya menjadi 'lahan'-nya, tidak satu pun siswa yang mendapat nilai 10.

Bila melihat tingkat penyebaran nilai rata-rata di kedua program studi untuk tiga bidang studi yang diujikan, program studi IPA juga tetap lebih unggul. Hanya 3,45 % yang mendapat nilai antara 6-7. Persentase terbesar, 54,63 % siswa mendapat nilai antara 7-8, 33,21 % mendapat nilai antara 8-9 dan 8,71 % mendapat nilai antara 9-10. Sedangkan pada program studi IPS, terdapat 26,21 % siswa mendapat nilai antara 6-7. Persentase terbesar, 68,09 % siswa mendapat nilai antara 7-8, 5,56 % mendapat nilai antara 8-9 dan 0,14 % mendapat nilai antara 9-10. Atau dengan kata lain, 96,55 % siswa program studi IPA mendapat nilai di atas 7 dan 73,79 % siswa program studi IPS mendapat nilai di atas 7.

Pada program studi IPA, dari tiga bidang studi yang diujikan, Bahasa Indonesia mempunyai porsi nilai yang terbaik. Dari 551 siswa, 6 orang (1,09 %) mendapat nilai antara 6-7, 108 orang (19,6%) mendapat nilai antara 7-8, 283 orang (51,36 %) mendapat nilai antara 8-9, 152 orang





nilai antara 7-8. Persentase ini memang jauh meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 35,46 % (222 orang). Begitu pula dengan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai antara 7-8 untuk bidang studi ekonomi mengalami peningkatan dimana tahun ini sebanyak 50,57 % siswa (355 orang) dan tahun lalu sebanyak 35,46 % siswa (222 orang). Namun untuk persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 8 masih sama seperti tahun lalu sekitar 5 %. Begitu pula, untuk nilai antara 6-7 tidak ada peningkatan yang berarti dibandingkan tahun lalu, sebanyak 44,32 % siswa (277 orang) dan tahun ini sebanyak 42,31 % (297 orang).

Dari hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Nasional 2006 ini, keluarga besar Al-Zaytun boleh berbangga hati. Tawa Syaykh yang berderai seakan menghapus semua keringat dan air mata yang sudah tercurah. Di tengah terpaan badai kritik dan hinaan, Al-Zaytun masih tetap melaju sambil terus berbenah diri memperbaiki berbagai kelemahan dan kekurangan dalam mewujudkan visi menjadi lembaga pendidikan berskala internasional, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan toleransi serta sanggup berdiri bertempur di tengah kancah nasional dan internasional. Al-Zaytun masih akan terus membangun. Mengutip perkataan Syaykh beberapa tahun yang lalu, "Sekali roda sudah berputar, mobil akan tetap melaju, yang penting bagaimana mengemudikannya. Kita buktikan dengan karya nyata bukan dengan kata-kata." ■ MLP

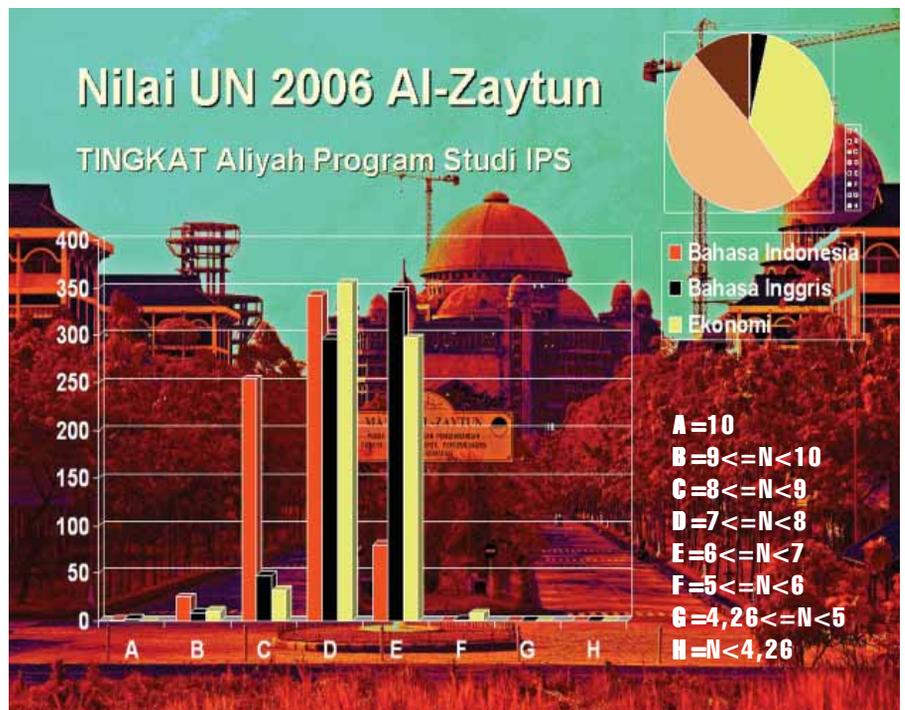
(27,59 %) mendapat nilai antara 9-10, 2 orang (0,36 %) mendapat nilai sepuluh. Bandingkan dengan hasil UAN 2005, dimana 351 orang (56,07 %) mendapat nilai antara 7-8 dan 103 orang (16,45 %) mendapat nilai antara 8-9.

Sedangkan Bahasa Inggris, penyebaran nilainya terbilang merata dengan catatan masih perlunya dilakukan sejumlah perbaikan di tahun mendatang sebab terdapat 112 orang (20,33 %), 47 rizal, 65 nisa, mendapat nilai 6-7. Bila dibandingkan dengan hasil UAN 2005 dimana 38,5 % (241 orang) siswa mendapat nilai 6-7, hasil UAN 2006 ini memang sudah lebih baik.

Hasil yang diperoleh program studi IPA untuk bidang studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris masih jauh lebih baik bila dibandingkan dengan program studi IPS. Walaupun demikian, bila dibandingkan dengan hasil UAN tahun lalu, nilai kedua bidang ini untuk program studi IPS meningkat drastis. Tahun lalu, untuk bidang studi Bahasa Indonesia hanya 12 orang (1,92 %) yang mendapat nilai antara 8-9, sedangkan tahun ini, terdapat 36,18 % atau 254 orang mendapat nilai 8-9. Untuk nilai antara 7-8 tidak ada perbedaan yang berarti, tahun lalu terdapat 50,40 % (315 orang), tahun ini terdapat 48,72 % (342 orang). Untuk bidang studi Bahasa Inggris juga terjadi peningkatan. Tahun lalu, porsi terbesar sebanyak 70,40 % (440 orang) mendapat nilai antara 6-7 sedangkan tahun ini, persentasenya menurun menjadi 49,29 % (346 orang). Penurunan persentase ini tampaknya

berpindah ke jumlah siswa yang mendapat nilai 7-8 dimana tahun lalu sebesar 22,72 % (142 orang) siswa dan tahun ini meningkat menjadi 42,17 % (296 orang).

Satu hal yang juga perlu diperhatikan tentang hasil UAN 2006 ini, nilai dua mata pelajaran 'khas' milik kedua program studi yaitu Matematika dan Ekonomi juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Pada program studi IPA untuk bidang studi matematika, sebanyak 58,08 % (320 orang) mendapat



Kelulusan UN 2006 Naik, Tapi Masih Banyak yang Tidak Lulus

Menurut catatan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), angka kelulusan hasil ujian nasional atau UN tahun 2006 untuk jenjang SMA dan sederajat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Namun, masih ada 14 sekolah yang seluruh siswanya tidak lulus.

Hasil ujian nasional atau UN tahun 2006 yang diumumkan di seluruh wilayah Tanah Air, Senin 19/6 secara serentak disambut gembira, namun juga air mata. Gembira bagi mereka yang dapat memenuhi target standar nilai rata-rata kelulusan 4,50 untuk semua mata pelajarannya. Namun, bagi yang tidak bisa memenuhi standar nilai, harus rela gigit jari karena dianggap tidak lulus.

Dalam siaran pers, Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan, Bambang Suhendro mengatakan bahwa angka kelulusan jenjang SMA dan sederajat tahun ini mengalami kenaikan. Untuk sekolah menengah atas (SMA), angka kelulusan naik dari 80,76% menjadi 92,50%. Untuk madrasah aliyah (MA), dari 80,73% menjadi 90,82%. Untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) dari 78,29% menjadi 91,00%. Sementara itu Madrasah Aliyah Al-Zaytun yang terdapat di wilayah Indramayu, dari 1253 siswa jurusan IPA dan IPS, lulus 100%. Jika dihitung dalam 1 kelas terdapat 40 siswa maka sekitar 31 kelas MA Al-Zaytun lulus ujian nasional. *(Lihat berita selengkapnya-red)*

Kendati mengalami kenaikan, ada sekitar 14 sekolah di beberapa daerah di Indonesia yang semua siswanya tidak lulus atau kelulusannya 0%. Sekolah-sekolah itu terdapat di Provinsi DKI Jakarta (6 SMA dan 1 SMK), Bali (3 SMA), Kalimantan Selatan (3 MA dan 1 SMA). Sedangkan di SMA N Tanjungsari Gunungkidul, semua siswa jurusan IPA yang berjumlah 12 orang tidak lulus ujian nasional. *(Kompas, 20/6)*

Menurut Bambang, peningkatan pre-



sentase kelulusan itu mengindikasikan terjadinya peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah secara nasional. "Hasil ini antara lain disebabkan oleh kenaikan batas ambang rata-rata menjadi 4,50 dan kebijakan satu kali ujian, tanpa ada ujian ulangan," ujarnya.

Jerih Payah Yang Sia-sia

Kesedihan tentu saja tidak bisa disembunyikan di wajah-wajah mereka yang tidak lulus. *Media Indonesia* memberitakan, sejumlah siswa SMA di Purwokerto, Jawa Tengah pingsan setelah tahu mereka tidak lulus. Sementara itu di SMK Kelautan Majene, Sulawesi Barat dan SMA Dharma Kirti di Kabupaten Karangasem, Bali, semua siswanya tidak ada yang lulus ujian nasional. Siswa perempuan paling tidak mampu menyembunyikan kesedihan. Mereka menangis histeris, bahkan ada pula yang pingsan.

Lebih lanjut *Media Indonesia* mencatat, wajar jika mereka tidak bisa menerima hasil itu, karena jerih payah mereka selama ini akhirnya hanya sia-sia. Bukan hanya waktu yang sudah sia-sia, tapi juga biaya sekolah yang sudah mereka keluarkan. Kemudian muncul pertanyaan, bagaimana dengan siswa yang sehari-hari angka prestasinya bagus, karena sesuatu hal misalnya sakit saat ujian sehingga nilai ujian nasionalnya

jeblok di beberapa mata pelajaran? Apakah hanya nilai ujian nasional yang menjadi patokan seorang siswa lulus atau tidak lulus? Haruskah mereka mengulang kembali di bangku kelas III selama 1 tahun lagi hanya karena satu atau dua mata pelajaran yang diuji itu tidak memenuhi standar nilai?

Seperti yang dialami Bayu Taruna, siswa kelas III SMA Negeri 71, Jakarta Timur. Sebelumnya anak pasangan Eni dan Bambang Purwo Sedono ini telah dinyatakan lulus seleksi penelusuran minat dan bakat (PMDK) di Universitas Brawijaya, Malang Fakultas Teknik Pertanian. Artinya, Bayu telah terdaftar sebagai calon mahasiswa di universitas itu tanpa melalui tes. Namun, langkahnya itu harus terhenti karena dia tidak lulus dalam ujian nasional 2006. Tentu, kenyataan itu bukan saja memukul Bayu, tapi juga kedua orangtuanya.

Sungguh begitu menyedihkan, jika kelulusan hanya berdasarkan standar ujian nasional. Sementara bagi yang lulus ujian nasional pun mereka masih harus melalui tahap seleksi untuk masuk perguruan tinggi. Padahal belum tentu juga setelah mereka lulus ujian nasional di tingkat SLTA, menjadi jaminan 'mendapat' tempat di perguruan tinggi negeri yang dituju. Jadi, ke mana sebenarnya arah pendidikan ini? ■ **AD**

Simulasi Virtual Piala Dunia 2006

Meski Final Piala Dunia 2006 yang akan berlangsung 10 Juli mendatang masih beberapa minggu lagi, para pecandu bola sudah beramai-ramai memprediksi kesebelasan yang akan sampai di final dan saling berhadapan nanti. Salah satu simulasi yang bisa dicoba untuk memenuhi rasa penasaran "perkiraan" hasil Piala Dunia 2006 ini adalah sebuah video game yang disebut FIFA World Cup 2006 buatan Electronic Arts. Dalam pertandingan komputer simulasi, Ceko menjadi juara Piala Dunia 2006 setelah mengalahkan kesebelasan Brasil 2-1.



Simulasi game yang merupakan produk resmi yang disahkan oleh panitia Piala Dunia 2006 ini selalu dilaksanakan Electronic Arts (EA), perusahaan pembuat computer game terkenal di dunia. Simulasi yang dilakukan bersamaan dengan kejuaraan dunia ini untuk memprediksi siapa yang berhak memboyong Piala Jules Rimet.

Dalam simulasi pada Piala Dunia 2002 lalu, game keluaran EA bernama FIFA World Cup 2002 memprediksi kalau dalam final Piala Dunia 2002, Brasil dan Italia akan saling berhadapan. Secara virtual, 32 kesebelasan negara yang berpartisipasi dalam Piala Dunia 2002 telah dikualifikasikan berdasarkan kelompok sesuai dengan pengelompokan dalam delapan grup yang masing-masing terdiri dari empat kesebelasan. Meski pada kenyataannya, duel final akhirnya terjadi antara Brasil vs Jerman, dimana Brasil merebut gelar juara untuk kelima kalinya.

Sedangkan simulasi untuk Piala Duna 2006 kali ini Ceko menjadi juara Piala Dunia 2006 setelah mengalahkan kesebelasan Brasil 2-1. Sedangkan Ekuador menjadi kesebelasan pertama yang tereliminasi. Selain itu, kesebelasan Inggris dikalahkan kesebelasan Jerman dalam pertandingan putaran ke-16. Simulasi game komputer ini juga menghadihkan Milan Baros dan Pavel Nedved juga dari Ceko, masing-masing memperoleh Sepatu Emas dan Bola Emas.

Hasil simulasi komputer ini berbeda jauh dengan prediksi dalam pasar taruhan dunia dimana Brasil dan Inggris diprediksi sampai ke babak Final. Brasil sangat diunggulkan mempertahankan trofi Piala Dunia yang diraihinya empat tahun lalu, dan Ronaldo dianggap men-

jadi penyerang tersubur yang akan mampu mengungguli ketajaman Adriano, Thierry Henry, dan Ruud van Nistelrooy.

Dalam seri pertandingan bola versi komputer ini dilakukan emulasi terhadap 100 orang bintang sepak bola yang bermain dalam Piala Dunia 2006. EA menangkap gaya masing-masing bintang tersebut dan juga kebiasaan-kebiasaan mereka selama berada di lapangan hijau. Para pemain dibuat sedemikian rupa dalam tayangan monitor komputer mirip seperti aslinya. Tidak hanya pada mimik muka mereka masing-masing, tetapi lengkap dengan aksesoris individu masing-masing, seperti potongan rambut dan sejenisnya. Para pemain bola ini bisa mudah dikenali dengan nama mereka yang terpampang di atasnya, serta dapat diandalkan untuk mengubah jalannya pertandingan.

Permainan komputer ini juga menampilkan keseluruhan 12 stadion sepak bola yang dipergunakan selama Piala Dunia 2006, lengkap dengan tepuk tangan dan sorak para penonton yang menggema di seluruh stadion mendukung kesebelasan favoritnya dan sudut pengambilan teve seperti yang disiarkan di SCTV. Bahkan, iklan-iklan seperti Coca Cola, Avaya, Yahoo dan lainnya yang terpajang di pinggir lapangan pun sama seperti yang kita saksikan di layar teve, dan berada pada urutan yang benar. Begitu pula komentator yang mengikuti selama berlangsungnya pertandingan pun terasa sungguhan, apalagi disertai aksan Inggris yang kental terdengar di kuping.

Simulasi sepak bola dalam permainan video game ini tidak hanya tersedia untuk komputer PC tapi juga bisa dimainkan di atas berbagai konsol permainan lainnya seperti Playstation, Playstation 2, PSP,

Nintendo GameCube, Nintendo DS, GameBoy Advance, dan Xbox, Xbox 360, Xbox Live buatan Microsoft.

Yang juga menarik dari jenis permainan digital ini adalah FIFA World Cup 2006 juga dilisensikan untuk bisa di-download melalui ponsel. Dan, ketika membeli perangkat lunak permainan digital ini, bisa memilih untuk menggunakan versi bahasa Inggris atau Spanyol. Mereka yang berada di balik komputer pun sudah bisa memainkannya secara online melalui jaringan internet dan permainan buatan EA ini pun menjadi lebih seru dan menegangkan karena para pemain bisa memainkan kesebelasan favoritnya untuk bertanding dengan lawan-lawan di seluruh dunia yang juga memiliki kesebelasan sendiri. Taktik pertandingan bola pun menjadi lebih dalam dan para pemain bola dalam komputer pun menjadi semakin sulit untuk ditebak.

Dibandingkan dengan permainan sejenis versi sebelumnya, FIFA World Cup 2002, produk baru EA ini lebih bagus dan menarik dengan tayangan yang lebih halus dan realistis. Bagi para pecandu bola, permainan FIFA World Cup 2006 sudah menjadi barang wajib untuk dimiliki. Iseng-iseng mensimulasikan pertandingan hingga babak final setidaknya bisa mengusir sedikit rasa penasaran kesebelasan mana yang akan jadi juara. Toh, walaupun kesebelasan kesayangan kita kalah di dunia nyata, setidaknya, kita masih punya peluang untuk memenangkan pertandingan kesebelasan favorit kita di dunia maya. Seperti yang dilakukan pemred kita empat tahun yang lalu menongkrongi PS saban hari setelah jam kerja mensimulasikan kesebelasan favoritnya menjadi juara dunia. ■

Jurnalisme Kaum Blogger

Benarkah dalam hal kecepatan menyampaikan informasi, seluruh jenis media terancam oleh kehadiran blog pribadi di internet?

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat memang tak bisa disangkal. Demikian pula halnya dengan kecepatan berita yang terus menerus dalam hitungan detik. Hal ini menuntut media massa ikut berpacu agar tidak ketinggalan berita.

Ada tulisan menarik di *Kompas*, 18 Mei 2006, mengenai jurnalisme warga (*citizen journalism*) yang mungkin saja dianggap sebagai ancaman bagi editor. Seperti digambarkan harian tersebut, pada suatu masa, kehadiran radio, televisi dan media dot com dianggap mengancam surat kabar dalam hal kecepatan menyiarkan berita. Akan tetapi, dalam hal kecepatan menyampaikan informasi, konon seluruh jenis media terancam oleh kehadiran *mailing list* atau blog pribadi di internet.

Namun, pakar ilmu komunikasi Universitas Indonesia Dedy Nur Hidayat tidak melihat kehadiran blog sebagai ancaman serius bagi media massa, baik koran, radio, maupun televisi. Juga belum bisa disebut tantangan signifikan bagi media-media massa konvensional yang sekarang ini ada.

"Blog, situs pribadi atau *mailing list* hanya efektif dalam kasus tertentu untuk sumber alternatif yang luput dari pengamatan media massa," kata Dedy, seperti dikutip *Kompas*.

Dia mencontohkan, pada zaman Orde Baru, sejumlah *mailing list* menjadi pelarian warga yang mampu mengakses internet akibat media massa konvensional saat itu tidak ada yang berani mengeritik rezim.

"Akan tetapi, ketika media massa sudah bebas menginformasikan apa pun seperti sekarang ini, tidak pada tempatnya bila orang lari ke *mailing list* atau blog-blog untuk mencari informasi alternatif," katanya.

Publik juga mempertanyakan profesionalisme para jurnalis alias pewarta warga yang menayangkan sebuah peristiwa pada blog mereka.

Menurut Dedy, dalam kasus-kasus tertentu, blog bisa diakses ratusan ribu orang bila mampu menembus sumber-



LIPUTAN: Wartawan media massa terikat kode jurnalistik.

sumber eksklusif seperti pemimpin teroris yang dicari-cari dunia internasional, yang tidak dapat ditampilkan media massa. Kehadiran para *blogger* ini baru dianggap sebagai ancaman karena sifat interaktifnya, yang tidak mungkin dilakukan media massa konvensional.

Radio dan televisi lebih mudah melakukan komunikasi interaktif dengan khalayaknya. Koran-koran sekarang juga sudah melengkapi diri dengan versi *on line* sehingga komunikasi yang interaktif bisa tetap dilakukan.

Lebih transparan

Di dunia internasional, fenomena *citizen journalism* ini dibahas, juga dikritik. Vincent Maher dari Rhodes University, misalnya, menyebut kelemahan jurnalisme ini karena tidak memiliki "3E", yakni etika, ekonomi, dan epistemologi. Pengamat media massa lainnya, Tom Grubisich, menyebut kelemahan lain jurnalisme ini yang tidak memiliki kualitas maupun isi.

Namun, sebuah artikel di *New York Times* justru terpesona atas meningkatnya partisipasi warga dalam *citizen journalism*. Artikel itu menyoroti kehadiran sebuah blog bernama "*News and Record*" dari Greensboro, North Carolina, yang banyak mengundang tamu mampir. "News and Record mentransformasi web site-nya ke dalam kota virtual di mana warganya bisa mengatakan apa saja. Setiap pembaca sekaligus reporter," demikian kesimpulan

artikel itu.

Berdasarkan penelusuran *Kompas*, di "*News and Record*" warga Greensboro dapat saling sapa, saling bertukar cerita dan pengalaman sehari-hari di lingkungan mereka.

John Robinson, editor blog tersebut, mengatakan, apa yang dilakukannya sebatas mentransformasi surat kabar. *Blogging* mengubah wajah jurnalisme. Tujuannya tidak lain agar apa yang diberitakan warga lebih transparan.

Setiap orang bisa dengan leluasa mengeluarkan kemarahan dan sumpah serapahnya atas ketidakadilan yang diterima atau pengalaman menyakitkan yang menimpanya. Sebaliknya, ia juga bisa menyanjung orang lain dan dirinya setinggi langit. Ia juga tidak peduli kode jurnalistik mengenai perlunya *cover both side*.

Mengutip pendapat Enda Nasution, salah seorang *blogger*, yang menulis dalam blognya, bahwa banyak orang saat ini memiliki idealisme terhadap blog sebagai sebuah konsep desentralisasi informasi yang mengembalikan berita kembali di tangan para penggunanya dan tidak dimonopoli lagi oleh korporasi besar atau perusahaan media.

Menurutnya, masih sekian tahun lagi kita melihat apakah konsep yang bermula dari budaya dan komunitas ini bisa terjadi atau tidak. Kritik terhadap ledakan jumlah blog yang sekarang terjadi pun sudah banyak disuarakan. ■ RH

Ampun, Gusti...

Gempa dahsyat berkekuatan 5,9 skala Richter itu merenggut ribuan jiwa, dan melumpuhkan roda kehidupan dan perekonomian Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kini setelah terbelah, Kota Gudeg kembali bangkit.

Judul di atas dipilih oleh majalah berita mingguan Tempo Edisi, 5-11 Juni 2006. Pascagempa di Yogya dan sekitarnya 27 Mei lalu, kini menyisakan kepedihan mendalam bagi para korban. Tempo mengingatkan gempa yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya tidak hanya menebarkan maut secara massif, tetapi juga secara tiba-tiba mengirim peringatan betapa tidak siapnya negeri ini menghadapi petaka alam nan dahsyat.

Peringatan lain kawasan Yogyakarta dan sekitarnya bakal terus terancam maut karena berdiri di atas patahan bumi. Kalau demikian apakah yang harus dilakukan untuk masa mendatang? Dan kini dari mana mereka harus memulai kehidupan

yang baru pascagempa?

Dalam sejarah Yogyakarta sudah mengalami empat kali gempa. Pertama tahun 1867, 372 rumah roboh dan lima orang meninggal dunia. Kedua tahun 1943, 2.800 rumah hancur dan 213 orang meninggal dunia. Ketiga tahun 1981, dinding hotel Ambarukmo retak-retak. Dan keempat tahun 2006, yang menelan korban 6.234 orang meninggal, ribuan luka-luka dan 70 ribu bangunan rusak.

Berita lain yang tak kalah hangat adalah mengenai kerusuhan di Negara Timor Leste. Perdana Menteri Mari Alkatiri menolak mundur dan kerusuhan pun makin berlarut.

Majalah Investor, edisi 2-26 Juni 2006 menulis Prayogo Pangestu Masih

Ada, sebagai laporan utamanya dan juga foto sampul. Dalam laporannya, Investor menulis Manuver Bisnis Prayogo. Krisis moneter dan keruntuhan Orde Baru memang sempat membuat bisnis Prayogo Pangestu gongcang.

Tapi bukan berarti, pengusaha asal Kalimantan itu lantas bangkrut. Terbukti meski diwarnai perseteruan dengan kongsinya, Henry Pribadi, pundi Prayogo terus menggelembung. Bahkan sehari setelah gempa dahsyat melanda Yogyakarta dan Jawa Tengah, nama Prayogo Pangestu terpampang pada *running text* di sebuah stasiun televisi swasta. Dia tercatat sebagai salah satu penyumbang dengan nilai sumbangan Rp 1 miliar. Itu menandakan bahwa Prayogo masih ada. Dia mampu bersaing dengan Freeport Indonesia, Gudang Garam, Aneka Tambang, yang telah berkomitmen untuk menyumbang dengan nilai yang sama kepada korban gempa bumi.

Majalah SWA, edisi 14 Juni 2006 menulis 'Jalan menjadi No. 1'. Swa mengisahkan The Brightest and The Best, Group Kalbe Farma, yang cikal bakalnya didirikan 40 tahun yang lalu, dan kini berhasil menduduki peringkat pertama di pentas bisnis farmasi nasional. Inilah sebagian bagaimana orang-orang pintar dan terbaik membangun kerajaan bisnis. Tentu saja perjuangan ini tidak mudah. Sosok yang paling berperan dalam sejarah perjalanan Kalbe Farma adalah Boenjamin Setiawan. Dia mengaku tak memiliki kiat khusus untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut yang ada dalam lima falsafahnya yaitu 'Djitu'. Disiplin dan Dedikasi. Jujur dan Jeli, Inovatif dan Inisiatif, Tulus dan Tanggung Jawab serta Ulet dan Unggul.

Dia memberikan itu setiap ada kesempatan dan selalu mengingatkan manajemen terhadap nilai-nilai tersebut pada setiap rapat.

Majalah TRUST, edisi 5-11 Juni 2006 menulis judul utama sampul 'Yayasan Soeharto Dibobol'. Uang Yayasan Dana Mandiri (Damandiri) senilai Rp 100 miliar dibobol Bank Lippo Cabang Cimahi, Kabupaten Bandung. Kendati hanya dilakukan oleh oknum bank, bendahara Damandiri Bambang Trihatmodjo tak mau tahu. Dia pun melaporkan Bank Lippo ke Mabes Polri. Sejauh ini para pembobol yang terdiri dari tujuh orang kini sudah ditahan di Mapolda Jabar. Berita lain adalah heboh PHK rahasia di Bank Mandiri. Tak tanggung-tanggung kabarnya sebanyak 1.797 karyawannya di PHK. ■ SB



KA PRAMEKS Kendaraan Pilihan

Membangun kepercayaan butuh waktu dan fokus serta komitmen, obsesi yang saat ini dibangun transportasi Jalan baja itu, khususnya di Daerah Operasi VI Yogyakarta.

Sarana transportasi kereta api (KA) Pramek, semakin mendapat tempat di hati pengguna jasa, hal itu tidak lepas dari makin baiknya pelayanan diberikan, dari ketepatan waktu berangkat maupun tiba. Tapi rasa nyaman selama dalam perjalanan, tanpa ada gangguan pengemis, pengamen atau pedagang asongan telah memberi nilai lebih dari moda transportasi ini.

Maka yang muncul ke permukaan, rute jarak pendek jurusan Yogyakarta-Solo PP, bagaikan primadona transportasi, bukti itu. KA Pramek telah mampu menyedot penumpang cukup signifikan, bahkan rata-rata perhari mencapai 100% lebih dari target.

Menurut H. Bambang Soehendrio Hadjari, Kadaop VI Yogyakarta, KA Pramek semakin hari pelanggannya cenderung meningkat, karena, perjalanan KA dan tiba di stasiun tepat waktu. "Semua bisa diperhitungkan, Yogyakarta-Solo ditempuh 50 menit, tiba sesuai jadwal



Menhub Hatta Rajasa menekan tombol Peresmian KRDE KA Prameks di Stasiun Tugu Yogyakarta, 1 Maret 2006.

kedatangan. Sebaliknya, pemberangkatan sesuai jadwal," ungkap H. Bambang kepada **Samsuri** dari *Berita Indonesia*.

"Tidak berlebihan, adanya ungkapan, KA ini telah menjadi bagian kebutuhan riil masyarakat yang memiliki aktifitas dari Solo ke Yogyakarta dan sebaliknya atau diantara Yogyakarta-Solo, seperti Klaten," tuturnya. Sebagai Ibukota Provinsi Yogyakarta memiliki lalu lintas bisnis dan pariwisata yang tinggi, maka

adanya sarana transportasi KA Pramek dan KA regular dengan berbagai jurusan, baik ke Jakarta maupun tujuan Surabaya diharapkan dapat mendukung percepatan arus lalu lintas perekonomian antar-wilayah, daerah dan Provinsi," kata H. Bambang lebih jauh.

Bicara macet di jalan raya, ungkapnya, sepertinya sudah menjadi pemandangan biasa, dimana pertumbuhan kendaraan jauh lebih cepat dibanding perkembangan prasarana jalan. Maka diharapkan kereta api merupakan alternatif pilihan, namun, kita berharap suatu saat KA jadi transportasi pilihan pengguna jasa, bukan lagi alternatif," kata mantan Ka Daop III/Cirebon ini.

Komunitas penumpang KA Prameks yang semakin meningkat, tidak lepas dari makin baiknya pelayanan. Namun pihak H. Bambang, berupaya mempertahankan yang telah baik dan meningkatkan menjadi lebih baik, tentunya dengan kerja keras dan kerja sama. Semisal, bagaimana, kualitas sarana agar selalu handal, sehingga tingkat kelambatan ditekan sedini mungkin, kelambatan secara kumulatif akan berdampak pada KA Prameks berikutnya.

Pilihan

Sejak diresmikan Menhub Hatta Radjasa dan Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X, 1 Maret 2006, KA Pramek yang menggunakan Kereta Rel



KRDE stand by di spoor 2 dan siap diluncurkan.

Solo-Yogya

Diesel Elektrik (KRDE) sebagai pengganti KRDE (Kereta Rel Diesel), telah memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna jasa KA. Aksesori warna KA yang mudah dikenal, baik dilihat siang maupun malam.

Keuntungan lain, lokasi Stasiun Kereta Api Lempuyangan dan Tugu Yogyakarta, Purwosari serta Solo Balapan berada di jantung kota, sehingga memudahkan melanjutkan perjalanan ketempat tujuan. Disisi lain, pembangunan terminal bus Giwangan makin jauh dari pusat kota turut memberi harapan, beralihnya pengguna jasa dari moda lain ke KA.

Tarif KA Prameks Rp 7.000,- dan membeli KTB (Kartu Trayek Bulanan) senilai Rp 250.000,- Perjalanan KA sebanyak sepuluh kali sehari, merupakan pilihan bagi pengguna jasa untuk mengatur waktu yang tepat dan efisien.

Pemberangkatan pertama dari Solo Balapan jam 05.45 dan tiba di stasiun Lempuyangan jam 06.36 atau tiba di Stasiun Tugu Yogya jam 06.41. Bagi masyarakat Yogyakarta berangkat dari Stasiun Tugu jam 06.50 dan sampai di Solo Balapan jam 07.49, menjadikan pengguna

jasa KA leluasa mengatur waktu.

Aspirasi yang berkembang, pengguna jasa KA Pramek berharap pembangunan jalur ganda Solo-Yogya bisa selesai dan bisa digunakan agar perjalanan makin lancar, bahkan ada yang mengusulkan selesainya pembangunan jalur ganda, frekuensi perjalanan bertambah. Sehingga, pemberangkatan KA menjadi setiap jam, baik dari Stasiun Tugu Yogya maupun dari Solo Balapan.

Awalnya

KA Prameks yang sejak awal peluncuran 20 Mei 1994 telah mengalami beberapa kali perubahan, baik terkait dengan jadwal perjalanan maupun penyediaan sarannya. Pada awal peluncurannya, KA menggunakan 4 rangkaian kereta kelas bisnis yang ditarik lokomotif, namun perkembangan dimasa angkutan lebaran tahun 1998 hingga kini, dilayani Kereta Rel Diesel (KRD). Nampaknya apresiasi penumpang semakin berkembang baik, berdasarkan data dan angka volume penumpang naik setiap tahunnya.

PT Kereta Api Daop 6 Yogyakarta dituntut profesional dalam memberikan pelayanan secara kualitas dan kuantitas, kejadian berupa mogok KRD diawal-awal operasional KA Pramek akibat kurang handal dan faktor teknis, tidak terulang

lagi dimasa KRDE. .

Pengalaman KRD kurang handal dan mogok di tengah perjalanan, ungkap H. Bambang, semoga tidak terjadi lagi, baik di KRDE maupun KA reguler di Daop Yogyakarta. "Komitmen kita selalu berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pengguna jasa, didalamnya termasuk faktor keandalan, keamanan, kenyamanan mendapat perhatian perusahaan," ungkapnya.

Mobilitas penumpang yang cukup tinggi bagi masyarakat Solo-Jogjakarta dan Yogyakarta-Solo yang menggunakan jasa KA Pramek. Ini memberikan prospek bisnis yang menjanjikan bagi perusahaan jalan baja itu, namun semakin besar animo pengguna jasa KA, makin besar pula tuntutan akan kenyamanan, ini tantangan bagi Daop VI untuk memberikan apresiasi terhadap perkembangan yang ada.

Berbagai pertanyaan muncul kepermukaan, sejauh mana kesiapan PTKA mengantisipasi kondisi yang cepat berubah itu, seiring dengan makin bertambah besar penumpang yang tidak kebendung lagi. "Kita selalu beradaptasi dengan situasi dan perkembangan saat ini maupun antisipasi berbagai kemungkinan, baik bersifat strategis maupun melihat dari sisi bisnis," ungkap H. Bambang. ■ MOH, RI



Menyongsong partisipasi pemerintah dalam reorganisasi pembangunan perkeretaapian, dimana **Kereta Api Komuter** menjadi tulang punggung sistem transportasi massal yang bebas macet.

Data Survey: Transportasi Yogyakarta-Solo

Mobil Pribadi 8 Penumpang

16.250 Liter

Bus 50 Penumpang

6.240 Liter

KRDE 260 Penumpang

1.020 Liter

Faktor : KRDE Yogyakarta-Solo

Beroperasi 600 Km /per hari

Membawa penumpang 2600 orang penumpang/per hari

Okupansi penumpang : 102 %/per hari

Konsumsi BBM (solar) : 102 liter/rite atau 1020 liter/per hari

INKA

PT. Industri Kereta Api

Menyediakan Solusi Transportasi Hemat Energi



Bahaya Pemusnah Nyamuk

Kasus ditariknya produk HIT dari peredaran menyadarkan masyarakat tentang bahaya obat anti nyamuk.

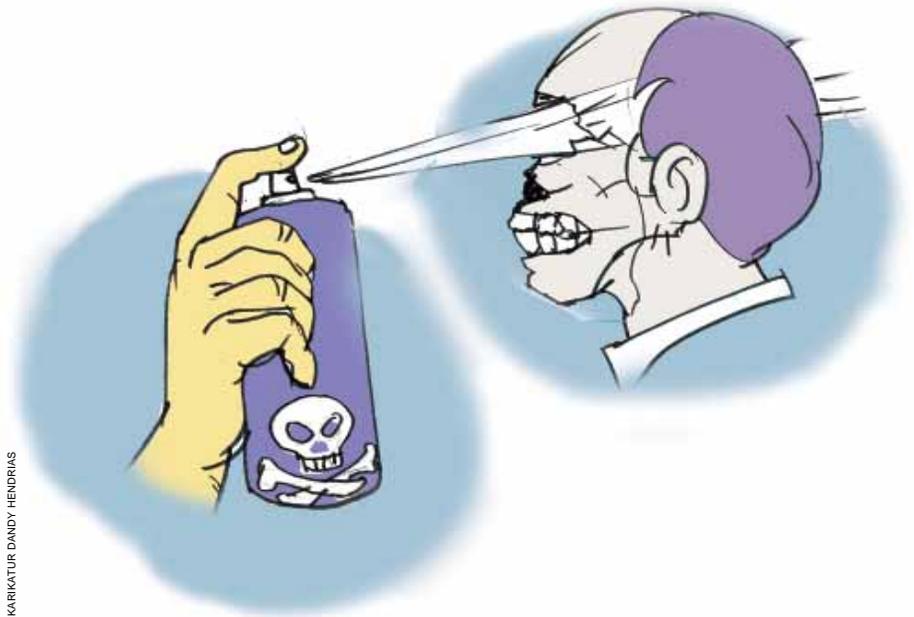
Departemen Pertanian (Deptan) memerintahkan PT Megasari Makmur untuk menarik dan memusnahkan dua produk obat nyamuk mereka bermerek Hit yakni 2,1 A (semprot) dan Hit 17L (cairan isi ulang) mulai Rabu, (7/6) hingga dua bulan mendatang, karena produk tersebut mengandung bahan berbahaya atau beracun bagi manusia. Demikian diberitakan berbagai media massa.

Menurut Direktur Sarana Produksi Ditjen Tanaman Pangan Departemen Pertanian Spudnik Sujono, seperti dikutip *Koran Tempo*, 8 Juni 2006, kedua produk itu mengandung diklorvos, senyawa kimia terlarang. Zat itu menyebabkan meningkatnya risiko kanker pankreas, leukemia dan gangguan pencernaan.

Seperti diberitakan *Banjarmasin Post*, 8 Juni 2006, Manager Umum PT Megasari Makmur, Achmad Bedah Istigfar menyatakan, perusahaan menyambut baik dengan dilayangkannya surat teguran itu, namun perusahaan memang tidak segera melaksanakan, karena memerlukan waktu yang cukup lama. Perusahaan telah mengajukan permintaan membuat produk baru seperti Hit 1,15 AE, Hit 9,33 AL, Neo Hit 1,35 AL, karena munculnya permintaan dari masyarakat, ujanya. Menurut Achmadi, obat nyamuk Hit 2,1 A yang dijual harganya murah namun dengan adanya larangan memproduksi akan mencari alternatif lainnya.

Bagaimana pun, kasus ini menyadarkan masyarakat bahwa obat anti nyamuk yang saat ini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari ternyata dapat membahayakan kesehatan. Sejauh ini, jika ingin membeli obat nyamuk, pertimbangan masyarakat adalah keampuhannya atau harganya yang murah. Namun soal keamanan bagi kesehatan kurang dipertimbangkan.

Saat ini terdapat begitu banyak pilihan obat nyamuk yang ada di pasaran. Misalnya, berbentuk semprot, bakar, oles maupun elektrik. Khasiat semua obat nyamuk adalah membunuh dan mengusir nyamuk. Bedanya, adalah kemasan dan konsentrasi bahan aktif atau zat racunnya.



KARIKATUR DANDY HENDRIAS

Menurut Pusat Data dan Informasi Persatuan Rumah Sakit Indonesia (Persi), obat nyamuk berbahaya buat manusia karena kandungan bahan aktif yang termasuk golongan organofosfat. Bahan aktif ini adalah *Dichlorovynil dimethyl fosfat* (DDVP), *Propoxur* (Karbamat) dan *Diethyltoluamide*, yang merupakan jenis insektisida pembunuh serangga.

Selain itu, umumnya produk obat nyamuk juga memiliki zat tambahan tertentu berupa pewarna, pengawet serta pewangi. Bahan-bahan tambahan, seperti juga zat aktif yang terdapat dalam obat nyamuk juga dapat merugikan kesehatan.

Risiko Terhadap Kesehatan

Kandungan racun berbahaya pada obat nyamuk tergantung kadar konsentrasi racun dan jumlah pemakaiannya. Misalnya, kadar konsentrasi bahan aktif obat nyamuk semprot yang sedikit dapat bertambah banyak jika disemprotkan berulang kali.

Risiko terbesar terdapat pada obat nyamuk bakar akibat asapnya yang dapat terhirup. Sedangkan obat nyamuk semprot cair memiliki konsentrasi berbeda, karena cairan yang dikeluarkan ini akan diubah menjadi gas. Artinya, dosisnya lebih kecil. Sementara obat nyamuk elektrik lebih kecil lagi, karena bekerja dengan cara mengeluarkan asap tapi dengan daya elektrik.

Makin kecil dosis bahan zat aktif, makin

kecil pula bau yang ditimbulkan. Sekaligus, makin minim pula kemungkinan mengganggu kenyamanan manusia. Namun, pemakaian obat nyamuk yang tidak benar, dapat membahayakan kesehatan.

Seberapa jauh dampaknya tergantung pada jenis, jumlah, usia dan bahan campurannya. Bayi dan balita bisa dikatakan rentan terhadap obat nyamuk. Hal ini bisa terjadi karena organ-organ tubuhnya belum sempurna, daya tahan tubuhnya belum baik serta refleksi batuknya pun belum baik. Efek yang lebih berbahaya juga akan timbul pada anak yang alergi dan mempunyai bakat asma.

Bahan aktif dari obat nyamuk akan masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan dan kulit lalu akan beredar dalam darah. Setelah itu menyebar pada sel-sel tubuh. Ada yang ke pernafasan, ke otak lewat susunan saraf pusat, dan lain-lain. Efek terbesar akan dialami oleh organ yang sensitif. Karena, obat nyamuk lebih banyak mengenai hirupan, maka yang biasanya yang terkena adalah pernafasan. Sementara efek samping pada kulit sangat tergantung pada daya sensitivitas atau kepekaan kulit.

Karena itu, menurut kesimpulan Persi, kelambu sebenarnya bisa menjadi solusi bagi masyarakat dari gangguan nyamuk. Kelambu dinilai lebih aman jika dibandingkan obat nyamuk yang mengandung banyak zat kimia yang dapat berbahaya bagi kesehatan. ■ RH

Bersekolah di Atas Karpet Rumah Sendiri

Meski masih dianggap jalur informal, tetapi peminatnya mulai banyak. Yang diterapkan adalah pendekatan individu.

Mencari Helen Ongko di kantor pagi hari? Jangan harap Anda bisa menemukannya. Maklum, pemilik Konsultan Hukum Sidharta & Partners berusia 46 tahun itu jarang *ngantor* pagi hari. Beberapa tahun terakhir, Helen baru masuk kerja selepas makan siang. Pagi hari, ia menekuni pekerjaan "sambilan" di rumah. Dari pukul tujuh hingga pukul 12, ia mengajar sendiri tiga anaknya, Joseph, Joshua, dan John Ongko.

Demikian cuplikan tulisan *Gatra*, 17 April 2006, yang berjudul "Rumahku Sekolahku, Ortuku Guruku." Tulisan itu mengupas fenomena yang telah dimulai sejak empat tahun lalu, yakni *home schooling* atau bersekolah di rumah. Banyak media massa yang telah menulis mengenai sekolah model baru ini. Dari semua tulisan itu diperoleh mata rantai, bahwa model sekolah ini berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional masih dianggap sebagai jalur pendidikan informal.

Namun hal itu tidak mematahkan semangat para orangtua yang memutuskan anak-anaknya bersekolah di rumah. Pasalnya, jika si anak ingin melanjutkan pendidikannya di sekolah formal kembali, si anak tinggal mengikuti ujian kesetaraan.

Menurut Zaini Arony, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional, mereka bisa mendapat kesetaraan di pendidikan nasional melalui paket ujian A (SD), B (SMP), dan C (SMA). "Mereka dapat mengikuti ujian. Bila lulus, berarti dia setara," kata Zaini seperti yang dikutip *Gatra*.

Ada beberapa lembaga seperti Morning Star Academy dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Mekanika, tokoh pendidikan anak, Kak Seto Mulyadi; serta pendongeng Kak Wees yang telah menerapkan sistem belajar sekolah rumahan ini.

Kecenderungan untuk menerapkan sistem belajar *home schooling* ini karena rasa ketidakpercayaan kepada sekolah formal, yang kurikulumnya terus berubah dan memberatkan anak. Sekolah formal masih banyak menganggap anak sebagai obyek bukan subyek, memasung kreativitas dan kecerdasan anak, baik dari segi emosi, moral, maupun spiritual, demikian dalam laporan *Tempo*, 26 Februari 2006.

Secara operasional, UU Sistem Pendidikan Nasional telah mengakui sistem sekolah rumahan, meski sebagai jalur pendidikan informal. Buktinya, anak-anak yang mengikuti *home schooling*

boleh mengikuti ujian kesetaraan. Namun pemerintah masih belum melakukan standarisasi terhadap sistem belajar ini.

Keunggulan dan kelemahan

Kebanyakan yang menjadi guru bagi anak-anak sekolah di rumah adalah orangtua mereka sendiri. Kurikulum yang dipakai masih kurikulum nasional, tetapi dengan modifikasi di sana-sini. Terutama porsi praktek dan mobilitas yang lebih banyak. Bahasa pengantarnya pun sebagian besar adalah bahasa Inggris.

Anak-anak bisa berselonjor di atas karpet sembari menyimak uraian-uraian pelajaran dari orangtuanya. Kegiatan belajar dibuat *fun* dan sebisa mungkin bersentuhan dengan realitas, bukan melalui teori.

Ditulis *Republika*, 5 Mei 2006, di *home schooling* yang diterapkan adalah pendekatan individu. Menurut Kak Seto, hal itu bisa membantu membangun potensi siswanya.

Pemerhati masalah anak yang juga menerapkan *home schooling* bagi anaknya ini mengatakan, materi kurikulumnya seratus persen mengacu pada kurikulum nasional yang mencakup lima materi, yakni Iptek, kewarganegaraan, keolahragaan, etika dan estetika. Metodenya yang berbeda.

Kak Seto saat ini tengah berjuang agar Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) mengeluarkan standar minimal *home schooling* di Indonesia, supaya metode ini memperoleh pengakuan yang lebih besar.

Di sisi lain, menurut Direktur Pendidikan Kesetaraan Depdiknas, Ella Yulailawati, perlu ada verifikasi apakah si pengajar benar-benar kompeten untuk menggantikan materi belajar di sekolah biasa. Dan harus ada komitmen si orangtua untuk menyajikan pendidikan berkesinambungan buat anaknya. Setelah mengikuti ujian kesetaraan, hasil pendidikan anak perlu dilaporkan secara rutin pada dinas pendidikan setempat. Diknas juga sedang membuat aturan petunjuk pelaksanaannya.

Di samping sejumlah keunggulan, ada juga kelemahan *home schooling*. Dengan belajar di sekolah umum, anak-anak bertemu banyak orang dan realitas sesungguhnya. Si anak punya dunia pergaulan dengan banyak teman dan belajar berkompetisi sejak awal. ■ RH



SEKOLAH DI RUMAH: Perlu ada standar dari Depdiknas

▶ ANGELIQUE WIJAYA

Bidadari yang Kembali

Bermain tenis sejak usia 4,5 tahun. Prestasi yang terus melejit sungguh tak terduga. Kini ia kembali merebut peringkat setelah 16 bulan istirahat karena cedera.

Dengan pakaian tenis warna *shocked pink*, ia bak bidadari lapangan yang menjadi pusat perhatian seluruh penonton pertandingan. Banyak fansnya berseru memberi semangat, "Hidup Angie! Ayo Angie!"

Itulah Angeliqwe Wijaya yang selalu tampil dengan pakaian tenis yang modis. Wajah manis kekanak-kanakan itu selalu penuh tekad saat bertanding. Dan senyumnya sangat lepas ketika ia berhasil mengalahkan lawannya.

Baru-baru ini, ia mendapat penghargaan Kartini Awards 2006 dari Wanita Indonesia Tanpa Tembakau. Selain itu, ia juga menjadi duta WHO untuk mengkampanyekan bahaya narkoba bagi kesehatan, khususnya kalangan anak muda. Ia membuktikan bahwa tanpa rokok dan narkoba tetap bisa berprestasi.

Angeliqwe Wijaya adalah fenomena bagi dunia tenis perempuan di tanah air. Ia pernah melompati 400 poin peringkat dunia WTA. Dari peringkat 579 langsung ke peringkat 151, hanya berkat menjuarai satu pertandingan, Wimbledon Junior 2001.

Saat tanding di Wimbledon itu, target Angie, demikian sapaan akrabnya, hanyalah sampai perempat final. Apalagi dia hanya unggulan ke-8. Karenanya, kemenangan itu mengejutkan Angie sendiri.

Setelah menjuarai Wimbledon, banyak yang membuat analisis mengenai masa depan Angie. Antara lain Angie baru akan memasuki 100 besar dunia sekitar 2-3 tahun mendatang. Ternyata semua analisis dan target itu, buyar setelah Angie menjuarai Wismilak Internasional. Beberapa hari setelah kemenangannya yang fantastis itu, WTA mengeluarkan pengumuman rankingnya. Dan Angie langsung bertakhta di urutan ke-151 dunia.

Prestasi anak bungsu dari lima ber-



BINTANG LAPANGAN: Punya target masuk urutan 10 besar.

saudara ini bisa dibilang fantastis. Ia sempat menduduki ranking ke-55 WTA. Sayangnya, ia mengalami cedera pada lutut kiri dan mesti beristirahat selama 16 bulan.

Kali ini, Angie kembali ke lapangan meski peringkatnya melorot ke urutan 625. Namun ia optimis mampu bangkit kembali. Ia tetap pada targetnya untuk masuk ke urutan 20 dunia, seperti Yayuk Basuki. Bahkan, urutan *top ten* dunia!

Mendulang Prestasi

Angie dilahirkan di Bandung pada 12 Desember 1984. Umur 1,5 tahun, Angie biasa diajak ke lapangan untuk menyaksikan lima kakaknya, yang semuanya laki-laki, berlatih tenis. Tiga tahun kemudian, Angie dirasa 'sangat mengganggu' kakak-kakaknya itu. Maka ia dimasukkan ke Klub FIKS Bandung. Maksudnya agar tidak mengganggu kakak-kakaknya berlatih.

Di klub itulah, Angie mulai dibina

pelatih Meiske Handayani. Kemudian juga ditangani Deddy Tejamukti, meski hanya dua kali dalam seminggu.

Umur 7 tahun, ia mulai mengikuti turnamen tenis anak-anak. Ternyata hampir selalu menang. Maka kedua orangtua, Rico Wijaya (60) yang pengusaha hotel dan tekstil. Didukung isterinya, Hanita Erwin (49) mulai 'memperhatikan' Angie secara khusus.

Mereka membiayai turnamen-turnamen Angie, khususnya yang di luarnegeri. Ketika mendapat undangan untuk tampil di Wimbledon Junior, Angie sebenarnya menolak karena takut. Sebab salah satu syaratnya adalah tidak boleh ditemani pelatih maupun orangtua. Padahal, ia adalah orang yang tidak bisa jauh dari keluarga.

Setelah diyakinkan, akhirnya Angie berangkat juga. Ternyata benar, ia muncul sebagai juara. Sejak pulang dari Wimbledon itu pula, Angie bertekad terjun ke tenis pro.

Meski penuh prestasi, Angie bukanlah orang yang sombong. Ia berteman dengan sesama petenis puteri yang sering bersama-sama

mengikuti turnamen-turnamen internasional. Selain Wynne Prakusya yang sama-sama setanah air, ia juga bersahabat dengan Tamarine Tanasugarn dan Janet Lee. Ketika turnamen di Wimbledon, mereka berempat menyewa satu rumah untuk ditinggali bersama. Setelah kembali ke tanah air masing-masing, mereka saling berkontak dengan telepon atau SMS.

Mengaku tidak bisa jauh dari keluarga, doyan makan dan minum susu, Angie yang manja kini telah dewasa. Ia bepergian ke berbagai belahan dunia, dari satu turnamen ke turnamen lainnya. Disiplin dan berdoa adalah kunci suksesnya.

Jika tak ada turnamen, Angie memilih pulang kampung ke Bandung, menemui orangtua dan kakak-kakaknya tinggal. Ia akan memuaskan hobinya berenang dan main internet. "Pokoknya diam di rumah. Karena saya jarang berkumpul di rumah bersama keluarga saya," ujarnya. ■ RH

Tingginya tingkat kerusakan hutan membuat pencarian lokasi yang cocok sebagai habitat alami orangutan sulit ditemukan.

Sejumlah aktivis ProFauna Indonesia menggelar aksi damai di depan Kedutaan Besar Thailand di Jakarta, (24/4), menyambut gembira rencana pengembalian orangutan asal Indonesia yang selama tiga tahun berada di Safari World Bangkok. Selain membagikan bunga kepada pengendara yang melintas di Jalan Imam Bonjol, para aktivis juga menggelar spanduk dan poster bergambar orangutan dengan tulisan “*Orangutans, See You Back Home!*”

Seperti diberitakan *Kompas*, 25 April 2006, delegasi Indonesia dan Pemerintah Thailand menyepakati pemulangan 54 orangutan dari 100 orangutan sitaan, 21 April 2006. Namun, soal biaya, cara peng-

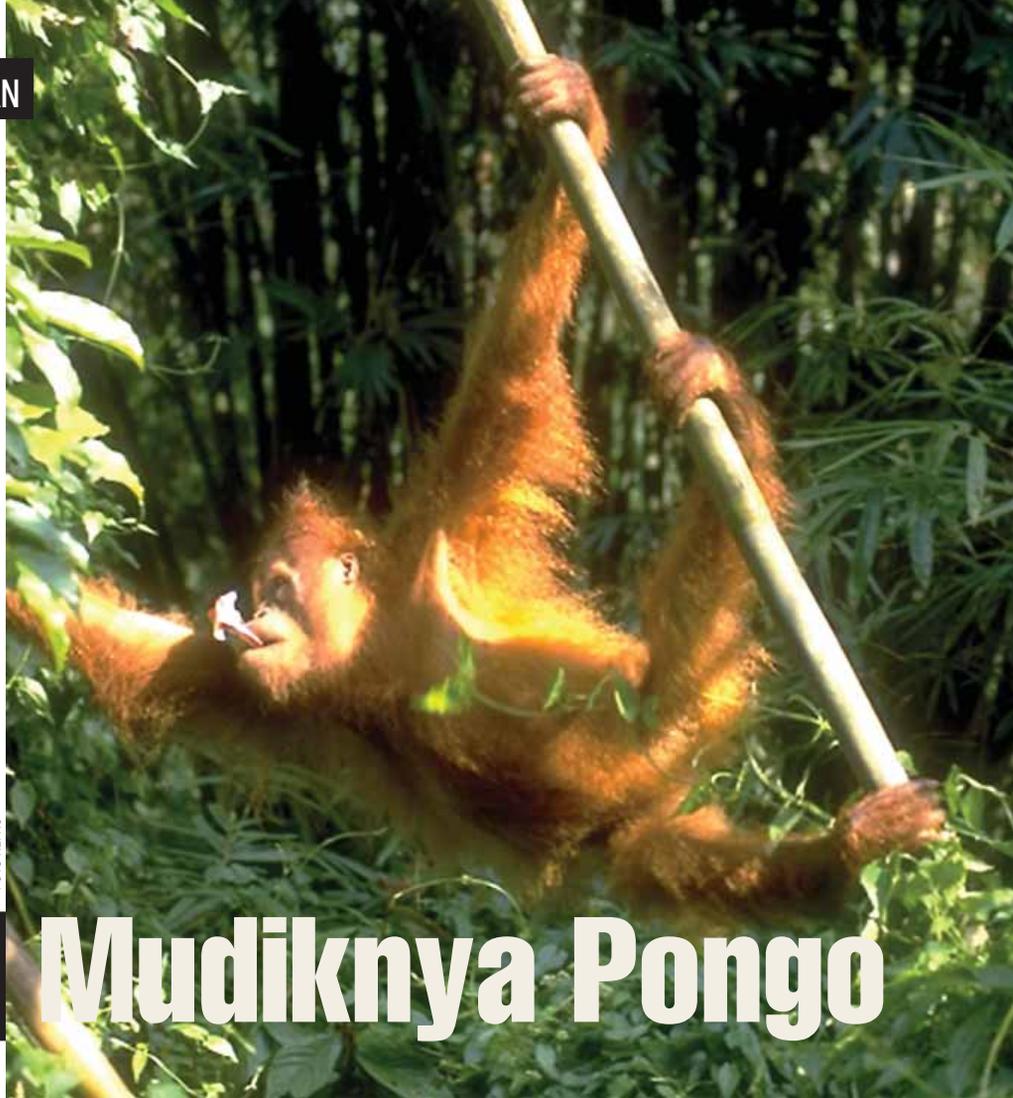


FOTO REPRO

Menunggu Mudiknya Pongo

angkutan, dan penampungan di Indonesia pascapemulangannya masih belum terpecahkan. “Kami masih perlu bertemu berbagai pihak untuk membahas banyak hal. Yang jelas, sesuai rencana awal, orangutan itu akan kami tampung di Nyarumenteng, Kalimantan Tengah,” kata Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Departemen Kehutanan Adi Susmianto, seperti dikutip harian itu.

Kini, ke-54 ekor orangutan yang disita Pemerintah Thailand dari Safari World Bangkok tahun 2004 sebagian besar ditampung di penangkaran satwa sitaan Khao Pratubchang. Paling lama dua bulan diharapkan mereka sudah tiba di Indonesia.

Sementara itu, aktivis Pro Fauna Jakarta Office, Eni Nurhayati dikutip *Banjarmasin Post*, 24 April 2006, mengatakan, orangutan yang bakal dikembalikan ke Indonesia tersebut belum diketahui usianya. Pasalnya, ketika mereka ‘menyeberang’ ke Thailand, ada beberapa ekor yang masih bayi. Selain itu, ternyata dari pantauan yang ada, orangutan yang berada di Thailand ini berkembang biak.

Mengenai asal daerah orangutan-orangutan itu, Eni mengatakan sebagian besar dari Kalimantan. Bila perkiraan itu tepat, dipastikan orangutan tersebut bakal diagendakan berada di pusat Rehabilitasi

ORANGUTAN: Menyusutnya wilayah hutan menjadi kendala pelepasan kembali.

dan Reintroduksi Wanariset Samboja, Kutai, Kalimantan Timur.

Kondisi Dua Tahun Terakhir

Di sisi lain, *Kompas* juga melaporkan bahwa dalam dua tahun terakhir tak ada orangutan dalam program reintroduksi di Kalimantan Timur yang dilepas ke hutan meski sekitar 30 orangutan sudah siap dilirikan kembali.

Tingginya tingkat kerusakan hutan membuat pencarian lokasi yang cocok sebagai habitat alami orangutan sulit ditemukan.

Menurut pejabat Hubungan Masyarakat Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo (BOS) Kaltim Adhitya Yudhistira, Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) peliharaan yang disita dan yang diserahkan masyarakat kepada pemerintah melalui Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) harus melalui program reintroduksi atau peliaran kembali sebelum dilepas ke alam. Proses ini ditangani BOS untuk memastikan apakah hewan yang bakal dilepas itu sehat dan kembali memiliki sifat alami mereka.

Menurut Adhitya, hutan tempat melepas

orangutan itu harus memenuhi sejumlah kriteria, antara lain tak boleh ada orangutan liar yang bakal menyingkirkan orangutan reintroduksi, cukup memiliki jumlah makanan alami, serta layak dari segi keamanan, yaitu dari aktivitas penebangan.

Ia mengakui, luas wilayah hutan yang menyusut menjadi kendala ditemukannya hutan ideal untuk pelepasan kembali orangutan ke habitat aslinya. Dalam catatan *Kompas*, tingkat penyusutan hutan di Kaltim sekitar 350.000-500.000 hektar (ha) per tahun (*Kompas*, 7/3).

Data resmi di Dinas Kehutanan menunjukkan, hutan Kaltim seluas 13,617 juta ha, dengan luas hutan produksi 9,24 juta ha. Kini sekitar 30 orangutan yang siap dilepasliarkan kembali masih berada di kawasan rehabilitasi seluas 1.850 hektar, BOS-Samboja Lestari, terletak 35 kilometer utara Balikpapan.

Sementara data *International Workshop on Population Habitat Viability Analysis* tahun 2004 menunjukkan, populasi orangutan Kalimantan 57.797 ekor, sementara orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) 7.501 ekor. ■ RH

Melayu Tua Penjaga Hutan

Hutan mendominasi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya warga Talang Mamak. Karena itu, hutan harus dijaga dan dimanfaatkan secara arif.

Menembus pedalaman Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT), di jantung hutannya akan ditemui pemukiman suku Talang Mamak. Selain Talang Mamak, taman nasional yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau itu juga dihuni suku Rimba atau Anak Dalam.

Kompas, 18 Mei 2006, menceritakan perjalanan menembus TNBT menuju perkampungan suku Talang Mamak. Suku tersebut tergolong Melayu Tua (Proto Melayu) yang merupakan suku asli Indragiri dengan sebutan "Suku Tuha" yang berarti suku pertama datang dan lebih berhak atas sumber daya alam di Indragiri Hulu.

Ada dua versi mengenai keberadaan Suku Talang Mamak ini. Menurut Obdeyn-Asisten Residen Indragiri, Suku Talang Mamak berasal dari Pagaruyung yang terdesak akibat konflik adat dan agama. Sedangkan menurut mitos, suku ini merupakan keturunan Adam ketiga dari kayangan yang turun ke Bumi, tepatnya di Sungai Limau dan menetap di Sungai Tunu (Durian Cacar). Hal ini terlihat dari ungkapan—"Kandal Tanah Makkah, Merapung di Sungai Limau, menjeram di Sungai Tunu" itulah manusia pertama di Indragiri bernama Patih.

Berbeda dengan suku Anak Dalam yang hidup nomaden, suku Talang Mamak kebanyakan telah hidup berkelompok secara menetap dalam suatu dusun. Dusun yang paling terkenal dan sering dikunjungi turis adalah Dusun Tuo Datai yang terletak di Hulu Sungai Gansal dan Sungai Melenai, Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu. Sekitar 6 hingga 8 km hanya bisa dilewati jalan kaki. Meski tidak begitu jauh, namun jangan berharap akan segera sampai. Diperlukan stamina untuk menempuh 1-3 jam perjalanan.

Secara keseluruhan, mata pencarian mereka adalah berladang, menyadap karet, dan mengambil hasil hutan non-kayu. Di samping berburu atau juga menangkap ikan. Biasanya pada hari tertentu, Suku Talang Mamak akan turun ke desa terdekat, Keritang atau Siberida. Tujuannya menjual hasil kebun atau hasil

hutan yang mereka peroleh untuk dibelikan kebutuhan hidup.

"Tapi, sekarang kami sudah jarang turun. Hasil hutan sudah berkurang. Yang kami andalkan untuk keseharian hidup hanyalah hasil kebun," jelas Pak Katak atau pak Sidam yang juga menjabat Ketua RT Dusun Tuo Datai.

Tradisi adat yang kental

Saat ini, total penduduk Talang Mamak dari Lubuk Tebrau hingga Melenai berjumlah 265 jiwa. Lima puluh persen jiwa diantaranya, sudah dapat menggunakan suaranya pada pemilihan Presiden dan pemilihan Bupati kemarin. Sedangkan jumlah KK yang ada di Dusun Tuo Datai sekitar 30 KK dengan jumlah 130 jiwa, yang sebagian besar masih animisme dan sisanya memeluk Katolik dan Islam.

Untuk urusan budaya, masyarakat Talang Mamak di Taman Nasional Bukit Tigapuluh sedikit berbeda dengan Tigabalai-Pusat kebudayaan Talang Mamak. Ini terlihat dari tidak adanya tradisi mengilir dan menyembah raja, serta lunturnya sistem kebatinan. Umumnya, mereka hidup otonom dalam beraktivitas sehingga berbagai persoalan yang ada akan diserahkan kepada kepala desa.

Namun begitu, mereka masih kental dengan tradisi adat. Sebut saja Gawai (Pesta Pernikahan), Kemantan (Peng-

obatan Penyakit), Tambat Kubur (Acara 100 hari kematian), serta Khitanan untuk anak lelaki berumur 12 tahun ke atas yang dianggap mendekati usia dewasa. Begitu juga dengan rumah yang masih berbentuk panggung, sebagai ciri khas mereka, misalnya. Bangunan kayu tanpa ruangan khusus serta sekat pembatas - mulai dari dapur hingga ruang tidur-sehingga, segala barang tergeletak menjadi satu masih kokoh berdiri.

Untuk masalah pengobatan, suku Talang Mamak mampu memanfaatkan 110 jenis tumbuhan untuk mengobati 56 jenis penyakit dan mengenali 22 jenis cendawan obat.

Masyarakat Talang Mamak di Datai ini sudah memahami mereka tinggal dalam kawasan hutan yang termasuk TNBT. Pak Katak menyatakan, warga Datai telah ada sebelum TNBT dibentuk dan mereka telah melestarikan hutan sebelum program pelestarian dengan pencaangan taman nasional dimulai.

Warga Datai dan juga Talang Mamak umumnya percaya pada bersemayannya roh-roh leluhur di kawasan hutan. Berdasarkan kepercayaan itu, terdapat kawasan-kawasan tertentu di sekitar perkampungan yang tidak boleh dibuka untuk ladang, kebun, atau permukiman.

Salah satu kawasan keramat adalah Hutan Manggis Bajuhang. Hutan yang dibiarkan alami tanpa campur tangan manusia ini diyakini menjadi penyeimbang bagi kehidupan masyarakat. ■ (dari berbagai sumber/RH)



MENYATU DENGAN ALAM: Telah melestarikan hutan sebelum taman nasional dicanangkan.

FOTO: REPRO